

Skripsi

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
BERBASIS KARAKTER MELALUI MULTI METODE UNTUK
MENUMBUHKAN PRIBADI DEMOKRATIS SISWA KELAS V
MI PLUS DARUL HUDA TINGAL GARUM BLITAR**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata satu (S-1) Program Studi Pendidikan
Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
Malang*

Diajukan oleh:

Hanik Fatma Dewi

08140060



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Januari, 2015

LEMBAR PERSETUJUAN

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
BERBASIS KARAKTER MELALUI MULTI METODE UNTUK
MENUMBUHKAN PRIBADI DEMOKRATIS SISWA KELAS V MI PLUS
DARUL HUDA TINGAL GARUM BLITAR**

SKRIPSI

Oleh :

Hanik Fatma Dewi
08140060

Telah disetujui

Pada Tanggal 24 Desember 2014

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823200003 1 002

NOTA DINAS

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Hanik Fatma Dewi
Lamp : 4 Empat) Eksemplar

Malang, Desember 2014

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : hanik Fatma Dewi
NIM : 08140060
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Melalui Multi Metode Untuk Menumbuhkan Pribadi Demokratis Siswa Kelas V MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. H. Nur Ali, M. Pd.
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS
KARAKTER MELALUI MULTI METODE UNTUK MENUMBUHKAN
PRIBADI DEMOKRATIS SISWA KELAS V MI PLUS DARUL HUDA
TINGAL GARUM BLITAR**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Hanik Fatma Dewi (08140060)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada
tanggal 12 Januari 2015 dengan nilai: B+
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Panitia ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Muhammad Walid, M.A

NIP. 19730823 200003 1 002

Sekretaris Sidang,

Dr. H. Nur Ali, M. Pd.

NIP. 19650403 199803 1 002

Pembimbing,

Dr. H. Nur Ali, M. Pd.

NIP. 19650403 199803 1 002

Penguji Utama,

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Dipengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Nur Ali, M. Pd.
NIP. 19650403 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 Desember 2014

Penulis



Hanik Fatma Dewi
Hanik Fatma Dewi

MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ
وَالٍ. (الرعد: 11)

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd: 11)*¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Lubuk Agung, 1989), hlm. 370.

PERSEMBAHAN

Ayahanda dan Ibunda yang aku Banggakan

Syukur alhamdulillah dengan motivasi dan do'anya, akhirnya perjalanan yang begitu sulit ku tempuh walau terkadang, harus ku hadapi berbagai rintangan, namun semangatku tak pernah pudar untuk meraih cita-cita. Terima kasih Bapak dan Emakku tercinta atas semua yang telah engkau berikan. Semoga apa yang telah ku raih dapat berguna bagiku, agama dan bangsaku serta menjadi Suatu Kebanggaan dan kebahagiaan bagi Bapak, Emak, dan Semua Saudaraku (Mas Yusuf, Mas Ridwan, Mas Haris, Tole Alwi) sahabatku (Neng A'im, Mbak jek, Dek Ariej) dan juga kebanggaan bagi keluarga kecilku khususnya putraku tersayang Bilfaqih Ahmad Rey Alteza.

Tulisan ini adalah terima kasihku

Pada ketelatenan serta jerih payah Guru-guru dan Dosen-dosenku, Pahlawanku yang telah memberi cahaya ilmu pengetahuan padaku dan tidak lupa kepada bapak Nanang Lutfi, S.Pd.S.D, selaku Kepala MI Plus Darul Huda Tingal yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.....

Teruntuk seluruh sahabat-sahabat karibku (khususnya santri Pondok Pesantre Sabilurrosyat Gasek dan penghuni asrama USA lantai empat beberapa tahun lalu), yang selalu memberi motivasi dan ikhlas menemaniku dikala suka maupun duka, memapahku di kala aku terjatuh dalam keputusan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Especially for someone My heart (My Husban) yang selalu mendukung dan memberi semangat, baik masa kuliah sampai lulus.

**Wahai dzat yang Maha Tahu dan Maha Pengasih.....
Jadikanlah karyaku ini sebagai amal ibadahku, Amin...**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan petunjuknya, penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Melalui Multi Metode Untuk Menumbuhkan Prubadi Demokratis Siswa Kelas V MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhamad SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Agama Islam yang kita harapkan syafa'atnya di Dunia dan di Akhirat. Amin.

Penulisan skripsi ini penulis susun dengan harapan bisa memberikan suatu wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan serta sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Madrasah Ibtida'iyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukungan serta bimbingan dan arahan dari segenap pihak terkait. Dengan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Kalil Nasrudin, Ibunda tersayang Sumarti dan suamiku tercinta Kakanda Nanang Lutfi A.N yang sangat penulis hormati dan sayangi, karena limpahan kasih sayang dan doanya penulis dapat terus menuntut ilmu dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Muhammad Walid, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtida'iyah.

5. Dr. H. Nur Ali, M.Pd sebagai dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan proposal.
6. Seluruh dosen UIN Malang yang telah memberikan ilmunya selama kuliah.
7. Seluruh Guru dan Siswa MI Plus Darul Huda Tingal yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam penelitian sehingga proposal ini selesai.
8. KH. Marzuki Mustamar, M.Ag beserta keluarga besar Pondok Pesantren Sabilurrosyad, yang selalu membimbing dan membekali penulis dengan ilmu dunia dan akhirat.
9. Seluruh teman-teman Jurusan PGMI angkatan 2008 yang banyak membantu selama kuliah dari awal sampai akhir perjuangan.
10. Semua pihak yang berpartisipasi membantu penulis baik dalam hal moral, maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan balasan kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Amin. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

Blitar, 12 Januari 2015

Penyusun

HANIK FATMA DEWI
NIM: 08140060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian	10
F. Definisi Operasional	10
G. Sitematika Pembahasan	15
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	14
A. Pengertian Pendidikan Karakter	14
1. Pengertian Pendidikan Karakter	14
2. Dasar Pendidikan Karakter	18
3. Tujuan Pendidikan Karakter	25
4. Pendidikan Karakter di Sekolah	31
B. Pengertian Pribadi Demokratis	36
1. Pengertian Pribadi Demokratis	36
2. Karakteristik Pribadi Demikratis	37
3. Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Pribadi Demokratis	41
C. Pengertian Pembelajaran Multi Metode	43
1. Pengertian Pembelajaran Multi Metode	43
2. Pengertian Metode Ceramah.....	45
3. Pengertian Metode Tanya Jawab	46
4. Pengertian Metode Diskusi.....	46
5. Pengertian Metode Pemberian Tugas	47
D. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	48
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	48
2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Kewarganegaraan.....	51
3. Landasan Dasar Pendidikan Kewarganegaraan.....	53
4. Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Prespektif Islam.....	61
BAB III: METODE PENELITIAN	64

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	64
B. Kehadiran Peneliti	69
C. Lokasi penelitian.....	70
D. Data dan Sumber data	70
E. Prosedur Pengumpulan Data	74
F. Analisis Data.....	79
G. Pengecekan Keabsahan Data	83
H. Rencana tindakan	85
I. Tahap-tahap Penelitian	90
BAB IV: HASIL PENELITIAN	93
A. Latar belakang obyek penelitian	93
1. Letak Geografis	93
2. Visi Dan Misi MI Plus Darul Huda Tingal	93
3. Kurikulum	94
4. Program Ekstra Kurikuler	95
5. Tenaga Kependidikan	96
6. Peserta Didik	97
B. Obsevasi Awal Sebelum Tindakan	98
1. Pemeriksaan di Lapangan	98
2. Rencana Tindakan	100
3. Pelaksanaan tindakan	101
a. Observasi	105
b. Refleksi	107
C. Paparan Data dan Hasil Penelitian	108
1. Paparan data siklus I pertemuan I dan II	111
a. Perencanaan tindakan siklus I	111
b. Pelaksanaan tindakan siklus I.....	116
c. Observasi tindakan siklus I.....	123
d. Refleksi Tindakan Siklus I	127
2. Paparan Data Siklus II Pertemuan I dan II.....	129
a. Perencanaan tindakan siklus II	129
b. Pelaksanaan tindakan siklus II.....	133
c. Observasi tindakan siklus II	140
d. Refleksi Tindakan Siklus II.....	145
3. Paparan Data Siklus III Pertemuan I dan II.....	146
e. Perencanaan tindakan siklus III.....	146
f. Pelaksanaan tindakan siklus III	150
g. Observasi tindakan siklus III.....	158
h. Refleksi Tindakan Siklus III.....	162
BAB V: PEMBAHASAN	164
A. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Melalui Multi Metode	164
B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Melalui Multi Metode	166
C. Penilaian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Melalui Multi Metode	169

BAB VI: PENUTUP	176
A. Kesimpulan	176
B. Saran	178
DAFTAR PUSTAKA	179
LAMPIRAN-LAMPIRAN	180



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Macam-macam dan definisi karakter	40
Tabel 2.2. Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar PKn semester I	51
Tabel 2.3. Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar PKn semester II.....	52
Tabel 3.1. Data dan Sumber Data	72
Tabel 4.1. Hasil Pre Tes Pengetahuan dan Pemahaman Siswa.....	102
Tabel 4.2. Hasil Evaluasi pengetahuan dan pemahaman materi siswa pada Siklus I...	121
Tabel 4.3. Lembar pengamat penilaian sikap siswa pada siklus I	123
Tabel 4.4. Hasil Evaluasi pengetahuan dan pemahaman materi siswa Siklus II	137
Tabel 4.5. Lembar pengamat penilaian sikap siswa pada siklus II	139
Tabel 4.6. Hasil Evaluasi pengetahuan dan pemahaman materi siswa Siklus III.....	155
Tabel 4.7. Lembar pengamat penilaian sikap siswa pada siklus III.....	157
Table 5.1. Daftar nilai Penilaian siswa secara keseluruhan	170
Tabel 5.2. Lembar pengamatan penilaian sikap siswa pada siklus I.....	172
Tabel 5.3. Lembar pengamatan penilaian sikap siswa pada siklus II	173
Tabel 5.4. Lembar pengamatan penilaian sikap siswa pada siklus III.....	173

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Keterpaduan Olah Hati, Olah Pikir, Olah Raga dan Karsa.....	24
Gambar 2.2 Cakupan Pendidikan Karakter.....	33
Gambar 3.1 Alur <i>Penelitian Tindakan Kelas</i> (PTK).....	66
Gambar 4.1. Peta konsep atau rancangan pembelajaran pada Siklus I.....	114
Gambar 4.2. Peta konsep atau rancangan pembelajaran pada Siklus II.....	132
Gambar 4.3. Peta konsep atau rancangan pembelajaran pada Siklus III.....	149



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi	181
Lampiran 2 : Surat izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ...	182
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari MI Plus Darul Huda Tingal	183
Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	184
Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	189
Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	194
Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	199
Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III Pertemuan I	204
Lampiran 9 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III Pertemuan II	210
Lampiran 10 : Lembar Observasi Siklus I	215
Lampiran 11 : Lembar Observasi Siklus II	217
Lampiran 12 : Lembar Observasi Siklus III	221
Lampiran 13: Lembar Wawancara Guru	224
Lampiran 14: Lembar Wawancara Siswa	225
Lampiran 15: Soal siklus I, II dan III	226
Lampiran 16: Struktur Organisasi MI Plus Darul Huda Tingal	231
Lampiran 17: Profil dan Data Fasilitas MI Plus Darul Huda Tingal	232
Lampiran 18: Dokumentasi Foto Madrasah	236
Lampiran 19: Dokumentasi Foto Peneliti	238
Lampiran 20: Biografi Peneliti	240

المُلخَص

ديوي، هانى فطمي ٢٠١٤

التَّعْلِيمُ لِلتَّرْبِيَةِ الْوَطَنِيَّةِ الْمُعْتَمَدَةَ عَلَى السَّحِيَّةِ بِطَرِيقَةٍ مُتَّوَعَةٍ لِإِنْشَاءِ الدِّيْمُوقْرَاطِيَّةِ الشَّخْصِيَّةِ لِطُلَّابِ الْفَصْلِ الْخَامِسِ فِي الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ "دَارُ الْهُدَى" تَنْجَالُ جَارُومَ بِالْيَتَارِ.

الْإِمْتِحَانُ الْأَخْرُ لِكُلِّيَّةِ التَّرْبِيَةِ لِمُرِيدِ التَّعْلِيمِ فِي الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ. فِي كُلِّيَّةِ عِلْمِ التَّرْبِيَةِ وَ التَّعْلِيمِ.

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الْحُكُومِيَّةُ مَوْلَنَا مَالِكِ إِبْرَاهِيمَ مَالَانَجِ
الْمَحَاضِرُ الْمُرَبِّي : الدُّكْتُورُ نُورُ عَلِيِّ الْمَاجِسْتِرُ فِي عِلْمِ التَّرْبِيَةِ.

الْمُفْتَا حُ الْكَلِمَتِي : التَّرْبِيَةُ الْمُعْتَمَدَةُ عَلَى السَّحِيَّةِ، الطَّرِيقَةُ الْمُتَّوَعَةُ
الدِّيْمُوقْرَاطِيَّةِ الشَّخْصِيَّةِ.

الدِّيْمُوقْرَاطِيَّةِ الشَّخْصِيَّةِ هِيَ الشَّخْصُ الْمُعْظَمُ لِلشَّوِيَّةِ، وَالْحُرِّيَّةِ وَالنِّظَامِيَّةِ.
وَلَكِنْ مَعَهَا بِالنِّسْبَةِ إِلَى طُلَّابِ الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ هِيَ الطَّالِبُ الَّذِي لَهُ
اسْتِقْبَالِيَّةُ النَّفْسِ وَالْمُرَاقِبَةُ النَّفْسِيَّةِ. وَحُسْنُ التَّعْلُقِ مَعَ الْأَصْدِقَاءِ وَاسْتِطَاعَةُ
عِنْدَ اسْتِقْبَالِ مَسْأَلَةٍ. وَاسْتِقْبَالُ النَّفْسِ وَالْإِعْتِمَادُ عَلَى النَّفْسِ وَالضَّمَانُ عَلَى
الْعَهْدَةِ وَالرَّغْبَةُ إِلَى الْأَشْيَاءِ الْمَجْدَدَةِ وَالتَّعَاوُنِي إِلَى الْغَيْرِ. فَالتَّرْبِيَةُ السَّجُويَّةُ
هِيَ الْمَحَاوَلَاتُ الْمُرَكَّبَاتُ ثُمَّ الْمَعْمُولَاتُ النَّابِعَاتُ لِطَرِيقَةٍ خَاصَّةٍ لِنُصْرَةِ
الطُّلَّابِ فِي فَهْمِ أَحْوَالِ الْإِنْسَانِ الْمُتَعَلِّقَةِ بِرَبِّهِ الْوَاحِدِ وَالْمُتَعَلِّقَةِ بِنَفْسِهِ وَغَيْرِهِ
مَنْ الْإِنْسَانِ وَالْمُتَعَلِّقَةِ بِدَائِرَتِهِ. وَشُعْبَتِهِ الْمَوْجُودَةِ فِي الْفِكْرِ وَالْمَوْقِفِ
وَالشُّعُورِ الْقَلْبِيِّ وَالْقَوْلِ وَالْعَمَلِ بِالنِّسْبَةِ إِلَى الْفِيَامِ الدِّيْنِيَّةِ وَالْقَضَاءِ وَالْخُلُقِ
وَالثَّقَافَةِ وَالْعَادَةِ.

أَمَّا الْفَرَضُ الْمَقْصُودُ بِهَذَا الْفَحْصِ فَهُوَ :

١- التّصوِيرُ إِلَى التّربِيَةِ الْوَطَنِيَّةِ الْمُعْتَمَدَةِ عَلَى السَّجِيَّةِ بِطَرِيقَةٍ مُتَنَوِّعَةٍ لِإِنْشَاءِ الدِّيْمُوقْرَاطِيَّةِ الشَّخْصِيَّةِ لِطُلَّابِ الْفَصْلِ الْخَامِسِ مِنَ الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ "دَارُ الْهُدَى" تِيْنَجَالِ جَارُومِ بِالْيَتَارِ.

٢- التّصوِيرُ إِلَى الْأَثَرِ الْحَاصِلِ مِنْ تَنْفِيْزِ التّربِيَةِ الْوَطَنِيَّةِ الْمُعْتَمَدَةِ عَلَى السَّجِيَّةِ بِطَرِيقَةٍ مُتَنَوِّعَةٍ لِإِنْشَاءِ الدِّيْمُوقْرَاطِيَّةِ الشَّخْصِيَّةِ لِطُلَّابِ الْفَصْلِ الْخَامِسِ مِنَ الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ "دَارُ الْهُدَى" تِيْنَجَالِ جَارُومِ بِالْيَتَارِ.

الطَّرِيقَةُ الْمُسْتَعْمَلَةُ فِي هَذَا الْفَحْصِ هِيَ طَرِيقَةُ تَصْوِيرِيَّةٌ. وَهَذَا الْفَحْصُ مَقْصُورٌ عَلَى التّربِيَةِ الْمُعْتَمَدَةِ عَلَى السَّجِيَّةِ بِطَرِيقَةٍ مُتَنَوِّعَةٍ لِإِنْشَاءِ الدِّيْمُوقْرَاطِيَّةِ الشَّخْصِيَّةِ الَّتِي تُفْصَدُ عِنْدَ انْتِهَائِهِ النَّفْهِيْمُ بِالتّربِيَةِ الْمُعْتَمَدَةِ عَلَى السَّجِيَّةِ لِلْمُدْرَسِ وَالْقَارِي. وَيَنْقَسِمُ هَذَا الْفَحْصُ إِلَى أَرْبَعَةِ أَقْسَامٍ وَهِيَ التّخْطِيطُ وَالْعَمَلُ بِهِ وَالتّفْقِيْشُ الدَّقِيْقُ وَالْإِسْتِنَاجُ.

وَلِمَعْرِفَةِ نُمُوِّاتِرِ التّربِيَةِ جَرَّبَ الْفَاحِصُ تَجْرِبَةً قَبْلِيَّةً وَ تَجْرِبَةً بَعْدِيَّةً إِلَى طُلَّابِ الْفَصْلِ الْخَامِسِ مِنَ الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ "دَارُ الْهُدَى" تِيْنَجَالِ جَارُومِ بِالْيَتَارِ الَّذِيْنَ جُمَلْتُهُمْ أَرْبَعَةٌ وَ عِشْرُونَ. وَيُعْرَفُ بِحِصَّةٍ مِنَ الْأَرْبَاحِ زِيَادَةُ عُلُومِهِمْ وَ أَفْوَاهِهِمْ مِنَ التّجْرِبَةِ الْأُولَى ثُمَّ الثَّانِيَّةِ ثُمَّ الثَّلَاثَةِ. مِنْ ٨٥,٤% إِلَى ٧٠,٩% حَتَّى ٩٥,٩%. وَارْتَقَى قِيْمَتُهُمْ الْعِلْمِيَّةُ مِنْ ٥٤,٨% إِلَى ٦٩,١% وَ إِلَى ٧٤% وَزَادَتْ إِلَى ٨٠,٤% وَ بِهَذَا الْحَقَائِقِ الْمَاصِيَّةِ بِالنِّسْبَةِ إِلَى عِيَارٍ قَلْتِي يَقَالُ إِنَّ ٦٥% مِنَ التَّلَامِيْذِ يُفْهَمُونَ التّربِيَةَ. وَتَبَيَّنَتْهُ أَنَّ الْقَدْرَ التّجْرِبِيَّ قَبْلَ التّجْرِبَةِ أَقْلٌ مِنَ الْقَدْرِ التّجْرِبِيِّ بَعْدَ التّجْرِبَةِ مِنْ حَيْثُ الْأَهْلِيَّةِ وَالْمَوْقِفِيَّةِ.

ABSTRAK

Dewi, Hanik Fatma. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Melalui Multi Metode Untuk Menumbuhkan Pribadi Demokratis Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Kata Kunci: Pendidikan Berbasis Karakter, Pribadi Demokratis

Pribadi demokratis secara maknawi mempunyai arti seseorang yang mempunyai sikap atau perilaku menghargai persamaan, kebebasan dan peraturan, namun dalam konteks pendidikan anak tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah dapat dimaknai yaitu anak yang mempunyai karakteristik mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mandiri, percaya diri, bertanggung jawab, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dan kooperatif terhadap orang-orang lain. Sedangkan pendidikan karakter sendiri ialah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah; 1) Mendeskripsikan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter melalui multi metode untuk menumbuhkan pribadi demokratis siswa kelas V di MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar. 2) Mendeskripsikan dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter melalui multi metode untuk menumbuhkan pribadi demokratis siswa kelas V di MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun penelitian ini terbatas pada pembelajaran berbasis karakter melalui multi metode untuk menumbuhkan pribadi demokratis siswa yang pada akhirnya diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang pendidikan berbasis karakter bagi guru dan pembaca. Penelitian dibagi menjadi empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran, peneliti melakukan pre test dan post test pada siswa kelas V MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar yang berjumlah 24 siswa. Terlihat dalam prosentase pengetahuan dan pemahaman siswa mulai dari pre tes, siklus I, siklus II, sampai siklus III mengalami peningkatan mulai dari 58,4%, menjadi 70,9% dan menjadi 83,4%, dan bertambah menjadi 95,9%, dan rata-rata nilai juga mengalami peningkatan dari 54,8 menjadi 69,1 dan menjadi 74, dan bertambah menjadi 80,4 dari data diatas telah mencapai 65 % dari standar minimal siswa dikatakan paham dalam satu kelas. Hasilnya membuktikan bahwa nilai post test siswa lebih baik dari pada nilai pre test siswa, baik dalam uji kompetensi maupun penilaian sikap.

ABSTRACT

Dewi, Hanik Fatma. 2014. *Learning Civics That Basics Of Haracter By Multi Method To Grow Democratic Individuality The Students Of Fifth Grade In Plus Islamic Elementary school Darul Huda Tingal Garum Blitar*. Thesis, Teacher Of Elementary School Department, Education Faculty, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.

Guide Lecturer : Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Key Word: *The Education basis of character, multi method and Democratic Individuality.*

Democratic individuality has meaning someone. Who has attitude or behavior to appreciate an agreement, freedom and rule, but in a context of the Elementary School or Islamic Elementary School can be explained by a child has character, be able to control themselves, has a good relation with their friend, be able to face stress, independent, confidence, responsible, has any interest in new things, and cooperative to other people. But character education is efforts planned and realized systematic to help students understand the value of human behavior that connect to the one and only god, self, fellow human, environment, and nationality that realizes in opinion, character feeling, words and action basis of religion norm law, etiquette, culture, customs and tradition.

The purpose that wants to be reached in this observation are: 1) Describe learning civics that basis of character by multi method to grow democratic individuality the students of fifth grade in the Plus Islamic Elementary School Darul Huda Tingal Garum Blitar, 2) Describe the effects caused from realized learning civics that basis of character by multi method to grow democratic individuality the students of fifth grade in the Plus Islamic Elementary School Darul Huda Tingal Garum Blitar.

An Approach that used in this observation is qualitative descriptive approach. Well, this observation is limited in learning that basis of character by multi method to grow democratic individuality the students that finally wished be able to give understand of education basis of character for teachers and readers. Observation is divided by four steps, there are planning, realizing, supervising, and reflexing.

To know the increase of learning result, the observer does pre test and post test for students of fifth grade in the Plus Islamic Elementary School Darul Huda Tingal Garum Blitar that number is 24 students. Seen in a presentation of the students' knowledge and their understanding begin from pre test, cycle 1, cycle 2, to cycle 3 increase from 58,4% to be 70,9% and to be 83,4% and increase to be 95,9% and the value average also increase to be 95,9%, and the value average also increase from 54,8 to be 69,1 and to be 74 and increase to be 80,4. From the top of the data has reached 65% from the student minimum standard said "understand in one class. The result proves that the value of the students post test is better than the value of their pre test, not only in exam but also in attitude.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting yang menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Mencermati fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradapan bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia/bangsa indonesia. Fungsi ini amat berat untuk dipikul oleh pendidikan nasional, terutama apabila dikaitkan dengan siapa bertanggung jawab untuk keberlangsungan fungsi ini.

Kualitas pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumberdaya manusia yang bermakna sangat penting bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa bergantung pada keberadaan pendidikan yang

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 72

berkualitas yang berlangsung di masa kini. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul dari sekolah yang berkualitas. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas sekolah merupakan titik sentral upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas demi terciptanya tenaga kerja yang berkualitas pula. Dengan kata lain upaya peningkatan kualitas sekolah adalah merupakan tindakan yang tidak pernah terhenti, kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan tentang visi pendidikan yaitu :

”Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah”.²

Dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah, tenaga kependidikan yang meliputi, tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti, teknis sumber belajar, sangat diharapkan berperan sebagaimana mestinya dan sebagai tenaga kependidikan yang berkualitas. Tenaga pendidik/guru yang berkualitas adalah tenaga pendidik/guru yang sanggup, dan terampil dalam melaksanakan tugasnya serta mampu memberikan pembaharuan dalam dunia pendidikan.

Dinn Wahyudin, berpendapat bahwa :

“Seorang pembaharu hendaknya berusaha untuk memanfaatkan sumber daya yang ada, apalagi yang terbatas, untuk membantu suatu sistem dalam

² *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Departemen Agama RI (Jakarta : 2007), Hlm. 5.

menjalankan fungsinya secara maksimal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.”³

Sedangkan Nana Sudjana mengemukakan pendapatnya bahwa :

“Guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan dikerjakannya”⁴

Sedangkan Mohammad Nur menyebutkan bahwa :

“Guru yang berhasil adalah guru yang menguasai sejumlah ketrampilan mengajar yang telah dikenal oleh dunia pendidikan, untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar”⁵

Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung.

Untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas-tugas itu, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan professional yang tinggi. Dalam hubungan ini maka untuk mengenal siswa-siswanya dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu siswa tumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing.

Dengan tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran, maka dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu

³ Dinn Wahyudin, *et.al.*, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2006) Hlm. 8.9

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009), Hlm. 15.

⁵ M. Nur, *Guru yang Berhasil dan Model pembelajaran Langsung*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2005) Hlm. 5.

saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan berbagai faktor yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran.

Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode mengajar, sumber belajar dan teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu setiap guru harus memahami benar tentang tujuan pembelajaran, menentukan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, cara memilih sumber belajar, dan menentukan penggunaan alat peraga, cara membuat tes, dan pengetahuan tentang evaluasi.

Sementara itu teknologi pembelajaran adalah salah satu dari aspek tersebut yang cenderung diabaikan oleh beberapa pelaku pendidikan, terutama bagi mereka yang menganggap bahwa sumber daya manusia pendidikan, sarana dan prasarana pendidikanlah yang terpenting. Padahal kalau dikaji lebih lanjut, setiap pembelajaran pada semua tingkat pendidikan baik formal maupun non formal apalagi tingkat Sekolah Dasar, haruslah berpusat pada kebutuhan perkembangan anak sebagai calon individu yang unik, sebagai makhluk sosial, dan sebagai calon manusia seutuhnya.

Dalam pembelajaran sering terjadi adanya kebiasaan yang selalu tergantung pada apa yang diberikan oleh seorang guru, hal ini menyebabkan siswa cenderung bersifat pasif. Sifat ini yang menimbulkan hampir setiap siswa sulit untuk memahami materi pelajaran. Oleh karena itu perlu adanya perubahan kebiasaan

yang tertanam pada diri siswa tersebut, dengan mengoptimalkan siswa untuk dapat belajar mandiri.

Hakikat pendidikan kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara.⁶

Pada pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) yang bunyinya sebagai berikut.⁷ Isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jejang pendidikan wajib memuat: (a) pendidikan Pancasila; (b) pendidikan agama; (c) pendidikan kewarganegaraan.

Standar isi pendidikan kewarganegaraan adalah pengembangan : 1. nilai-nilai cinta tanah air; 2. kesadaran berbangsa dan bernegara; 3. keyakinan terhadap Pancasila sebagai ideologi negara; 4. nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia dan lingkungan hidup; 5. kerelaan berkorban untuk masyarakat, bangsa dan Negara; serta 6. kemampuan awal bela negara.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah mewujudkan warga negara sadar bela negara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam perikehidupan bangsa.⁸

Pada tingkat sekolah dasar penanaman pendidikan kewarganegaraan sangatlah penting adanya, mengingat negara Indonesia sedang terjangkit krisis

⁶ Aziz Abdul, Sapriyana. Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan. (Bandung.:Alfabeta,2011)hal 28

⁷ Aziz Abdul, Sapriyana. Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan. (Bandung.:Alfabeta,2011)hal 42

⁸ Aziz Abdul, Sapriyana. Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan. (Bandung.:Alfabeta,2011)hal 28

multidimensional yang merupakan dampak dari globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak, kalau kita tinjau banyak sekali kasus penyelewengan yang melibatkan para warga berpendidikan (pejabat pemerintahan). Hal itu karena globalisasi telah membawa kita pada “penuhanan” materi sehingga terjadi ketidak seimbangan antara tujuan pendidikan dan tradisi kebudayaan masyarakat (karakter bangsa).

Banyak faktor yang menyebabkan rutuhnya karakter bangsa Indonesia pada saat ini. Di antaranya adalah faktor pendidikan. Kita tentu sadar bahwa pendidikan adalah mekanisme institusional yang akan mengakselerasi pembinaan bangsa yang juga berfungsi sebagai arena pencapaian tiga hal prinsipal dalam pembinaan karakter bangsa. Tiga hal prinsipal tersebut (menurut Rajasa, 2007) adalah sebagai berikut.⁹

Pertama, pendidikan sebagai arena untuk re-aktivasi kerakter luhur bangsa Indonesia. Secara historis bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki karakter kapahlawanan, nasionalisme, sifat heroik, semangat kerja keras serta berani menghadapi tantangan. Kerajaan-kerajaan Nusantara dimasa lampau adalah bukti keberhasilan pembangunan karakter yang mencetak tatanan masyarakat maju, berbudaya dan berpengaruh. *Kedua*, pendidikan sebagai sarana untuk membangkitkan suatu karakter bangsa yang dapat mengakselerasi pembangunan sekaligus memobilisasi potensi domestik untuk meningkatkan daya saing bangsa.

⁹ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksar 2011) hal 1-2

Ketiga, pendidika sebagai sarana untuk menginternalisasikan kedua aspek diatas, yakni re-aktivasi sukses budaya masa lampau dan karakter inovatifserta kompetitif, kedalam segenap sendi-sendi kehidupan bangsa dan program pemerintahan. Internalisasi ini harus berupa suatu *concerted effort* dari seluruh masyarakat dan pemerintah.

Berdasarkan fenomena tersebut dan menyadari akan pentingnya pendidikan karekter. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan sosial kenegaraan yang di dalamnya mencakup pelajaran memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi dalam kenyataan yang ada di lapangan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dewasa ini mutunya masih rentan karena belum mencapai target yang diinginkan secara memadai, hal ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam memahami materi yang sukar diterima.¹⁰

Fokus lokasi penelitian yang akan diteliti adalah MI Plus Huda yang berlokasi di Desa Tingal Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. Peneliti memilih kelas V sebagai obyek penelitian, karena jenjang Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar adalah masa yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter siswa, sehingga sangatlah penting jika penekanan terhadap penanaman karakter khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dari segi materi tujuan yang harus dicapai, karakteristik mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang mana siswa hanya mendapatkan pembelajaran moral dari guru hanya sebatas nasehat yang mereka dapatkan ketika tanpa sengaja siswa

¹⁰ Azziz Abdul, Supriyana. *Opcit.* hlm. 58

melakukan kekeliruan. Sehingga siswa harus menyesuaikan diri untuk mendapatkan pelajaran yang berbeda.

Penjelasan tentang pendidikan kewarganegaraan sebagai karakter bangsa yang harus ditanamkan pada siswa melalui pendekatan karakter, beserta lembaga pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang harus kita sempurnakan dalam penyampaian pendidikan kewarganegaraan sebagai sarana penanaman karakter bangsa pada siswa, karena sangat mempengaruhi keberhasilan tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran. Guru perlu mewujudkan efektifitas pembelajaran sehingga siswa dapat menjadi output dari proses pembelajaran yang mengalami perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Dan juga penanaman nilai dan norma bangsa yang berlandaskan atas Pancasila dan melalui pendekatan karakter.

Berdasarkan dengan fenomena di atas, maka peneliti membuat penelitian dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Melalui Multi Metode Untuk Menumbuhkan Prubadi Demokratis Siswa Kelas V MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar”

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan pendekatan karakter berbasis multi metode sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter melalui multi metode untuk menumbuhkan pribadi demokratis siswa kelas V di MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar?
2. Bagaimanakah dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter melalui multi metode untuk menumbuhkan pribadi demokratis siswa kelas V di MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka penelitian bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter melalui multi metode untuk menumbuhkan pribadi demokratis siswa kelas V di MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar .
2. Mendiskripsikan dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter melalui multi metode untuk menumbuhkan pribadi demokratis siswa kelas V di MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a) Sebagai pengetahuan awal yang memberikan nuansa tersendiri dalam upaya pengembangan potensi diri baik secara intelektual maupun secara akademis

b) Untuk menambah wawasan dan sebagai sebuah pengalaman berharga dalam ilmu pengetahuan, utamanya dalam bidang manajemen pendidikan tingkat dasar.

2. Lembaga sekolah

Untuk memberikan bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah agar selalu melakukan inovasi disetiap pembelajaran.

3. Bagi Lembaga/Almamater

Dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan disiplin ilmu sekaligus sumber pustaka terutama dalam manajemen pendidikan tingkat dasar.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini berguna bagi semua lapisan masyarakat pendidikan dan diharapkan mampu untuk menambah wawasan dan kesadaran masyarakat tentang manajemen pendidikan tingkat dasar.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul yang diteliti, peneliti mengemukakan ruang lingkup pembahasan supaya penelitian skripsi ini terarah pada sasaran yang ingin dicapai dan tidak melebar keluar dari inti penelitian yang diinginkan.

1. Pembahasan penelitian tentang kegiatan proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V MI plus Darul Huda Tingal Garum Blitar

2. Pembahasan penelitian tentang Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis kerakter malalui multi metode untuk menumbuhkan pribadi demokratis siswa kelas V MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar.

E. Definisi Oprasional

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹¹

2. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa baik sebagai individu, masyarakat, warganegara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

3. Karakter

Karakter adalah sesuatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Sedangkan pengertian dari Pendidikan Karakter adalah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu pessenger didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikira, sikap,

¹¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, loc.cit.

perasaan perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hokum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

4. Multi Metode

Multi Metode adalah beberapa macam cara yang harus ditempuh untuk menjalankan bahan pengajaran supaya tercapai tujuan pengajaran dalam rangka pembekalan terhadap seseorang agar dia dapat mencapai kehipannya dengan cara yang baik.

5. Pribadi Demokratis

pribadi demokratis adalah kemampuan siswa yang berupa sikap dan kegiatan mengharagai persamaan, kebebasan dan peraturan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan di bagi menjadi 6 bab. Uraian masing-masing bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang menggambarkan masalah-masalah yang akan dibahas pada bab berikutnya, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka meliputi landasan teori yang memuat pembahasan umum tentang pembelajaran pendidikan

kewarganegaraan berbasis karakter melalui multi metode untuk menumbuhkan pribadi demokratis siswa kelas V .

Bab III : Merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian akan dibahas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber penelitian, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan penelitian.

Bab IV : Pada bab ini dijelaskan deskripsi lokasi penelitian, selanjutnya menyajikan paparan data dari hasil tiap-tiap siklus penelitian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Bab V : Pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab 4 mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian. Tujuan pembahasan adalah menjawab masalah penelitian, yakni bagaimana pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter melalui multi metode untuk menumbuhkan pribadi demokratis siswa kelas V di MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar.

BAB VI : Merupakan bagian akhir penelitian yang meliputi: kesimpulan akhir dari isi sebagai jawaban yang diuraikan dari rumusan masalah di awal tulisan ini, dan kemudian saransaran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya (Winton, 2010)¹. Pendidikan karakter menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Merupakan suatu upaya pro-aktif yang dilakukan oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, *fairness*, keuletan dan ketabahan (*fortitude*), tanggung jawab, menghargai diri sendiri orang lain². Pendidikan karakter menurut Burke (2001) semata-mata merupakan bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan yang fundamental dari pendidikan yang baik. Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab

¹ Muclas samani, Harianto. *Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 43

² Muclas samani, Harianto. *Opcit*. hlm 43.

dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya. Definisi ini dikembangkan dari definisi yang dimuat dalam Funderstanding (2006). Departemen Pendidikan Amerika Serikat mendefinisikan pendidikan karakter sebagai berikut: "Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan berpikir dan kebiasaan berbuat yang dapat membantu orang-orang hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, sahabat, tetangga, masyarakat, dan bangsa." Menjelaskan pengertian tersebut dalam brosur Pendidikan Karakter (Character Education brochure) dinyatakan bahwa: "Pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang memberdayakan siswa dan orang dewasa di dalam komunitas sekolah untuk memahami, peduli dan berbuat berlandaskan nilai-nilai etik seperti respek, keadilan, kebajikan warga (civic virtue) dan kewarganegaraan (citizenship), dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain."³

Sementara itu sumber lain, Wikipedia (dalam modifikasi terakhir tanggal 27 Januari 2011) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai istilah payung (umbrella term) yang acap kali digunakan dalam mendeskripsikan pembelajaran anak-anak dengan sesuatu cam yang dapat membantu mereka mengembangkan berbagai hal terkait moral, kewargaan, sikap tidak suka memalak, menunjukkan kebaikan, sopan-santun dan etika, perilaku, bersikap sehat, kritis, keberhasilan, menjunjung nilai tradisional, serta menjadi makhluk yang memenuhi norma-norma

³ Muclas samani, Harianto. *Opcit.* hlm 44

sosial dan dapat diterima secara sosial.⁴

Di pihak lain, Lickona (1991) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Secara sederhana, Lickona (2004) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter pars siswa. Sementara itu Alfie Kohn dalam Noll (2006) menyatakan bahwa pada hakikatnya "pendidikan karakter dapat didefinisikan secara luas atau secara sempit. Dalam makna yang luas pendidikan karakter mencakup hampir seluruh usaha sekolah di luar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu siswa tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. Dalam makna yang sempit pendidikan karakter dimaknai sebagai sejenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu".⁵

Menurut Scerenko (1997) pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi Para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari). Sementara itu Arthur dalam makalahnya berjudul *Traditional Approaches to Character Education in Britain and America* (Nucci and Narvaez, 2008), mengutip Anne Lockwood (1997)

⁴ Muclas samani, Harianto. *Opcit.* hlm 45

⁵ Muclas samani, Harianto. *Opcit.* hlm 45

mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktivitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dari siswa seperti ternyata dalam perkataannya: Pendidikan karakter didefinisikan sebagai setiap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda dengan memengaruhi secara eksplisit nilai-nilai kepercayaan non-relativistik (diterima luas), yang dilakukan secara langsung menerapkan nilai-nilai tersebut.⁶

Selanjutnya juga ditulis oleh Arthur bahwa Anne Lockwood memerinci ada tiga proposisi sentral dalam pendidikan karakter. "Pertama, bahwa tujuan pendidikan moral dapat dikejar/dicapai, tidak semata-mata membiarkannya sekadar sebagai kurikulum tersembunyi yang tidak terkontrol, dan bahwa tujuan pendidikan karakter telah memiliki dukungan yang nyata dari masyarakat dan telah menjadi konsensus bersama. Kedua bahwa tujuan-tujuan behavioral tersebut adalah bagian dari pendidikan karakter, dan ketiga, perilaku antisocial sebagai bagian kehidupan anak-anak adalah sebagai hasil dari ketidakhadiran nilai-nilai dalam pendidikan".⁷

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti,

⁶ Muclas samani, Harianto. *Opcit.* hlm 46

⁷ Muclas samani, Harianto. *Opcit.* hlm 46

pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Penanaman nilai kepada warga sekolah maknanya bahwa pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya siswa, tetapi juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non-pendidik di sekolah semua harus terlibat dalam pendidikan karakter .⁸

2. Dasar Pendidikan Karakter

Dalam kaitan ini ditegaskan oleh Soedarsono: "Dengan demikian, kita harus tegas menolak adanya anggapan yang marak berkembang bahwa Pancasila sudah tidak relevan lagi di alam modernisasi, reformasi, dan globalisasi sekarang ini. Padahal, sudah jelas dan tegas bahwa ideologi bangsa Indonesia adalah Pancasila. Pancasila itu sendiri telah terpatri

⁸ Muclas samani, Harianto. *Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 47

dalam kalbu dan mengalir dalam darah setiap anak bangsa."⁹

Karakter adalah sesuatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Sebagai bangsa Indonesia setiap dorongan pilihan itu harus dilandasi oleh Pancasila. Sementara itu sudah menjadi fitrah bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang multi suku, multi ras, multi bahasa, multi adat, dan tradisi. Untuk tetap menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia maka kesadaran untuk menjunjung tinggi Bhinneka Tunggal Ika merupakan suatu *conditio sine quanon*, syarat mutlak yang tidak dapat ditawar-tawar lagi, karena pilihan lainnya adalah runtuhnya negara ini. Karakter yang berlandaskan falsafah Pancasila maknanya adalah setiap aspek karakter harus dijiwai oleh kelima sila Pancasila secara utuh dan komprehensif sebagai berikut:¹⁰

1. Bangsa yang Ber-Ketuhanan Yang Maha Esa

Merupakan bentuk kesadaran dan perilaku iman dan takwa serta akhlak mulia sebagai karakteristik pribadi bangsa Indonesia. Dalam kaftan hubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, manusia Indonesia adalah manusia yang taat menjalankan kewajiban agamanya masing-masing, berlaku sabar atas segala ketentuan-Nya, ikhlas dalam beramal, tawakal, dan senantiasa bersyukur atas apa pun yang dikaruniakan Tuhan kepadanya. Dalam hubungan antar-manusia, karakter ini dicerminkan antara lain dengan saling hormat-

⁹ Muclas samani, Harianto. *Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm.21

¹⁰ Muclas samani, Harianto. hlm. 22-25

menghormati, bekerja sama, dan berkebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya, tidak memaksakan agama dan kepercayaannya kepada orang lain, juga tidak melecehkan kepercayaan agama seseorang.

2. Bangsa yang Menjunjung Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Diwujudkan dalam perilaku hormat menghormati antar warga dalam masyarakat sehingga timbul suasana kewargaan (civic) yang saling bertanggung jawab, juga adanya saling hormat menghormati antarwarga bangsa sehingga timbul keyakinan dan perilaku sebagai warga negara yang baik, adil dan beradab dan pada gilirannya karakter citizenship (perilaku sebagai warga negara yang baik) ini akan memunculkan perasaan hormat dari bangsa lain. Karakter kemanusiaan tecermin dalam pengakuan atas kesamaan derajat, hak dan kewajiban, saling mengasihi, tenggang rasa, peduli, tidak semena-mena terhadap orang lain, gemar melakukan kegiatan kemanusiaan, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, berani membela kebenaran dan keadilan, merasakan dirinya sebagai bagian dari seluruh warga bangsa dan umat manusia.

3. Bangsa yang Mengedepankan Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Memiliki komitmen dan perilaku yang selalu mengutamakan persatuan dan kesatuan Indonesia di atas kepentingan pribadi, kelompok, dan golongan. Karakter kebangsaan seseorang tecermin dalam sikap menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan, luka

bergotong royong dengan siapa saja saudara sebangsa, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, bangga sebagai bangsa Indonesia yang bertanah air Indonesia serta menjunjungmagi bahasa Indonesia, memajukan pergaulan demi persatuankesatuan bangsa, cinta tanah air dan negara Indonesia yang ber-Bhinneka Tunggal Ika.

4. Bangsa yang Demokratis dan Menjunjung Tinggi Hukum dan Hak Asasi Manusia

Bangsa ini merupakan bangsa yang demokratis yang tecermin dari sikap dan perilakunya yang senantiasa dilandasi nilai dan semangat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, menghargai pendapat orang lain. Hikmat kebijaksanaan mengandung anti tidak adanya tirani mayoritas(majority tyranny) atau sebaliknya juga tidak ada tirani minoritas (minority tyranny). Tidak ada yang memaksakan kehendak nama mayoritas, atau selalu berharap adanya toleransi (walau salah dan merugikan sebagai besar warga bangsa) atas nama minoritas. Karakter kerakyatan tecerminkan dari sikap ughari dan bersahaja, karena sikap tenggang rasanya terhadap rakyat kecil yang menderita, selalu mengutamakan kepentingan masyarakat dan negara, mengutamakan musyawarah untuk mufakat dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, beriktikad baik dan bertanggung jawab dalam melaksanakan keputusan bersama, menggunakan akal sehat dan nurani luhur dalam melakukan musyawarah, berani mengambil keputusan

yang secara moral dapat dipertanggungjawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta selalu dilandasi nilai-nilai kebenaran dan keadilan.

5. Bangsa yang Mengedepankan Keadilan dan Kesejahteraan

Memiliki komitmen dan sikap untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan rakyat dan seluruh bangsa Indonesia. Karakter berkeadilan sosial tecermin dalam perbuatan yang menjaga adanya kebersamaan, kekeluargaan dan kegotongroyongan, menjaga harmonisasi antara hak dan kewajiban, hormat terhadap hak-hak orang lain, suka menolong orang lain, menjauhi sikap pemerasan terhadap orang lain, tidak boros, tidak bergaya hidup mewah, suka bekerja keras, menghargai karya orang lain.

Dalam mencapai karakter bangsa yang ber-Pancasila sebagaimana di atas, diperlukan individu-individu yang berkarakter khusus. Secara psikologis, karakter individu dimaknai sebagai hasil keterpaduan empat bagian, yakni olah hati, olah pikir, olahraga, olah rasa, dan karsa. Olah hati berkenaan dengan perasaan, sikap, dan keyakinan/ keimanan. Olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif. Olahraga berkenaan dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas bare disertai sportivitas. Olah rasa dan karsa berkenaan dengan kemauan, motivasi, dan kreativitas yang tecermin dalam kepedulian, citra, dan penciptaan kebaruan.

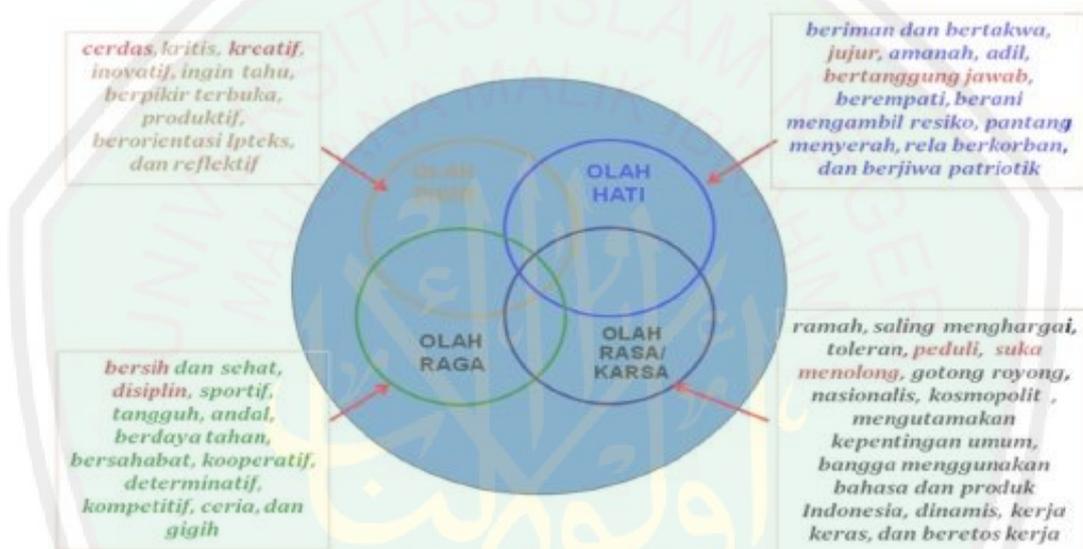
Karakter individu yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila, yang dikembangkan dari buku Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025 (Pemerintah Republik Indonesia, 2010), antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut;¹¹

- a. Karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain beriman dan bertakwa, bersyukur, jujur, amanah, adil, tertib, sabar, disiplin, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, punya rasa iba (compassion), berani mengambil risiko, pantang menyerah, menghargai lingkungan, rela berkorban dan berjiwa patriotik.
- b. Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, analitis, ingin tahu (ketertarikan, keingintahuan intelektual), produktif, berorientasi ipteks, dan reflektif.
- c. Karakter yang bersumber dari olahraga/kinestetika antara lain bersih dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, ulet, dan gigih.
- d. Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, saling mengasihi, gotong royong, kebersamaan, ramah, peduli, hormat, toleran, nasionalis, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotic), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

Manusia Indonesia yang terbentuk melalui pendidikan karakter

¹¹ Ibid, hlm. 24-25

yang berkelanjutan mulai dari tingkat TK sampai ke perguruan tinggi selayaknya mampu mewujudkan keterpaduan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam prinsip empat olah tersebut di atas. Keterpaduan itu secara ringkas ditunjukkan dalam gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 Keterpaduan Olah Hati, Olah Pikir, Olah Raga dan Karsa

Dalam pada itu landasan yuridis formal bagi implementasi pendidikan karakter di Indonesia tentu saja adalah konstitusi nasional Undang-Undang Dasar 1945. Nilai-nilai universal yang terdapat dalam Pembukaan UUD 1945 harus terus dipertahankan menjadi norma konstitusional bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sementara itu, dalam konteks universal, juga harus disepakatisebagai dasar pendidikan karakter apa yang pernah ditulis oleh filosofi pendidikan oleh William Franklin Graham Jr., berikut

ini:¹²

When wealth is lost, nothing I lost

When health is lost, something is lost

Ehen character is lost, everything is lost

(Bila harta benda yang hilang, tidak ada sesuatu berarti yang hilang

Bila kesehatan hilang, ada sesuatu yang hilang

Bila karakter hilang, segala sesuatunya hilang)

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Sebelum mengkaji tentang tujuan pendidikan karakter dalam seting sekolah, perlu kita renungkan sebuah pertanyaan berikut "Apakah tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 bersesuaian dengan pendidikan karakter?". Analisis yang telah dilakukan oleh Pusat Pengkajian Pedagogik (2010:2-3) dapat dijadikan sebagai salah satu tinjauan tentang tujuan pendidikan nasional. Pada hakikatnya, tujuan pendidikan nasional tidak boleh melupakan landasan konseptual filosofi pendidikan yang membebaskan dan mampu menyiapkan generasi masa depan untuk dapat bertahan hidup (survive) dan berhasil menghadapi tantangan-tantangan zamannya.

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional menurut UUSPN No.20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

¹² Ibid, hlm. 26

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹³

Mencermati fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia/bangsa Indonesia. Fungsi ini amat berat untuk dipikul oleh pendidikan nasional, terutama apabila dikaitkan dengan siapa yang bertanggung jawab untuk keberlangsungan fungsi ini.¹⁴

"Mengembangkan kemampuan" dapat dipahami bahwa pendidikan nasional menganut aliran konstruktivisme, yang mempercayai bahwa peserta didik adalah manusia yang potensial dan dapat dikembangkan secara optimal melalui proses pendidikan. Artinya setiap layanan pendidikan yang ada di Indonesia harus dipersepsi secara sama bahwa peserta didik itu memiliki potensi yang luar biasa dan perlu difasilitasi melalui proses pendidikan untuk mengembangkan potensinya. Namun demikian, kemampuan apa yang harus dikembangkan oleh pendidikan itu masih belum tersirat secara jelas, apakah kemampuan watak yang perlu dikembangkan dalam pendidikan atau kemampuan akademik, kemampuan sosial, kemampuan religi, ini pun belum secara jelas dapat

¹³ Dharma Kusuma, Dkk. *Pendidikan Karakter (kajian teori dan praktek di sekolah)*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 6

¹⁴ Ibid, hlm. 7-8

dipahami dari pernyataan UUSPN tersebut.

Dalam konteks pendidikan karakter, kami melihat bahwa kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang ketuhanan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan) dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik Indonesia adalah kemampuan mengabdikan kepada Tuhan yang menciptakannya, kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

Fungsi kedua, "membentuk watak" mengandung makna bahwa pendidikan nasional harus diarahkan pada pembentukan watak. Pendidikan yang berorientasi pada watak peserta didik merupakan suatu hal yang tepat, tetapi perlu diperjelas mengenai istilah perlakuan terhadap "watak". Apakah watak itu harus "dikembangkan", "dibentuk", atau "difasilitasi". Perspektif pedagogik, lebih memandang bahwa pendidikan itu mengembangkan/menguatkan/memfasilitasi watak, bukan membentuk watak. Jika watak dibentuk, maka tidak ada proses pedagogik/pendidikan, yang terjadi adalah pengajaran. Perspektif pedagogik memandang dan mensyaratkan untuk terjadinya proses pendidikan harus ada kebebasan peserta didik sebagai subjek didik, bukan sebagai objek. Jika peserta didik diposisikan sebagai objek, maka hal ini tentu bertolak belakang dengan

fungsi yang pertama, bahwa pendidikan itu berfungsi untuk mengembangkan kemampuan yang dilandasi oleh pandangan konstruktivisme.

Fungsi ketiga "peradaban bangsa". Dalam spektrum pendidikan nasional dapat dipahami bahwa pendidikan itu selalu dikaitkan dengan pembangunan bangsa Indonesia sebagai suatu bangsa. Apabila dikaitkan dengan indikator peradaban seperti apa yang dapat merepresentasikan pendidikan nasional dan siapa yang bertanggungjawab untuk fungsi ini maka kondisi ini menjadi samar atau tidak. Dalam perspektif pedagogik, pendidikan itu berfungsi untuk menjadikan manusia yang terdidik. Apakah manusia terdidik akan menjadikan bangsanya terdidik? Menjawab hal itu, ada sejumlah kondisi lain untuk dapat menjadikan bangsa yang beradab, seperti sistem kenegaraan, situasi dan kondisi negara, dan situasi serta kondisi global. Jadi tidak serta merta (otomatis) manusia yang terdidik akan menjadikan bangsa yang beradab. Analisis ini merujuk pada waktu terwujudnya sejak dimilikinya manusia terdidik sampai terwujudnya bangsa yang terdidik itu akan memerlukan waktu yang cukup panjang. Dengan kata lain, bangsa yang beradab merupakan dampak dari pendidikan yang menghasilkan manusia terdidik.

Bahwasanya tujuan pendidikan nasional mengarah pada pengembangan berbagai karakter manusia Indonesia, walaupun dalam penyelenggaraannya masih jauh dari apa yang dimaksudkan dalam UU. Secara singkat, pendidikan nasional seharusnya pendidikan karakter bukan

pendidikan akademik semata. Akan hal ini, Sunaryo Kartadinata (2010:3) menegaskan:¹⁵

Ukuran keberhasilan pendidikan yang berhenti pada angka ujian, seperti halnya ujian nasional, adalah sebuah kemunduran, karena dengan demikian pembelajaran akan menjadi sebuah proses menguasai keterampilan dan mengakumulasi pengetahuan. Paradigma ini menempatkan peserta didik sebagai pelajar imitatif dan belajar dad ekspose-ekspose didaktis yang akan berhenti pada penguasaan fakta, prinsip, dan aplikasinya. Paradigma ini tidak sesuai dengan esensi pendidikan yang digariskan dalam UU Sisdiknas.

Jadi pendidikan karakter Pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut:¹⁶

1. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/ kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam

¹⁵ Dharma Kusuma, Dkk, op.cit, hlm. 9

¹⁶ Dharma Kusuma, Dkk, op.cit, hlm. 10

perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam seting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam seting kelas maupun sekolah. Penguatan pun memiliki makna adanya hubungan antara penguatan perilaku melalui pembiasaan di sekolah dengan pembiasaan di rumah.

Tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif. Proses pelurusan yang dimaknai sebagai pengoreksian perilaku dipahami sebagai proses yang pedagogis, bukan suatu pemaksaan atau pengkondisian yang tidak mendidik. Proses pedagogis dalam pengoreksian perilaku negatif diarahkan pada pola pikir anak, kemudian dibarengi dengan keteladanan lingkungan sekolah dan rumah, dan proses pembiasaan berdasarkan tingkat dan jenjang sekolahnya¹⁷.

¹⁷ Dharma Kusuma, Dkk, op.cit, hlm. 11

4. Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

Faktor keluarga sangat berperan dalam membentuk karakter anak. Namun kematangan emosi social ini selanjutnya sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah sejak usia dini sampai usia remaja. Bahkan menurut Daniel Goleman, banyaknya orang tua yang gagal dalam mendidik anak-anak, kematangan, emosi sosial anak dapat dikoreksi dengan memberikan latihan pendidikan karakter kepada anak-anak di sekolah terutama sejak usia dini. Sekolah adalah tempat yang strategis untuk pendidikan karakter karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pendidikan di sekolah. Selain itu anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya. Indonesia belum mempunyai pendidikan karakter yang efektif untuk menjadikan bangsa Indonesia yang berkarakter (tercermin dari tingkah lakunya). Padahal ada beberapa mata pelajaran

yang berisikan tentang pesan-pesan moral, misalnya pelajaran agama, kewarganegaraan, dan Pancasila. Namun proses pembelajaran yang dilakukan adalah dengan pendekatan penghafalan (kognitif). Para siswa diharapkan dapat menguasai materi yang keberhasilannya diukur hanya dengan kemampuan anak menjawab soal ujian (terutama dengan pilihan berganda). Karena orientasinya hanyalah semata-mata hanya untuk memperoleh nilai bagus, maka bagaimana mata pelajaran dapat berdampak kepada perubahan perilaku, tidak pernah diperhatikan. Sehingga apa yang terjadi adalah kesenjangan antara pengetahuan moral (cognition) dan perilaku (action). Semua orang pasti mengetahui bahwa berbohong dan korupsi itu salah dan melanggar ketentuan agama, tetapi banyak sekali orang yang tetap melakukannya. Tujuan akhir dari pendidikan karakter adalah bagaimana manusia dapat berperilaku sesuai dengan kaidah-kaidah moral.

Menurut Berman, iklim sekolah yang kondusif dan keterlibatan kepala sekolah dan para guru adalah faktor penentu dari ukuran keberhasilan intervensi pendidikan karakter di sekolah. Dukungan sarana dan prasarana sekolah, hubungan antar murid, serta tingkat kesadaran kepala sekolah dan guru juga turut menyumbang bagi keberhasilan pendidikan karakter ini, disamping kemampuan diri sendiri (melalui motivasi, kreatifitas dan kepemimpinannya) yang mampu menyampaikan konsep karakter pada anak didiknya dengan baik.

Menurut Kemdiknas (2011: 12), hasil informasi dari berbagai Sarasehan Nasional Pendidikan Karakter yang diselenggarakan di banyak wilayah menyatakan bahwa sudah cukup banyak sekolah yang berhasil mengembangkan pendidikan karakter dengan berbagai cara. Masing-masing sekolah memang punya ciri penekanan yang berbeda, namun semua sekolah punya kemiripan cara yaitu pendidikan karakter melalui pembiasaan kehidupan keseharian di sekolah dengan keteladanan guru dan disertai penanaman nilai-nilai kemuliaan hidup. Pendidikan karakter harus masuk pada setiap aspek kegiatan di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari bagan berikut ini:



Gambar 2.2 Cakupan Pendidikan Karakter

Berdasarkan bagan pada gambar 2.2, pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar pada setiap mata pelajaran. Kemudian perlu dilakukan pembiasaan dalam kehidupan keseharian di satuan pendidikan. Pendidikan karakter juga diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler misalnya pramuka, PMR, olahraga dan sebagainya. Penerapan pada kehidupan keseharian di rumah harus selaras dengan penerapan pendidikan karakter di satuan pendidikan. Penerapan nilai-nilai karakter di sekolah haruslah diintegrasikan pada seluruh kegiatan sekolah terutama pada saat KBM. Nilai-nilai karakter ini dapat diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran dengan cara mencantumkan nilai karakter ke dalam silabus sehingga guru harus dapat memastikan bahwa pembelajaran di kelas telah memberikan dampak pada pembentukan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat McKay (dalam Barnawi & M. Arifin, 2012: 70) yaitu silabus memberikan fokus mengenai apa yang harus dipelajari serta penjelasan mengenai bagaimana konten harus dipilih dan disusun. Selain diintegrasikan pada silabus, nilai-nilai karakter perlu juga diintegrasikan pada RPP. Karena RPP-lah yang menggambarkan bagaimana proses belajar siswa berlangsung.

Prinsip-prinsip pendidikan karakter di sekolah. Langkah terakhir adalah dengan memperhatikan prinsip-prinsip penerapan pendidikan karakter. Character Education Quality Standards

merekomendasikan sebelas prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, ialah:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri para siswa.
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter yang setia kepada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.

- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa¹⁸.

B. Pengertian Pribadi Demokratis

1. Pengertian Pribadi Demokratis

Pengertian pribadi demokratis menurut kamus bahasa Indonesia mempunyai arti, pribadi adalah manusia sebagai perseorangan (diri manusia/diri sendiri), sedangkan demokratis adalah bersifat demokrasi. Jadi pengertian pribadi demokratis secara maknawi dapat diartikan kemampuan siswa yang berupa sikap dan kegiatan menghargai persamaan, kebebasan dan peraturan, sedang demokrasi berasal dari *demos* dan *kratos* artinya rakyat dan pemerintahan.

Hal menarik dari tujuan pendidikan nasional, pendidikan nasional harus mampu melahirkan *manusia-manusia pembangunan*. Pribadi demokratis memiliki karakter sebagai berikut: sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, sikap demokrasi dan penuh tanggung rasa, cerdas, berbudi pekerti yang luhur, mencintai Bangsaanya dan mencintai sesama manusia, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, setia kawan, percaya pada diri sendiri, sikap menghargai jasa para pahlawan, inovatif dan kreatif, serta berorientasi ke

masa depan. Ciri-ciri Pribadi tersebut secara normatif dapat diterima oleh semua kalangan. Persoalannya, bagaimana mengukur keberhasilan pencapaian ciri-ciri positif pribadi tersebut, tampaknya tidak terselesaikan hingga gerakan reformasi bergulir. Pembentukan karakter kepribadian warga negara cenderung sebagai retorika pembangunan seperti dalam jargon membangun manusia Indonesia seutuhnya sebagai bentuk pengamalan Pancasila dan UUD 1945.

Sedangkan tujuan pendidikan karakter demokratis ialah untuk membentuk kemampuan:

- a. berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu.
- b. berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. pembentukan diri yang didasarkan pada karakter-karakter positif masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia yang demokratis

2. Karakteristik Pribadi Demokratis

Dalam pencapaian sebagai pribadi yang demokratis haruslah tertanam nilai-nilai karakter dan nilai-nilai karakter yang dapat digali dan ditanamkan antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1 Macam-macam dan definisi karakter

No.	Nilai Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam

		melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan oranglain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah

		tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/kom	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang

	unikatif	berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

3. Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Pribadi Demokratis

Perilaku budaya demokrasi harus terus dikembangkan dalam kehidupan demokrasi, baik dalam suprastruktur maupun infrastruktur. Perilaku budaya demokrasi yang dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara akan menghasilkan demokrasi yang berbudaya dan peradaban. Untuk membentuk suatu negara yang demokratis, maka negara tersebut harus melaksanakan prinsip demokrasi yang didukung oleh warga negara. *Prinsip demokrasi adalah perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi.* Nilai-nilai demokrasi tersebut antara lain : adil, terbuka, menghargai, mengakui perbedaan, anti kekerasan, damai, tanggung jawab ,dan kerja sama.

Hal itu yang harus di tanamkan pada siswa atau anak baik dilingkungan sekolah maupun dukungan dari lingkungan keluarga. Sekolah adalah suatu lembaga yang memang dirancang khusus untuk pengajaran para murid (siswa) di bawah pengawasan para guru. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Untuk kepentingan tersebut perlu dikondisikan lingkungan belajar yang kondusif dan menantang rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif. Fungsi guru dalam kelas bukan mengajari namun kehadiran guru membuat

siswa belajar sehingga fungsi guru tidak mengajar namun lebih pada empat fungsi yang harus difahami oleh guru yaitu :

1. Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, menciptakan berbagai kiat dan model penyampaian materi pembelajaran, membuat suasana pembelajaran menjadi menarik.
2. Membangkitkan motivasi para siswa agar lebih aktif dan giat dalam belajar.
3. Membimbing dan memberikan kemudahan bagi siswa dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi berkualitas.
4. Memimpin pembelajaran, juga sebagai tempat bertanya bagi para siswa.

Lingkungan keluarga ini menyangkut pola asuh orang tua, *Pola asuh Demokratis* adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dan kooperatif terhadap orang-orang lain.

C. Pengetian Pembelajaran Multi Metode

1. Pengertian Pembelajaran Multi Metode

Istilah pembelajaran multi metode ini terdiri dari tiga kata yaitu pembelajaran, multi dan metode. Pembelajaran sendiri diambil dari kata belajar yang pengertiannya secara psikologis yaitu, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan istilah multi menurut kamus bahasa Indonesia mempunyai arti banyak atau lebih dari satu. Dan metode atau methode berasal dari bahasa Yunani yaitu metha dan hodos yang artinya jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu pembelajaran multi metode adalah beberapa macam cara yang harus ditempuh untuk menjalankan bahan pengajaran supaya tercapai tujuan pengajaran dalam rangka pembekalan terhadap seseorang agar dia dapat mencapai kehipannya dengan cara yang baik. Dalam hal ini hanyalah sebagai fasilitator dan untuk mengefektifkan penerapan metode pengajaran guru harus dapat mengkondisikan siswa atau kelas sehingga siap untuk bekerjasama dalam pembelajaran.

Karena prinsip dari pembelajaran modern adalah bahwa mengajar adalah melatih siswa bagaimana caranya belajar.¹⁹ Di dalam kenyataannya, cara atau metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa

¹⁹ Roestiyah, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 42.

dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap (kognitif, psikomotorik, afektif). Khusus metode mengajar dalam kelas, efektivitas suatu metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi, dan faktor guru itu sendiri. Dengan memiliki pengetahuan secara umum mengenai sifat berbagai metode, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dalam situasi kondisi pengajaran yang khusus.

Kalau kita perhatikan dalam proses perkembangan pendidikan di Indonesia bahwa salah satu hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan ialah masalah metode mengajar. Metode tidaklah mempunyai arti apa-apabila dipandang terpisah dari komponen lain. Metode hanya penting dalam hubungannya dengan segenap komponen lainnya, seperti tujuan, situasi, dan lain-lain. Di dalam penggunaan satu atau beberapa metode syarat-syarat berikut ini harus diperhatikan :

- ❖ Metode mengajar yang digunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat, atau gairah belajar siswa.
- ❖ Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- ❖ Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- ❖ Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaruan).

- ❖ Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- ❖ Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mentiadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- ❖ Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Multi metode merupakan gabungan dari beberapa metode, yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas atau latihan, sehingga dinamakan multi metode.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi edukatif melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru atau pendidik terhadap sekelompok pendengar (peserta didik), untuk memperjelas uraiannya dapat digunakan alat-alat mengajar. Zuhairini, dkk mendefinisikan metode ceramah sebagai suatu metode dalam pendidikan di mana cara penyampaian materi-materi pelajaran kepada peserta didik dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan.²¹

²⁰ Drs. H. Abu Ahmadi, Drs. Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia Bandung : 1997, hal 52-53.

²¹ Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, cet. ke-8 (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hal. 83

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab yaitu penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab. Atau suatu metode di mana guru bertanya dan siswa menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya. Pengertian lain dari metode ini adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa atau sebaliknya.²² Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk mengembangkan minat dan perhatian siswa dengan berbagai cara.

3. Metode Diskusi

Teknik diskusi adalah salah satu proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah bersama.

Menurut Nana Sudjana, metode diskusi pada dasarnya adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk pendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

Sedangkan dalam bukunya Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Joko Tri Prasetya, thn 1997, Strategi Belajar Mengajar metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk

²² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, cet ke 1, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 107

mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan debat. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya.²³

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah suatu metode yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan saling tukar menukar pendapat atau ide, pengalaman, untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

4. Metode Pemberian Tugas

Metode ini dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik baik tugas individu maupun tugas kelompok, yang dikerjakan di rumah maupun di sekolah. Dengan kata lain metode pemberian tugas adalah cara pengajaran di mana guru memberikan tugas tertentu lalu siswa mengerjakannya kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru.²⁴

Dengan cara demikian harap peserta didik dapat belajar secara bebas tetapi bertanggung jawab dan siswa diharapkan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

²³ Ibid, hal 57

²⁴ Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. Ke 2, (Jakarta: C.V Trio Tunggal, 1985), 233

D. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa baik sebagai individu, masyarakat, warganegara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Perilaku-perilaku yang dimaksud di atas adalah seperti yang tercantum di dalam penjelasan Undang-Undang tentang Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2) yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat atau kepentingan diatas melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Disamping itu Pendidikan Kewarganegaraan juga dimaksudkan sebagai usaha untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara sesama warga negara maupun antar warga negara dengan negara. Serta pendidikan bela

negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara²⁵.

1. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk mengembangkan kompetensi sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan secara rasional, kritis, dan kreatif, sehingga mampu memahami berbagai wacana kewarganegaraan.
- b. Memiliki kemampuan intelektual dan keterampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggung jawab.
- c. Memiliki watak dan kepribadian yang baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara²⁶.

Menurut Bambang Daroeso Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan antara lain yaitu :

“ Menanamkan nilai-nilai pancasila dan pola berpikir yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, sehingga tumbuh keyakinan motivasi dan kehendak untuk senantiasa sesuai dengan nilai-nilai atau norma Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 ”²⁷.

Rumusan tujuan tersebut sejalan dengan rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam, yakni pengembangan kemampuan peserta didik

²⁵ Bambang Daroeso, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*,(Semarang:CV. Aneka Ilmu, 1989.) hal 45

²⁶ Ibid. Hal 48

²⁷ Bambang Daroeso, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*,(Semarang:CV. Aneka Ilmu, 1989.) hal 52

mencakup tiga ranah konsep Benjamin S. Bloom ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai fungsi yang sempurna terhadap perkembangan anak didik. Hal ini diungkapkan dalam Buku Panduan Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan kurikulum 1994 adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan dan melestarikan nilai moral Pancasila secara dinamis dan terbuka, yaitu nilai moral Pancasila yang dikembangkan itu mampu menjawab tantangan yang terjadi didalam masyarakat, tanpa kehilangan jati diri sebagai Bangsa Indonesia yang merdeka bersatu dan berdaulat.
- b. Mengembangkan dan membina siswa menuju terwujudnya manusia seutuhnya yang sadar politik, hukum dan konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia, berlandaskan Pancasila.
- c. Membina pemahaman dan kesadaran siswa terhadap hubungan antara sesama warga negara dan pendidikan pendahuluan bela negara agar mengetahui dan mampu melaksanakan dengan baik hak dan kewajibannya sebagai warga negara²⁸.

Standar isi pendidikan kewarganegaraan adalah pengembangan :

1. nilai-nilai cinta tanah air;

²⁸ Ibid. Hal 52

2. kesadaran berbangsa dan bernegara;
3. keyakinan terhadap Pancasila sebagai ideologi negara;
4. nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia dan lingkungan hidup;
5. kerelaan berkorban untuk masyarakat, bangsa, dan negara, serta
6. kemampuan awal bela negara²⁹.

Pada tingkat sekolah dasar penanaman pendidikan kewarganegaraan sangatlah penting adanya, mengingat negara Indonesia sedang terjangkit krisis multidimensional yang merupakan dampak dari globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak, kalau kita tinjau banyak sekali kasus penyelewengan yang melibatkan para warga berpendidikan (pejabat pemerintahan). Hal itu karena globalisasi telah membawa kita pada “penuhanan” materi sehingga terjadi ketidak seimbangan antara tujuan pendidikan dan tradisi kebudayaan masyarakat (karakter bangsa).

2. Setandar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Kawarganegaraan.

Tabel 2.2 Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar PKn semester I

Stándar Kompetensi	Kompetensi Dasar
--------------------	------------------

²⁹ Aziz Abdul, Sapriyana. Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan. (Bandung.:Alfabeta,2011) hal 228

<p>1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)</p>	<p>1.1 Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>1.2 Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>1.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia</p>
<p>2. Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah</p>	<p>2.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah</p> <p>2.2 Memberikan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, seperti pajak, anti korupsi, lalu lintas, larangan merokok</p>

Tabel 2.3 Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar PKn semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
--------------------	------------------

3. Memahami kebebasan berorganisasi	3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat 3.3 Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah
4. Menghargai keputusan bersama	4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama 3.2 Mematuhi keputusan bersama

3. Landasan Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Bakry (2008:3) , pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara serta berjiwa demokratis yang berkeadaban. Dengan tujuan demikian ini, pendidikan kewarganegaraan banyak dasarnya ada yang berdasarkan filsafati, berdasarkan sejarah ,berdasarkan sosial budaya³⁰. Adapun yang dibicarakan disini tentang landasan pendidikan kewarganegaraan :

1) Landasan ilmiah

a. Dasar Pemikiran Pendidikan Kewarganegaraan

³⁰ Kaelan, Dkk *Pendidikan Kewarganegaraan untuk perguruan tinggi berdasarkan SK DIRGEN DIKTI NO. 43/DIKTI/KEP/2006.*(Yogyakarta: Paradigma Yogyakarta, 2007) hlm. 7

Setiap warga negara dituntut untuk hidup berguna (berkaitan dengan kemampuan kognitif dan psikomotorik) bagi negara dan bangsanya, serta mampu mengantisipasi masa depan mereka yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan kontes dinamika budaya, bangsa, negara dan hubungan internasional. Dunia Pendidikan tidak dapat mengabaikan realitas global tersebut yang digambarkan sebagai kehidupan yang penuh paradoks dan ketakterdugaan itu. Untuk itu kepada setiap warga negara diperlukan adanya pembekalan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni (ipteks) yang berlandaskan nilai-nilai budaya bangsa. Nilai-nilai budaya bangsa tersebut berperan sebagai panduan dan pegangan hidup bagi setiap warga negara³¹. Pokok bahasan Pendidikan Kewarganegaraan meliputi hubungan antara warga negara serta pendidikan pendahuluan bela negara, yang semua itu berpijak pada budaya bangsa. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara serta membentuk sikap dan perilaku yang cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para mahasiswa yang calon sarjana/ilmuan warga negara kesatuan republik indonesia yang sedang mengkaji dan akan menguasai IPTEK dan seni. Sebab kualitas warga negara yang baik adalah

³¹ Ibid. Hlm. 11

sangat ditentukan terutama oleh keyakinan dan sikap hidupnya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara disamping derajat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipelajarinya.

Setiap ilmu harus memenuhi syarat-syarat ilmiah, yaitu berobjek, mempunyai metode, sistematis dan bersifat universal. Objek pengetahuan ilmu yang ilmiah itu harus jelas baik material maupun formalnya. Objek material adalah bidang sasaran yang dibahas dan dikaji oleh suatu bidang atau cabang ilmu. Sedang objek formal sudut pandang tertentu yang dipilih atau yang dijadikan ciri untuk membahas objek material tersebut. Objek material dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah segala hal yang berkaitan dengan warga negara baik yang empirik maupun yang non empirik, yang berupa wawasan, sikap dan perilaku warga negara dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedang objek formalnya adalah mencakup dua segi, yaitu:

- 1) Segi hubungan antara warga negara dengan negara (termasuk hubungan antara warga negara).
- 2) Segi pembelaan negara³².

Objek pembahasan Pendidikan Kewarganegaraan menurut Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi No.267/Dikti/Kep/2000, pokok-pokok pengantar Pendidikan Kewarganegaraan, mencakup:

1. Hak dan kewajiban warga Negara.

³²Laksono, Danang Tanjung. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. (Sukoharjo: Pustaka Abadi Sejahtera 2011) hlm. 23

2. Pendidikan Pendahuluan Bela Negara.
3. Demokrasi Indonesia.
4. Hak asasi manusia.
5. Wawasan nusantara.
6. Ketahanan nasional.
7. Politik dan strategi nasional³³.

Pendidikan Kewarganegaraan disebut juga Civics Education yang dikenal di berbagai Negara. Sebagai bidang studi ilmiah Pendidikan Kewarganegaraan bersifat interdisipliner bukan monodisipliner, karena kumpulan pengetahuan yang membangun ilmu Kewarganegaraan ini diambil dari berbagai disiplin ilmu. Maka dalam upaya pembahasan dan pengembangannya perlu dibantu oleh disiplin ilmu-ilmu yang lain seperti: ilmu hukum, ilmu politik, sosiologi, administrasi negara, ilmu ekonomi pembangunan, sejarah perjuangan bangsa dan ilmu filsafat³⁴.

2) Landasan hukum

a. UUD 1945

1. Pembukaan UUD 1945, khususnya pada alinea kedua dan keempat, yang memuat cita-cita tujuan dan aspirasi bangsa Indonesia tentang kemerdekaanya.

³³ Ibid. Hlm. 25

³⁴ [Gunadarma.2010." Pendidikan Kewarganegaraan \(http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/pendidikan_kewarganegaraan/bab1-pengantar_pondidikan_kewarganegaraan.pdf\)](http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/pendidikan_kewarganegaraan/bab1-pengantar_pondidikan_kewarganegaraan.pdf)

2. Pasal 27 ayat (1) menyatakan bahwa “segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan serta wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya”.
 3. Pasal 30 ayat (1) menyatakan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara “.
 4. Pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa “ Tiap-tiapn warga negara berhak mendapatkan pengajaran.
- b. Ketentuan MPR No. II/MPR/1999 tentang Garis- garis besar haluan Negara.
 - c. Undang – undang No. 20 tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok pertahanan keamanan Negara Republik Indonesia (Jo. UU No. 1 tahun 1988)
1. Dalam pasal 18 (a) disebutkan bahwa hak dan kewajiban warga negara yang diwujudkan dengan keikutsertakan melalui pendidikan pendahuluan Bela Negara sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam sistem Pendidikan Nasional.
 2. Dalam pasal 19 (2) sebutkan bahwa pendidikan Pendahuluan Bela Negara wajib diikuti oleh setiap warga negara dan dilaksanakan secara bertahap. Tahap awal pada tingkat pendidikan dasar sampai pada pendidikan menengah ada dalam gerakan kewiraan Pramuka. Tahap lanjutan pada tingkat pendidikan tinggi ada dalam bentuk pendidikan.

- d. Undang – undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan kurikulum pendidikan tinggi dan penilaian Hasil belajar Mahasiswa dan Nomor 45/U/2002 tentang Kurikulum inti pendidikan Tinggi telah ditetapkan bahwa pendidikan Agama, pendidikan bahasa dan pendidikan kewarganegaraan merupakan kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian, yang wajib diberikan dalam kurikulum setiap program studi/kelompok program studi.
- e. Adapun pelaksanaannya berdasarkan surat Keputusan Direktur jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor 43/DIKTI/2006, yang memuat rambu – rambu pelaksanaan kelompok Mata kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi³⁵.

3) Landasan ideal

Landasan ideal Pendidikan Kewarganegaraan yang sekaligus menjadi jiwa dikembangkannya Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pancasila. Pancasila sebagai sistem filsafat menjiwai semua konsep ajaran Kewarganegaraan, yang dalam sistematikanya dibedakan atas tiga hal, yaitu: Pancasila sebagai dasar negara, Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, Pancasila sebagai ideologi negara. Ketiga hal

³⁵ Bakry, Noor Ms. *Pendidikan Kewarganegaraan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009) hlm. 20

ini hanya dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan sebagai kesatuan.³⁶

a. Pancasila sebagai Dasar Negara

Pancasila sebagai dasar negara merupakan dasar pemikiran tindakan negara dan menjadi sumber dari segala sumber hukum negara Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara pola pelaksanaannya terpancar dalam empat pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945, dan selanjutnya dijabarkan dalam pasal-pasal UUD 1945 sebagai strategi pelaksanaan Pancasila sebagai dasar negara.

Pokok pikiran pertama yaitu pokok pikiran persatuan yang berfungsi sebagai dasar negara (dalam kesatuan organis) merupakan landasan dirumuskannya wawasan nusantara, dan pokok pikiran kedua, yaitu pokok pikiran keadilan sosial yang berfungsi sebagai tujuan negara (dalam kesatuan organis) merupakan tujuan wawasan nusantara. Tujuan negara dijabarkan langsung dalam Pembukaan UUD 1945 alenia IV, yaitu tujuan berhubungan dengan segi keamanan dan segi kesejahteraan dan tujuan berhubungan dengan segi ketertiban dunia. Berdasarkan landasan itu maka wawasan nusantara pada dasarnya adalah sebagai perwujudan nilai sila-sila Pancasila di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

³⁶ Ibid. Hlm 22

b. Pancasila sebagai Pandangan Hidup

Pancasila sebagai pandangan hidup merupakan kristalisasi nilai-nilai luhur yang diyakini kebenarannya. Perwujudan nilai-nilai luhur Pancasila terkandung juga dalam wawasan nusantara, demi terwujudnya ketahanan nasional. Dengan demikian ketahanan nasional itu disusun dan dikembangkan juga tidak boleh lepas dari wawasan nusantara. Perwujudan nilai-nilai Pancasila mencakup lima bidang kehidupan nasional, yaitu bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan landasan, yang disingkat dengan (poleksosbud Han-Kam), yang menjadi dasar pemerintahan ketahanan nasional. Dari lima bidang kehidupan nasional itu bidang ideologilah yang menjadi landasan dasar, berupa Pancasila sebagai pandangan hidup yang menjiwai empat bidang yang lainnya.

Dasar pemikiran ketahanan nasional di samping lima bidang kehidupan nasional tersebut yang merupakan aspek sosial pancagatra didukung pula adanya dasar pemikiran aspek alamiah triagatra.

c. Pancasila sebagai Ideologi Negara

Pancasila sebagai ideologi negara merupakan kesatuan konsep-konsep dasar yang memberikan arah dan tujuan menuju pencapaian cita-cita bangsa dan negara. Cita-cita bangsa dan negara yang berdasarkan Pancasila itu terpancar melalui alinea ke dua Pembukaan UUD 1945, merupakan cita-cita untuk mengisi

kemerdekaan, yaitu: bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.(Kaelan,2007:3)³⁷.

4. Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Prespektif Islam

Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan dilihat dari sudut pendidikan nilainya merupakan pembelajaran yang berorientasi dalam membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan yang luas dan berakhlakul karimah sekaligus membentuk warga negara yang baik sesuai dengan falsafah bangsa dan konstitusi negara Republik Indonesia. Dengan keberhasilan Islam dalam membentuk akhlak atau tingkah laku para pemeluknya (kaum muslim) maka akan memudahkan dalam keberhasilan Pendidikan Kewarganegaraan untuk membentuk warga negara yang baik dan memiliki ketrampilan kewarganegaraan serta kecakapan hidup (*life skills*).

Orientasi Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan tersebut adalah membentuk warga negara (manusia) yang baik dan memiliki akhlak mulia. Hal ini dapat dilihat dari dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (*civics value*) yang mencakup penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur dan mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian lulusan yang dihasilkan dalam Proses

³⁷ Bakry,Noor Ms. *Pendidikan Kewarganegaraan*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009) hlm. 10

Belajar Mengajar lebih berhasil guna mensinergikan pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan dan pembangunan karakter bangsa³⁸.

Upaya mensinergikan antara islam, pendidikan kewarganegaraan dan pembangunan karakter bangsa bisa dilakukan dengan menjadikan agama sebagai sumber nilai untuk membangun karakter bangsa sehingga melahirkan pendidikan yang berwawasan kebangsaan. Dengan demikian, umat beragama(peserta didik) akan menjadi umat yang saleh sekaligus menjadi warga Negara yang baik (*piety & good citizen*).

Untuk menjadikan umat beragama (peserta didik) menjadi umat yang saleh sekaligus menjadi warga Negara yang baik memerlukan sejumlah langkah sebagai berikut.

1. Menentukan nilai apa saja yang akan dijadikan acuan bagi pembentukan karakter bangsa.
2. Menjadikan agama tidak hanya diajarkan sebagai system ketuhanan/ system ritus maupun system nilai/norma social tapi juga diajarkan sebagai bagian dari upaya menguatkan karakter bangsa.
3. Pembuatan atau penyempurnaan kurikulum pendidikan agama yang bertujuan membentuk karakter bangsa serta pembuatan atau penyempurnaan kurikulum pendidikan kewarganegaraan yang berbasis nilai agama.

³⁸ Abd Aziz Albone, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisasi*, (Jakarta: PT Saadah Cipta, 2006), hal 10

4. Pembuatan bahan ajar atau modul-modul tentang pendidikan karakter berbasis nilai agama yang akan dijadikan suplemen bagi pendidikan agama maupun pendidikan kewarganegaraan.
5. Melakukan pelatihan atau lokakarya penerapan kurikulum pendidikan agama berwawasan kebangsaan dan pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai agama yang diikuti oleh guru pendidikan agama dan guru pendidikan kewarganegaraan.
6. Uji coba dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan sehingga ditemukan formula yang lebih tepat dalam mensinergikan pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan dan pembangunan karakter bangsa.

Akan tetapi mengingat kunci pengembangan karakter dalam hidup adalah adanya kerendahan hati untuk berubah, maka upaya mensinergikan pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan pembangunan karakter bangsa akan berhasil bila didukung oleh kemauan semua pihak untuk berubah dan memperbaiki diri³⁹.

³⁹Abd Aziz Albone, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisasi*, (Jakarta: PT Saadah Cipta, 2006), hal 12

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna; yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan dilakukan. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang diamati.¹ Penelitian deskriptif pada umumnya tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis).² Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud berasal dari naskah wawancara, catatan-lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumentasi resmi lainnya.³

Menurut Bogdan dan Biklen, ada lima ciri khusus dari penelitian kualitatif, yaitu: 1) penelitian kualitatif mempunyai latar alami (*the natural setting*) sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrumen kunci/pokok (*key instrumen*), 2) penelitian kualitatif bersifat deskriptif, 3) penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk

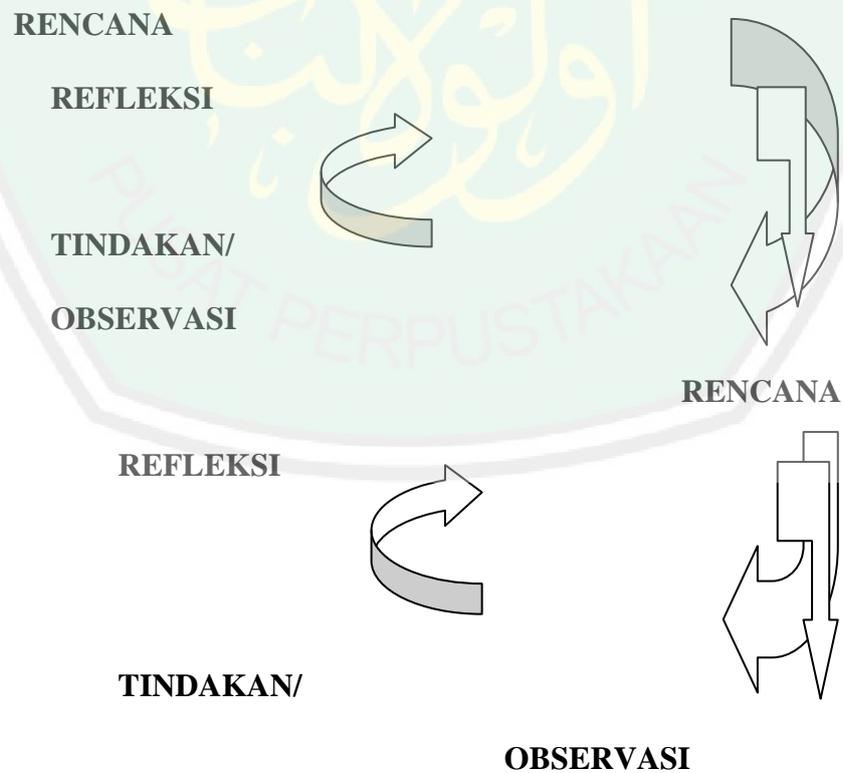
¹ Dr. Lexy J.Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 3.

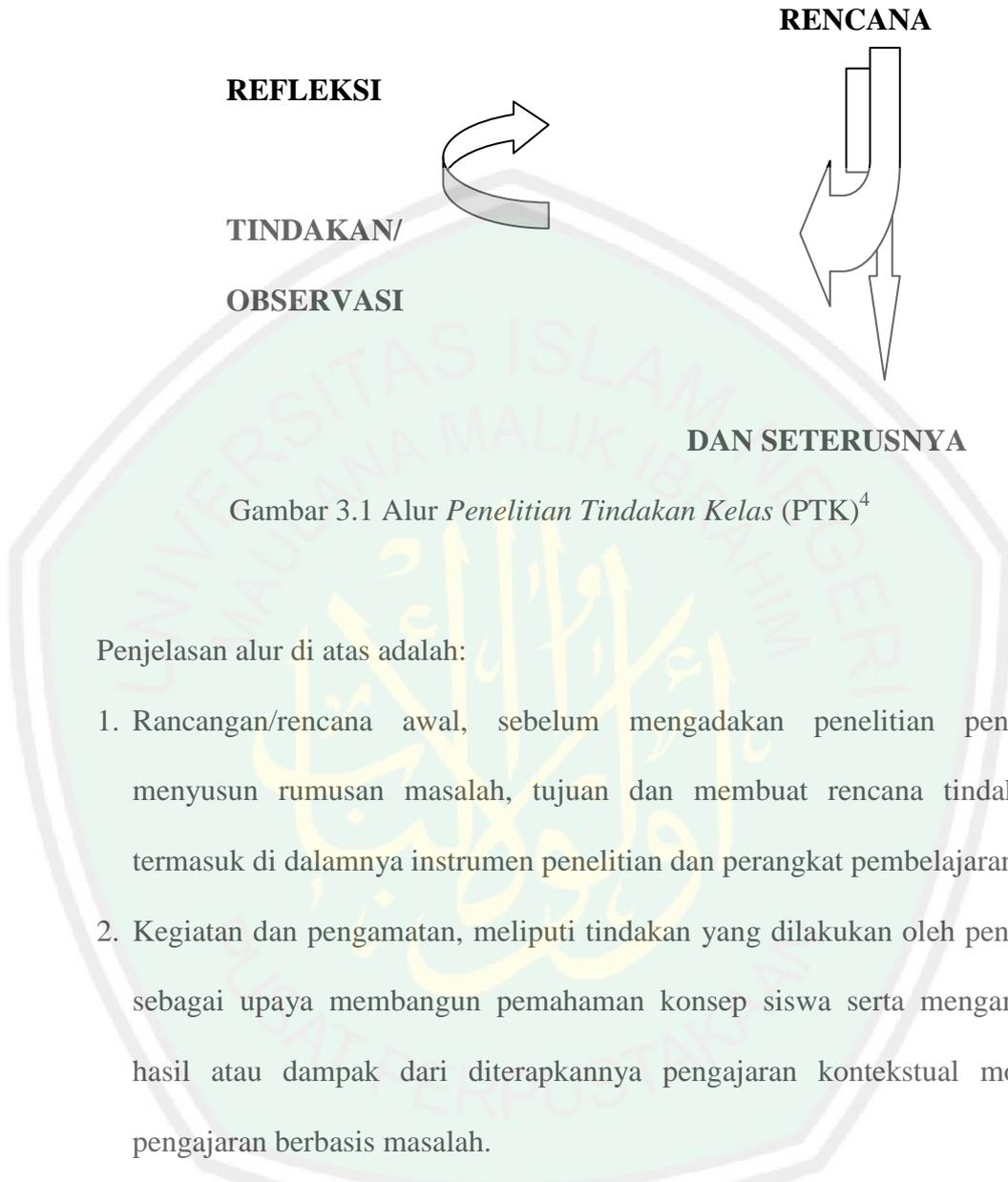
² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta edisi revisi V, 2002), hlm 245

³ Lexy Moleong, *Op. Cit*, hlm. 6.

semata, 4) penelitian kualitatif cenderung mengarahkan datanya secara induktif, dan 5) makna merupakan soal esensial untuk rancangan penelitian kualitatif. Selanjutnya, terdapat enam jenis penelitian kualitatif, yaitu (1) etnografi, (2) studi kasus, (3) grounded teori, (4) interaktif, (5) ekologi dan (6) future.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, berupa suatu siklus spiral yang mengikuti kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian.





Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

⁴ Wahid Murni Dan Nur Ali. *Op. Cit.*, hal 22

4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga siklus, yaitu siklus 1, 2, dan seterusnya, dimana masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar. Ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.⁵

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kolaboratif, yakni guru bekerjasama dengan orang lain, orang lain ini sebagai peneliti sekaligus pengamat.⁶

Secara singkat *Classroom Action Research* didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara professional.

⁵ Sukidin, dkk. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. (Surabaya: Insan Cendekia 2002), hlm.54

⁶ Murni, Wahid. Ali, Nur. *Penelitian tindakan kelas: pendidikan agama dan umum dari teori menuju praktik* (Malang: UM Press 2008), hlm. 15

Rochiati Wiriaatmaja mengartikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.⁷

Karakteristik PTK adalah sebagai berikut:

1. *An inquiry of practice from within* (penelitian berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya).
2. *Self-reflective inquiry* (metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian).
3. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.
4. Tujuannya: memperbaiki pembelajaran.

PTK bermanfaat bagi guru, pembelajar/siswa, serta bagi sekolah.

Manfaat PTK bagi guru adalah sebagai berikut:

1. Membantu guru memperbaiki pembelajaran
2. Membantu guru berkembang secara profesional
3. Meningkatkan rasa percaya diri guru
4. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan

Di samping mempunyai manfaat, PTK mempunyai keterbatasan, yaitu validitasnya yang sering masih dipertanyakan, serta tidak mungkin melakukan generalisasi karena sampelnya hanya kelas dari guru yang

⁷ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005) hlm. 11

berperan sebagai pengajar dan peneliti.⁸ PTK memerlukan beberapa kondisi agar dapat berlangsung dengan baik dan melembaga. Kondisi tersebut antara lain dukungan dari semua personel di sekolah dan iklim yang terbuka yang memberikan kebebasan kepada guru untuk berinovasi, berdiskusi, berkolaborasi, dan saling mempercayai di antara personel sekolah.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan-manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.⁹

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai peran utama. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya.

⁸ Zainal Aqib.dkk, *Penelitian Tindakan Kelas. Untuk guru SMP, SMA, SMK.* (Bandung: Yrama Widya, 2008) hal. 6.

⁹ *Ibid.*, hlm. 9

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas V. Peneliti mengambil objek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Huda Tingal Kanigoro Blitar, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hasil yang akan diperoleh dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter melalui multi metode untuk menumbuhkan pribadi demokratis siswa kelas V di MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar. Bertempat di Kecamatan Garum Kabupaten Blitar Kode Pos 66182

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal 2013/2014 di sesuaikan dengan jam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian tindakan kelas dibedakan menjadi dua macam:¹⁰

1. Data kualitatif, yakni data abstrak (*intangibile*). Data ini diperoleh dari bentuk informasi yang berupa kalimat untuk memperoleh gambaran lebih mendalam yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan interview.
2. Data kuantitatif, yakni data yang konkrit (*tangible*). Data ini diperoleh langsung dari lokasi atau lapangan dengan menggunakan angka statistik,

¹⁰ Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 131

dimana akan diungkapkan persoalan di lapangan dalam hal ini adalah siswa-siswi Kelas V MI Plus Darul Huda Tingal Tahun Pelajaran 2013/2014.

Terkait dengan penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data adalah seluruh siswa-siswi kelas V MI Plus Darul Huda Tingal, khususnya data tentang hasil pengamatan keadaan siswa saat terlaksanakannya proses pembelajaran, indikator-indikator yang digunakan sebagai penentu keberhasilan tujuan yang akan dicapai, yang dilihat dari hasil tes belajar mereka, baik dalam bentuk diskusi, tes tulis maupun tanya jawab.

Wawancara dilakukan pada siswa dan juga pada guru mata pelajaran yang membantu peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran. Siswa yang menjadi sample wawancara dipilih dari siswa yang tingkat pemahamannya terbaik, sedang dan rendah.

Rancangan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan rancangan PTK dengan melibatkan data kualitatif. Data kualitatif tersebut berupa deskripsi atas suasana kelas saat pembelajaran sedang berlangsung, motivasi siswa saat mengikuti proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam bertanya dan keantusiasan siswa dalam mendengarkan guru ketika menjelaskan materi dengan menggunakan media presentasi. Data kualitatif tersebut diperoleh dari: (1) dokumentasi, (2) observasi, dan (3) interview.

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah siswa-siswi kelas V dan guru mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan MI Plus Darul Huda Tingal, dimana siswa-siswi tidak hanya diperlukan sebagai objek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan dan guru bidang studi memfasilitasi proses pembelajaran.

Untuk jelasnya mengenai Data dan sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data

	Data	Sumber Data
	Perencanaan model pembelajaran PKn kelas V dengan menggunakan multi metode berbasis karakter.	<p>Wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru PKn kelas V b. Hasil pre tes (data primer) <p>Dokumen</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Silabus b. RPP c. Pembuatan media pembelajaran (data sekunder)

	<p>Proses pembelajaran PKn kelas V dengan menggunakan multi metode berbasis karakter</p>	<p>Observasi</p> <p>a. Interaksi guru dengan siswa</p> <p>b. Interaksi siswa dengan siswa</p> <p>c. Interaksi siswa dengan media/sumber belajar</p> <p>d. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran intraktif.</p> <p>Keempat ini adalah data primer, yang diperoleh melalui pengamatan.</p>
	<p>Penilaian pembelajaran PKn kelas V dengan menggunakan multi metode berbasis karakter</p>	<p>Dokumentasi</p> <p>a. Dokumen penilaian hasil belajar melalui tes</p> <p>b. Hasil pemberian soal tanya jawab sebagai barometer terhadap pemahaman siswa</p> <p>c. respon siswa terhadap proses pembelajaran yang tertulis dalam draf observasi</p> <p>Wawancara</p> <p>a. wawancara dengan guru PKn</p>

		Kelas V (tidak terstruktur)
		b. wawancara dengan siswa-siswi
		kelas V (tidak terstruktur)

E. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang akurat diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang akan diselidiki.

Metode observasi sering diartikan sebagai pengamatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba).

Dilihat dari hubungan antara observasi dan observan (yang diobservasi), dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan.

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi partisipan, *observer* berperan ganda yaitu sebagai pengamat sekaligus menjadi bagian dari yang diamati.

b. Observasi Nonpartisipan

Observer hanya memerankan diri sebagai pengamat. Perhatian peneliti terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti.¹¹

Berkaitan dengan judul skripsi ini maka peneliti melakukan kegiatan observasi dengan cara partisipatif. Jadi peneliti terjun langsung kelapangan dengan mengadakan pengamatan terhadap subyek terteliti dengan mengambil bagian dalam suatu kegiatan.

Melalui tehnik observasi ini diperoleh data tentang; keadaan MI Plus Darul Huda Tingal sebagai obyek penelitian, yang meliputi: PBM dikelas, keadaan guru dan keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarananya.

Selain itu metode observasi ini juga dilakukan pada saat proses pembelajaran PKn yang berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui perilaku siswa yang berkaitan dengan motivasi siswa belajar PKn

Menurut Marzuki metode observasi diartikan sebagai ”pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki”.¹²

Untuk mengetahui data secara langsung pada lokasi penelitian, maka pengamatan yang akan dilakukan peneliti meliputi:

¹¹ ⁸Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan wawancara* (Malang: Banyumedia, 2004), hlm. 15

¹² Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 1989), hlm. 58

a. Respon guru PKn terhadap adanya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter melalui multi metode untuk menumbuhkan pribadi demokratis siswa kelas V di MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar. Respon siswa terhadap adanya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter melalui multi metode untuk menumbuhkan pribadi demokratis siswa kelas V di MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar.

b. Dokumen penilaian hasil belajar melalui tes.

Jenis obeservasi yang akan dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan observasi partisipasi yaitu dengan mengamati proses pembelajaran dengan model Multimedia dan hasil penerapan model pembelajaran Multimedia dengan mengamati kondisi kelas saat proses belajar mengajar dilaksanakan.

2. Tes hasil belajar

Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman belajar, tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam pembelajaran berbasis multimedia Karena dalam pelaksanaanya tes dilakukan secara intraktif.

Tes yang dimaksud meliputi tes awal/ tes pengetahuan pra syarat, yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya tes pengetahuan pra syarat tersebut juga akan dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan media interaksi, disamping menggunakan nilai raport selanjutnya skor tes

awal ini juga akan dijadikan sebagai skor awal bagi penentuan poin perkembangan individu siswa.

Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran PKn melalui multi metode berbasis karakter.

Untuk mengukur ketuntasan belajar siswa, peneliti mengacu pada petunjuk belajar mengajar KTSP 2006 yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75 dan kelas tersebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 75%.¹³

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penilaian pelajaran PKn di kelas V MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar, apabila nilai individu siswa mencapai nilai minimal 65 maka dianggap telah mencapai ketuntasan dalam belajar. Sedangkan untuk klasikal jika nilai rata-rata seluruh siswa mencapai 75 maka dianggap telah tuntas. Maka dalam penelitian ini diadakan penelitian dengan beberapa siklus dimana penelitian dinyatakan berhasil apabila sudah mengalami peningkatan dan memenuhi klasikal nilai rata-rata yang sudah ditentukan yaitu 75%. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:

¹³ Depdiknas, "*Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI (KTSP)*", (Jakarta: Depdiknas KKPS Kabupaten Malang, 2006), hlm. 15.

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \quad ^{14}$$

Jumlah siswa

3. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁵

Untuk mendapatkan data tentang pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter melalui multi metode untuk menumbuhkan pribadi demokratis siswa kelas V di MI Plus Darul Huda Tingal, maka peneliti akan melakukan wawancara terhadap orang-orang yang bersangkutan dengan penggunaan model pembelajaran multi metode berbasis karakter dalam pembelajaran PKn kelas V, diantaranya:

- a. Guru mata pelajaran PKn kelas V
- b. Sebagian siswa untuk memperkuat apakah penggunaan multi metode berbasis karakter dalam pembelajaran PKn dapat dilaksanakan dengan baik.

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti kepada informan yang telah disebutkan diatas adalah dengan menggunakan wawancara

¹⁴ Wahyu Miftahul Jannah, "Peningkatan Pembelajaran Kemampuan Berbicara Melalui The Role Play Model di Kelas III SDN Selodono", Skripsi, Program Studi S1 PGSD, Fakultas Pendidikan Universitas Malang, 2009, hlm. 60.

¹⁵ Lexy J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186

tidak terstruktur karena dirasakan dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur akan lebih memperbanyak data dan informasi

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁶

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen yang ada (bahan tertulis, gambar-gambar penting atau film yang mendukung objektivitas peneliti).¹⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Latar belakang MI Plus Darul Huda Tingal Blitar
- b. Data guru, siswa, karyawan dan struktur organisasi MI Plus Darul Huda Tingal Blitar.
- c. Data program-program sekolah yang direncanakan dalam pembelajaran
- d. Perangkat Pembelajaran (Kalenser pendidikan, Analisis Pekan Efektif, Prota, Promes, Silabus, RPP).
- e. Nilai prestasi belajar siswa Khususnya mata pelajaran PKn kelas V MI Plus Darul Huda Tingal Blitar.

F. Analisis Data

Manurut Patton, teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian

¹⁶ Suharsimi, *op.cit*, hlm. 236

¹⁷ Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm. 103

dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Pengertian lain sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Tylor dalam Moloeng¹⁸, analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut, jika dikaji definisi pertama lebih menitik beratkan pada pengorganisasian data. Kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data, dan dari kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan, analisis data, adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan rangkuman yang inti, proses dengan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah tahap ini mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara

¹⁸ Moleong, Lexy. *Op. Cit.* Hal. 280.

menjadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu. Analisis data dilakukan dalam suatu proses, proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif, yakni sesudah meninggalkan lapangan, pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahan tenaga fisik dan pikiran dari peneliti, dan selain menganalisis data peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi teori baru yang barangkali ditemukan.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi, maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang penggunaan Multi metode berbasis karakter untuk menumbuhkan bibradi demokratis siswa, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data.

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik atau diverifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

b. *Display* data atau penyajian data.

Yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu bisa juga berupa matriks, grafik, networks dan chart. Dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data, serta untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi.

Yaitu merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara

memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.

Sedangkan data kuantitatif pada hasil evaluasi dan *pre test* dianalisa dengan analisa deskriptif kuantitatif, didapatkan dari hasil pembelajaran yang dapat diketahui dari penilaian dengan rumus :¹⁹

$$P = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase peningkatan
 Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan
 Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu. Ikhtisar tersebut dikemukakan dalam tabel berikut ini:²⁰

1. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Ketekunan atau keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses

¹⁹ M. Syamsun Ni'am., *Implementasi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran ,Pendidikan Agama Islam Kelas III Di MIN Beji Pasuruan*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009.

²⁰ Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm. 327

analisis yang konstan dan tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.²¹

Dalam ketekunan atau keajegan pengamatan ini, hal-hal yang akan dilakukan peneliti ketika di lapangan, antara lain:

- a. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.
- b. Menelaah pengamatan tersebut secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.
- c. Menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²²

Triangulasi merupakan cara untuk melihat fenomena dari berbagai sumber informasi dan teknik-teknik. Misalnya hasil observasi dapat di cek dengan hasil wawancara atau membaca laporan, serta melihat yang lebih tajam hubungan antara beberapa data.

²¹ *Ibid*, hlm. 329

²² *Ibid*, hlm. 330

H. Rencana Tindakan

1. Perencanaan Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini akan dipakai model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan, sehingga di harapkan semakin lama akan semakin menunjang peningkatan dan mencapai hasilnya. Sedang hal-hal / langkah-langkah kegiatan yang disiapkan adalah :

- a. Observasi
- b. Konsultasi dengan guru mata pelajaran
- c. Identifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar
- d. Merumuskan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
- e. Melakukan pemilihan media dan metode yang sesuai
- f. Melaksanakan tindakan kelas

Siklus penelitian tindakan kelas dipersiapkan untuk 6 kali pertemuan pada setiap mata pelajaran yang semuanya dibentuk dalam skenario pembelajaran untuk satu pokok bahasan dalam setiap mata pelajaran. Dan waktu proses belajar mengajar pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masing-masing selama 2 x 35 menit. Jadi pada setiap mata pelajaran ada 3 siklus masing-masing siklus terdiri satu Standar Kompetensi dan satu Kompetensi Dasar.

2. Implementasi Tindakan

Adapun kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan dikelas selama pertemuan sebagai berikut :

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - b. Menyampaikan materi secara garis besar
 - c. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis karakter melalui multi metode untuk menumbuhkan pribadi demokratis pada siswa kelas V MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar.
3. Observasi dan Interpretasi
- Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan dengan pengambilan data hasil belajar dan kinerja siswa. Hal tersebut antara lain:
- a. Kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran PKn berlangsung
 - b. Interaksi guru dengan siswa yaitu hubungan sangat komunikatif baik dalam kegiatan proses belajar mengajar maupun di luar kelas.
 - c. Interaksi siswa dengan siswa yaitu hubungan antara siswa satu dengan siswa lain saling kekeluargaan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan kooperatif.
4. Analisis dan Refleksi

Data yang diperoleh dari tindakan kelas yang telah dilaksanakan, akan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan Pendidikan Kewarganegaraan berbasis karakter melalui multi metode untuk menumbuhkan pribadi demokratis pada siswa kelas V MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar.

Dalam menganalisis data akan digunakan prosedur dan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan yang ada/yang akan dicapai. Yakni memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari model

pembelajaran yang baru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga siswa merasa pengetahuan yang baru didapatnya lebih berharga, karena itu merupakan hasil temuan sendiri yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

5. Siklus Penelitian

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1 dan 2, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan di kelas V dengan jumlah siswa 25 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

3). Analisis dan Refleksi

Data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan akan dianalisis untuk memastikan bahwa

pengamatan dan pencatatan selama kegiatan belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan berbasis karakter melalui multi metode untuk menumbuhkan pribadi demokratis siswa sudah mencapai hasil yang diharapkan atau masih diperlukan tindakan-tindakan yang lain. Dalam menganalisis data akan digunakan prosedur dan teknik yang sesuai dengan tujuan yang ingin diharapkan.

b. Siklus II

1). Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3 dan 4, LKS 2, soal tes formatif II, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2). Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan di kelas V dengan jumlah siswa 25 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa

selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II.

3). Analisis dan Refleksi

Data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan akan dianalisis untuk memastikan bahwa pengamatan dan pencatatan selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan multi metode berbasis karakter pada pembelajaran PKn untuk menumbuhkan pribadi demokratis sudah mencapai hasil yang diharapkan atau masih diperlukan tindakan-tindakan yang lain. Dalam menganalisis data akan digunakan prosedur dan teknik yang sesuai dengan tujuan yang ingin diharapkan.

c. Siklus III

1). Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 5 dan 6 , LKS 3, soal tes formatif III, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2). Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan di kelas V dengan jumlah siswa 25 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II

tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan mencapai hasil yang diinginkan atau minimal mendekati. Instrument yang digunakan adalah tes formatif III.

3). Analisis dan Refleksi

Data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas yang ektelah dilaksanakan akan dianalisis untuk memastikan bahwa pengamatan dan pencatatan selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan multi metode berbasis karakter pada pembelajaran PKn untuk menumbuhkan pribadi demokratis sudah mencapai hasil yang diharapkan atau masih diperlukan tindakan-tindakan yang lain. Dalam menganalisis data akan digunakan prosedur dan teknik yang sesuai dengan tujuan yang ingin diharapkan.

I. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap

penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian.²³

1. Tahap pra-penelitian

Tahap pra-penelitian adalah tahap sebelum berada dilapangan, sebelum pada tahap pra-penelitian ini di lakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan pengamatan yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat tentatife dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

2. Tahap penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada dilapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat-alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draf awal konsep hasil penelitian.

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 127

3. Tahap pasca-penelitian

Pasca-penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan. pada tahap pasca-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Letak Geografis

MI Plus darul Huda Tingal berada di utara kota Kabupaten Blitar, tepatnya di Jalan Nusantara Dusun Tingal RT 01 RW 03 Desa Tingal Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. Hanya saja letak bangunannya agak masuk Gang sedikit, dari jalan raya. Dilihat dari letaknya keberadaan MI Plus Darul Huda Tingal memang strategis, artinya berada di dekat kota kabupaten, dekat jalan raya, Perkampungan perumahan dan tidak jauh dengan tempat pertokoan. Dan transportasinya sangat mudah, bisa di tempuh dari semua arah. Oleh karena itu untuk pengembangannya masih sangat memungkinkan.

2. Visi dan Misi MI Plus Daru Huda Tingal Garum Blitar

a. Visi MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar

“Terbentuknya siswa-siswi yang beriman, berilmu, terampil dan berakhlaq mulia”

b. Misi MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar

- 1) Mengembangkan ilmu pengetahuan dengan dasar keimanan yang kokoh
- 2) Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik

3) Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Kreatif, efektif, Menyenangkan, dan Inovatif (PAKEMI) guna meningkatkan kecerdasan dan keterampilan anak didik

4) Membiasakan diri dengan akhlaq yang sopan terhadap semua warga sekolah umumnya kepada orang tua pada khususnya.

c. Tujuan Umum MI Plus Darul Huda Tingak Garum Blitar

MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar meletakkan dasar pendidikan agama dan umum dengan mengembangkan kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal serta membentuk siswa-siswi yang unggul dalam pengetahuan agama, berakhlak mulia, berprestasi dan mampu bersaing di Era Globalisasi

d. Tujuan Khusus MI Plus Darul Huda Tingak Garum Blitar

1) Membudayakan perilaku hidup secara islami dalam kehidupan sehari-hari

2) Pada tahun 2015 nilai ujian nasional rata-rata 7,50

3) Pada tahun 2015 memiliki siswa-siswi yang berprestasi dari berbagai bidang yang berakhlakul karimah

e. Motto Plus Darul Huda Tingak Garum Blitar

“Ilmu yang amaliah, amal yang ilmiah”

3. Kurikulum

Acuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada MI Plus Darul Huda Tingak Garum Blitar adalah perpaduan antara kurikulum

kurikulum MI dari Depag. Semua proses pembelajaran (pendidikan akademik, keagamaan dan ketrampilan). Diterjemahkan ke dalam program pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di ajarkan secara terjadwal sesuai dengan alokasi waktu.

4. Program Ekstra Kurikuler

Program Ekstrakurikuler merupakan kesempatan baik bagi siswa memperkaya pengalaman belajar di Madrasah, juga sebagai untuk menghubungkan belajar dikelas dengan dunia nyata. Program Ekstra Kurikuler antara lain :

- a. Kewiraan
 - 1) Pramuka
 - 2) UKS
- b. Olahraga
 - 1) Senam
 - 2) Volly
 - 3) Sepak bola
- c. Seni dan budaya
 - 1) Rebana
 - 2) SBQ
 - 3) Melukis

5. Tenaga kependidikan

Bilamana menunjuk kepada PP.38 tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan, maka tenaga kependidikan terdiri dari : pendidik, pengelola satuan pendidikan, pegawai, peneliti, pengembang, pustakawan, laboran dan teknisi sumber belajar.

Tenaga kependidikan pada madrasah bisa meliputi kepala dan wakil kepala sekolah/madrasah, guru, perpustakaan, laboran dan konselor madrasah. Mereka dianggap profesional bilamana memiliki daya abstrak dan komitmen yang tinggi untuk mengerjakan tugas berdasarkan kemampuannya.

Dari komponen pendidikan tersebut, sedikitnya ada komponen yang mempunyai peran strategis dalam mengembangkan Visi, Misi dan Tujuan Madrasah yaitu : Kepala Madrasah dan Guru, peran sebagai figur pimpinan mewakili Madrasah, penyampai informasi dan kebijakan kepada semua jajaran administrasi, dan pengalokasian dan sumberdaya di lingkungan Madrasah. Oleh karena itu kepala Madrasah perlu memiliki ketrampilan manajemen yang profesional dan Visi ke depan.

Komponen tenaga kependidikan kedua adalah guru. Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap terlaksananya proses belajar (PBM) di ruang kelas. Guru merupakan ujung tombak dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Ada sebuah studi menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan di sebuah sekolah atau madrasah 60 % tergantung dari kemampuan guru tampil di depan kelas 25 % tergantung dari kepemimpinan

kepala sekolah / madrasah dan 15 % di pengaruhi oleh penyediaan sarana dan prasarana.

MI Plus Darul Huda Tingak Garum Blitar tenaga kependidikan di tangani oleh guru yang cukup proposional, rata-rata berkependidikan S.1 dan D.2 dari berbagai disiplin ilmu.

6. Peserta didik

Murid merupakan komponen terpenting dalam lembaga pendidikan. Tanpa murid, pimpinan, guru dan karyawan tidak pernah ada. Oleh karena itu murid harus mendapatkan perhatian lebih. Untuk memiliki murid yang berkualitas perlu penyaringan yang ketat. Murid yang sudah ada juga harus benar-benar mengikuti proses pendidikan dengan tekun dan tertib. Bila inputnya bagus, diproses dengan benar, maka diharapkan output (keluaran) madrasah akan baik dan berkualitas.

Pengajaran MI Plus Darul Huda Tingak Garum Blitar selama ini adalah guru lebih banyak berkonsentrasi pada kelompok cepat saja sehingga anak dari kelompok lamban agak terabaikan. Atau bila guru memperhatikan anak dari kelompok lamban, maka anak kelompok cepat akan terlambat kecepatan belajarnya.

Berdasarkan kenyataan di atas MI Plus Darul Huda Tingak Garum Blitar memberikan pelayanan pendidikan yang berorientasi pada kemampuan murid secara individu.

Upaya untuk mengangkat semua kelompok untuk tumbuh sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya dapat dilakukan dengan menerapkan sistem rotasi antar kelas, kelompok anak cepat diberi mata pelajaran yang diperkaya oleh guru, sedangkan anak-anak yang lamban diberi perlakuan khusus berupa perbaikan belajar sehingga diharapkan dapat mengejar ketertinggalannya dalam belajar.

Melalui sistem rotasi ini anak diharapkan tumbuh dan berkembang lebih optimal karena mendapat layanan pembelajaran yang proposional. Namun pembinaan secara tetap diberikan secara intensif untuk mengangkat prestasi rata-rata kelas.

B. Observasi Awal Sebelum Tindakan

1. Pemeriksaan di Lapangan

Sebelum melaksanakan penelitian langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi terlebih dahulu sebagai langkah awal untuk melaksanakan penelitian. Jauh sebelum melaksanakan penelitian, pada hari Senin tanggal 7 April 2014 peneliti bersilaturahmi kepada pihak Madrasah yang pada waktu itu bertemu dengan Bapak Nanang Lutfi Ahmad Nawaji, S.Pd. SD., selaku kepala madrasah di MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar. Beliau memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Sekolah MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar tanpa adanya surat Rekomendasi langsung dari Kementerian Keagamaan Blitar. Kemudian pada hari Kamis tanggal 10 April 2014 peneliti mengirim surat

izin resmi dari Fakultas yang diajukan kepada Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar, dan sekaligus diberi surat balasan dari pihak sekolah sebagai bukti diterimanya izin penelitian.

Pada hari Selasa, 15 April 2014, peneliti dipertemukan langsung oleh guru mata pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu Ibu Binti Munawaroh, S. Pd. I. (guru mata pelajaran PKn kelas V), dengan tujuan untuk meminta izin sekaligus minta bimbingan beliau selama penelitian tindakan kelas berlangsung di kelas V. Peneliti diberi kesempatan oleh guru PKn untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas V.

Pada kesempatan ini peneliti menanyai secara langsung mengenai persiapan pembelajaran yang selama ini dilakukan. Terlebih dahulu peneliti menanyai Ibu Binti Munawaroh tentang persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang selama ini di jalankan. Beliau menjawab:

”Kalau untuk masalah itu saya rasa sama seperti guru-guru yang lainnya, sebelum mengajar saya membuat RPP terlebih dahulu, karna memang guru yang mengajr disini dianjurkan untuk membuat RPP jauh-jauh hari sebelum melaksanakan pembelajaran, selain itu saya menyiapkan bahan seperti buku paket dan buku-buku yang sekiranya mendukung pembelajaran, itu pun (RPP) tidak saya laksanakan sepenuhnya, karna ketika dikelas muncul banyak faktor, terkadang waktunya habis, siswa tidak mau nurut ketika disuruh, jadi ya terkadang meleset dari rencana. Kalau untuk mengetahui keberhasilannya (mengajar) sudah pasti saya akan melaksanakan evaluasi, terkadang saya buat kuis terkadang tugas, tapi ya begitu ada saja yang tidak mengumpulkan”.⁵⁸

Dari hasil wawancara dari guru mata pelajaran tersebut maka peneliti akan melaksanakan observasi awal untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dikelas.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn. 15 April 2014. Pukul 10.55 di ruang guru

Pada hari selasa tanggal 22 April 2014 peneliti melaksanakan observasi awal. Pelaksanaan pembelajaran PKn di kelas V menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menyiapkan teks soal yang akan dikerjakan siswa sebagai tolak ukur hasil pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut ternyata dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model belajar ceramah saja atau yang biasa dipakai guru pangajar, kurang cocok diterapkan pada pembelajaran PKn. Karena dengan model belajar konvensional tersebut menyebabkan rendahnya pemahaman, pengetahuan dan hasil belajar siswa kelas V MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar.

2. Rencana Tindakan

Setelah dilakukan diskusi dengan guru mata pelajaran, dan guru menyetujui tentang dilaksanakan penelitian itu serta bersedia dilakukan kegiatan pre tes sebelum dilaksanakan penelitian, maka guru mata pelajaran mulai menyusun rencana pelaksana pembelajaran (RPP) untuk kegiatan pre tes. Penyusunan RPP yang diserahkan sepenuhnya kepada guru mata pelajaran karena kegiatan pre tes itu sejalan dengan metode model pembelajaran yang akan diterapkan guru, yaitu model pembelajaran konvensional dengan yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dengan mengerjakan teks soal yang telah disediakan.

Kegiatan pre tes dilaksanakan selama satu kali pertemuan. Satu kali pertemuannya adalah 60 menit. Model pembelajaran yang diterapkan pada saat pre tes adalah model pembelajaran konvensional dengan

mengerjakan teks soal yang telah disediakan. Secara garis besar kegiatan pre tes ini dirancang untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas V sebelum dilaksanakannya penelitian. Media atau sumber belajar yang digunakan dalam pre tes ini adalah buku Ayo Belajar Kewarganegaraan kelas V SD/MI penulis Rusliana Kuswartinah (PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri). Untuk mengungkapkan hasil belajar yang dicapai digunakan instrument penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti program pembelajaran, pedoman pengamatan pengajaran guru, serta lembar tes hasil belajar.

Secara garis besar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada waktu pre tes adalah:

- a. Guru membuka pelajaran.
- b. Guru menjelaskan materi yang dipelajari hari itu serta tujuan pembelajarannya.
- c. Guru menyiapkan teks soal dan dibagikan kepada seluruh siswa kelas V.
- d. Guru meminta kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang atau soal yang telah dibagikan.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pre tes dilaksanakan pada hari selasa tanggal 22 April 2014. Kegiatan pre tes berjalan sebagaimana yang telah direncanakan pada rencana pelaksana pembelajaran (RPP). Sebagaimana biasa, pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian

dilanjutkan dengan memberitahu siswa tentang materi yang akan dipelajari beserta tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran kali ini.

Pada saat guru memberi tahu bahwa materi pembelajaran yang akan mereka pelajari pada pertemuan kali ini, sebelumnya guru mencoba membahas tentang materi yang pernah di ajarkan pada siswa.

Guru kemudian memberi umpan balik kepada siswa dengan sebuah pertanyaan-pertanyaan dan dilanjutkan dengan pemberian teks soal yang harus dikerjakan siswa, ini menjadikan sebagian siswa terkejut karena merasa belum siap, sehingga menjadikan ramai di kelas. Namun dengan suara yang kelas dan lantang guru meminta kepada semua siswa untuk segera mengisi jawaban.

Setelah siswa selesai mengerjakan teks soal yang telah dibagikan dan mengumpulkan jawaban mereka, kemudian guru menjelaskan materi satu persatu atau soal yang mereka kerjakan tadi. Dan Penilaian di atas merupakan standar kemampuan awal dalam memahami materi PKn siswa kelas V MI Plus Darul Huda Tingal.

Hasil tes soal pada mata pelajaran PKn siswa kelas V MI Plus Darul Huda Tingal pada tahap pretes dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1. Hasil Pre Tes Pengetahuan dan Pemahaman Siswa

No.	Nama Siswa	Pengetahuan dan Pemahaman materi PKn	Tuntas	Tidak tuntas
1.	Adinda Ika Saputri	70	T	-

2.	Aditya Cahyono Putra	65	T	-
3.	Alfian Firman Ismayudha	60	-	TT
4.	Brian Algi Saputra	60	-	TT
5.	Della Rindiani	75	T	-
6.	Dimas Dwi Putra P.	70	T	-
7.	Fauzi	60	-	TT
8.	Fitri Hanifah	70	T	-
9.	Kevin Hidayat	50	-	TT
10.	M. Ali Murjabi	80	T	-
11.	Muchamad Rifki Safiunnaja	70	-	TT
12.	M. Nandi Taura Saputra	55	T	-
13.	Muhamad Rizky	70	T	-
14.	Mariyatul Kiptiyah	60	-	TT
15.	Moh. Alfau Fauzi	70	T	-
16.	Mohammad Safi'i	70	T	-
17.	Muhamad Irfan	55	-	TT
18.	Muhammad Fajar Rizky Abdillah	70	-	TT
19.	Muhammad Ridlwan Mas'udin	45	-	TT
20.	Putri Shintia Purwanti	45	T	-
21.	Siska Amalia	70	T	-
22.	Sukma Adi S.	60	T	-
23.	Tri Andika Prasetya	65		

24.	Wanahari	65		
Σ Jumlah Nilai		1315		
Σ Nilai Rata-Rata		54,8		
Σ T			14	
Σ TT				10
(P) % Ketuntasan dalam memahami materi		58,4 %		

Keterangan:

N : Nilai

T : Tuntas

TT : Tidak tuntas

$$P = \frac{\Sigma T}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata pre tes adalah 54,8 dan prosentase ketuntasan pemahaman materi PKn siswa kelas V MI Plus Darul Huda Tingal adalah sebesar 58,4 %. Prosentase ketuntasan tersebut masih jauh dari batas kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar 65%.

Dengan adanya hasil pre tes tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran yang ada, yaitu dengan cara

mendesain kelas dan metode pembelajaran yang ada, sehingga mampu memunculkan minat dan motivasi siswa dalam belajar PKn.

a. Observasi

Pelaksanaan pre tes itu berjalan dengan lancar dan memiliki antusias yang cukup tinggi dan bersemangat walaupun awalnya ada kegaduhan kecil karena belum ada persiapan dari siswa, disisi lain ketika guru sedang menerangkan materi di awal, ada siswa yang mengajak ngobrol temannya, terus beberapa dari mereka ada yang duduk bermalas-malasan bahkan ada yang berjalan-jalan sehingga guru menegur siswa tersebut. Dari sinilah dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah tanpa adanya inovasi-inovasi yang dapat membuat siswa tertarik dengan apa yang akan disampaikan guru, proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai rencana dan akan terasa membosankan. Sehingga walaupun peneliti pada pertemuan pertama akan menggunakan metode ceramah, tetapi akan dibarengi dengan menggunakan metode yang lainnya, misalnya, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas dll. Dalam penyampaian materi PKn, peneliti menggunakan metode ceramah dengan pemahaman peta konsep, mengadakan evaluasi dengan menggunakan metode tanya jawab dan metode pemberian tugas. Dalam hal ini metode diskusi selain digunakan untuk pemahaman materi juga sebagai sarana mengasah kemandirian dan menumbuhkan karakter demokratis meliputi ; toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat/komunikatif.

Peneliti mengedepankan metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena PKn adalah disiplin ilmu yang mengajarkan masalah nilai dan norma, jadi selain siswa memahami sendiri dengan membaca, dan peran guru tidak hanya memberikan pemahaman, tetapi juga penanaman nilai terhadap siswa. Dari hasil observasi tersebut ternyata dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model belajar ceramah awalnya memang kurang menarik bagi siswa, tetapi setelah berjalan beberapa menit dengan dibarengi guru menerangkan dengan mengajak siswa berkomunikasi tiap penyampaian materi, tidak akan membosankan selain itu juga membiasakan siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya dan juga mengapresiasi diri siswa kelas V MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar.

Kurangnya keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran ini bisa terjadi dikarenakan dua hal, pertama; waktu pelajaran PKn tidak menggunakan model atau metode yang sesuai, sehingga siswa banyak yang kurang faham dengan materinya. Kedua; karena kurang menariknya guru dalam menyajikan pembelajaran, diantaranya guru kurang memotivasi siswa, guru juga tidak memberikan penghangatan (permainan atau nyanyian singkat) pada waktu menyajikan pelajaran. Padahal, bila pelajaran itu terletak pada jam terakhir, guru harus lebih kreatif dalam menyajikan pelajaran misalnya dengan memberikan permainan, tebak-tebakkan, nyanyian atau yal-yel singkat yang dapat membangkitkan

semangat belajar siswa atau menghilangkan rasa jenuh siswa saat mengikuti pelajaran.

b. Refleksi

Kegiatan pre tes berjalan sesuai dengan rencana. Waktu pelaksanaan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Dari kegiatan pre tes dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Siswa terlihat kurang semangat pada awal pembelajaran karena model pembelajaran sama dengan model pembelajaran yang dulu yakni bersifat klasik atau konvensional. Walaupun dengan adanya guru yang baru siswa tetap tidak semangat
- 2) Guru kurang dalam memberikan penghangatan untuk mengembalikan motivasi belajar siswa. Padahal penghangatan itu sangat diperlukan dalam pembelajaran, apalagi jika pembelajaran itu terletak pada jam terakhir.
- 3) Dalam menciptakan kelas yang kondusif, guru harus menjelaskan dengan suara yang keras, jelas dan tegas agar siswa mendengarkan penjelasan guru.
- 4) Suasana kelas menjadi lebih hidup saat guru menerangkan dengan menerapkan model pembelajaran baru.
- 5) Dengan guru menggunakan model pembelajaran yang baru ,yakni dengan menggunakan inovasi dari multi metode dan mengajak siswa

lebih komunikatif sehingga siswa lebih antusias saat pembelajaran berlangsung.

C. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dipaparkan data hasil temuan penelitian tentang pembelajaran materi memahami kebebasan berorganisasi yang menggunakan multi metode berbasis karakter pada siswa kelas V MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar. Adapun hasil penelitian diperoleh dari hasil tes dan non tes. Pada tes pratindakan ini hasilnya diperoleh dari rata-rata nilai sebelum menggunakan multi metode berbasis karakter. Selanjutnya dari hasil pratindakan digunakan untuk menyusun rancangan pembelajaran pada tahap siklus I. Selanjutnya hasil penilaian atau evaluasi pembelajaran pada tahap siklus I dan siklus II dan disempurnakan pada rancangan pembelajaran siklus III.

Multi metode merupakan gabungan dari beberapa metode, yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas atau latihan dan metode demonstrasi, sehingga dinamakan multi metode. Metode kombinasi ini masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelemahan metode-metode ini antara lain :

1. Metode ceramah

- a) Interaksi cenderung bersifat *centered* (berpusat pada guru).
- b) Guru kurang mengetahui secara pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah (materi yang telah disampaikan).

- c) Siswa kurang menangkap apa yang dimaksud oleh guru apabila ceramah berisi istilah-istilah yang kurang atau bahkan tidak dimengerti oleh siswa dan akhirnya mengarah pada *verbalisme*
- d) Tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk memecahkan masalah karena siswa hanya diarahkan untuk mengetahui pemikiran guru.
- e) Kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecakapan dan kesempatan mengeluarkan pendapat.
- f) Guru lebih aktif sedangkan siswa cenderung pasif

2. Metode tanya jawab

- a) Apabila terjadi perbedaan pendapat dalam tanya jawab, maka bisa memakan waktu yang lama untuk menyelesaikannya.
- b) Kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian siswa terutama apabila mendapat jawaban yang menarik perhatiannya.
- c) Tidak dapat secara tepat merangkum bahan-bahan pelajaran.
- d) Siswa merasa takut apabila guru kurang mampu mendorong untuk berani menciptakan suasana yang santai dan bersahabat.
- e) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir siswa.
- f) Waktu sering terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dua sampai tiga orang

3. Metode diskusi

- a) Kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sehingga baginya diskusi hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab

- b) Sulit menduga hasil yang dicapai, karena waktu yang digunakan untuk diskusi sangat panjang.

4. Metode demonstrasi

- a) Memerlukan waktu yang cukup banyak
- b) Apabila terjadi kekurangan media, metode ini menjadi kurang efektif.
- c) Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk pembelian alat-alat
- d) Memerlukan tenaga yang tidak sedikit, oleh karena itu guru dan siswa memerlukan kesiapan fisik, di samping penguasaan materi.
- e) Apabila siswa kurang aktif maka metode ini menjadi tidak efektif

5. Metode pemberian tugas atau latihan

- a) Tugas rumah sering dikerjakan oleh orang, sehingga siswa tidak tahu apa yang harus dikerjakan.
- b) Tugas yang sulit dapat mempengaruhi keadaan mental siswa
- c) Siswa terkadang menyalin hasil kerja temannya
- d) Dapat menghambat perkembangan daya inisiatif siswa
- e) Membentuk pengetahuan verbalis dan mekanis
- f) Membentuk kebiasaan yang otomatis dan kaku

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi dalam penelitian metode pembelajaran yaitu bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga mengalami kesulitan dalam memberikan klasifikasi dengan jelas tentang nilai dan efektifitas metode-metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, karena masing-masing mempunyai sifat umum yang harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam situasi pada waktu berlangsungnya

pembelajaran. Maka diambillah langkah-langkah untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan hambatan dalam penerapan metode pembelajaran tersebut dapat diketahui dengan berbagai kriteria antara lain :

- a. Bagaimana sifat dan ciri suatu metode
- b. Kapan metode tersebut dapat digunakan
- c. Apakah metode berorientasi pada tujuan
- d. Apakah tidak terkait pada suatu alternatif saja
- e. Apakah metode tersebut juga sering digunakan untuk materi yang lain
- f. Bagaimana saran-saran perbaikan pemakaiannya

Dengan mengetahui ciri-ciri umum tersebut, menjadi jelas akan kemungkinan untuk mengambil suatu langkah yang harus ditempuh untuk menghilangkan hambatan-hambatan dalam penerapan metodologi dalam proses pembelajaran.

1. Paparan Data Siklus I Pertemuan I dan II

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Setelah peneliti melakukan Pre Tes dengan prosentase ketuntasan pemahaman materi PKn siswa kelas V adalah sebesar 58,4 %. Prosentase ketuntasan tersebut masih jauh dari batas kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar 65%. Maka Pada siklus I, pertemuan I dan II peneliti merencanakan pembelajaran PKn kelas V semester 2 dengan SK memahami kebebasan berorganisasi dan KD mendeskripsikan pengertian organisasi, peneliti membuat rancangan

pembelajaran yang dibuat dengan menggunakan multi metode berbasis karakter dengan mengacu pada buku paket kelas V dengan tujuan menumbuhkan pribadi demokratis siswa serta menjadikan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya sebagai disiplin ilmu yang bersifat materi tetapi sebagai sarana penanaman nilai dan norma bagi guru terhadap siswa.

Sebelum pelaksanaan tindakan siklus I peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang ada
- 2) Menyiapkan materi dengan kompetensi dasar “Mendeskripsikan Pengertian Organisasi”
- 3) Menyiapkan sumber-sumber belajar, seperti buku paket PKn dan Lembar Kerja Siswa PKn.
- 4) Menyiapkan topik bahasan yang terkait dengan tema materi.
- 5) Membentuk nama-nama kelompok diskusi yang terdiri dari 4 kelompok besar, setiap kelompok terdiri dari 6 siswa.
- 6) Membuat media pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran.
- 7) Sebagai Evaluasi peneliti membuat soal teks tulis dan tanya-jawab.
- 8) Menyiapkan tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa.
- 9) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi, catatan lapangan dan pedoman wawancara

Pada langkah awal persiapan metode pembelajaran yang akan digunakan, peneliti membuat skema materi dengan membuat tulisan pada kertas, dengan tujuan mempermudah peneliti dalam membuat model pembelajaran dan pengaplikasian metode yang akan digunakan, walaupun peneliti akan menggunakan metode ceramah, tetapi akan dibarengi dengan menggunakan metode yang lainnya, misalnya, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas dll. Dalam penyampaian materi PKn, peneliti menggunakan metode ceramah dengan pemahaman peta konsep, mengadakan evaluasi dengan menggunakan metode tanya jawab dan metode pemberian tugas. Dalam hal ini metode diskusi selain digunakan untuk pemahaman materi juga sebagai sarana mengasah kemandirian dan menumbuhkan karakter demokratis meliputi ; toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat/komunikatif.

Peneliti mengedepankan metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena PKn adalah disiplin ilmu yang mengajarkan masalah nilai dan norma, jadi selain siswa memahami sendiri dengan membaca, dan peran guru tidak hanya memberikan pemahaman, tetapi juga penanaman nilai terhadap siswa. Dari hasil observasi tersebut ternyata dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model belajar ceramah awalnya memang kurang menarik bagi siswa, tetapi setelah berjalan beberapa menit dengan dibarengi guru menerangkan dengan mengajak siswa berkomunikasi tiap penyampaian materi, tidak akan

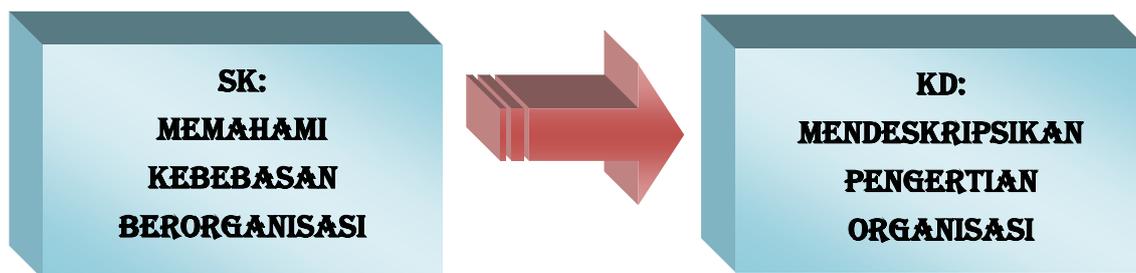
membosankan selain itu juga membiasakan siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya dan juga mengapresiasi diri siswa kelas V MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar.

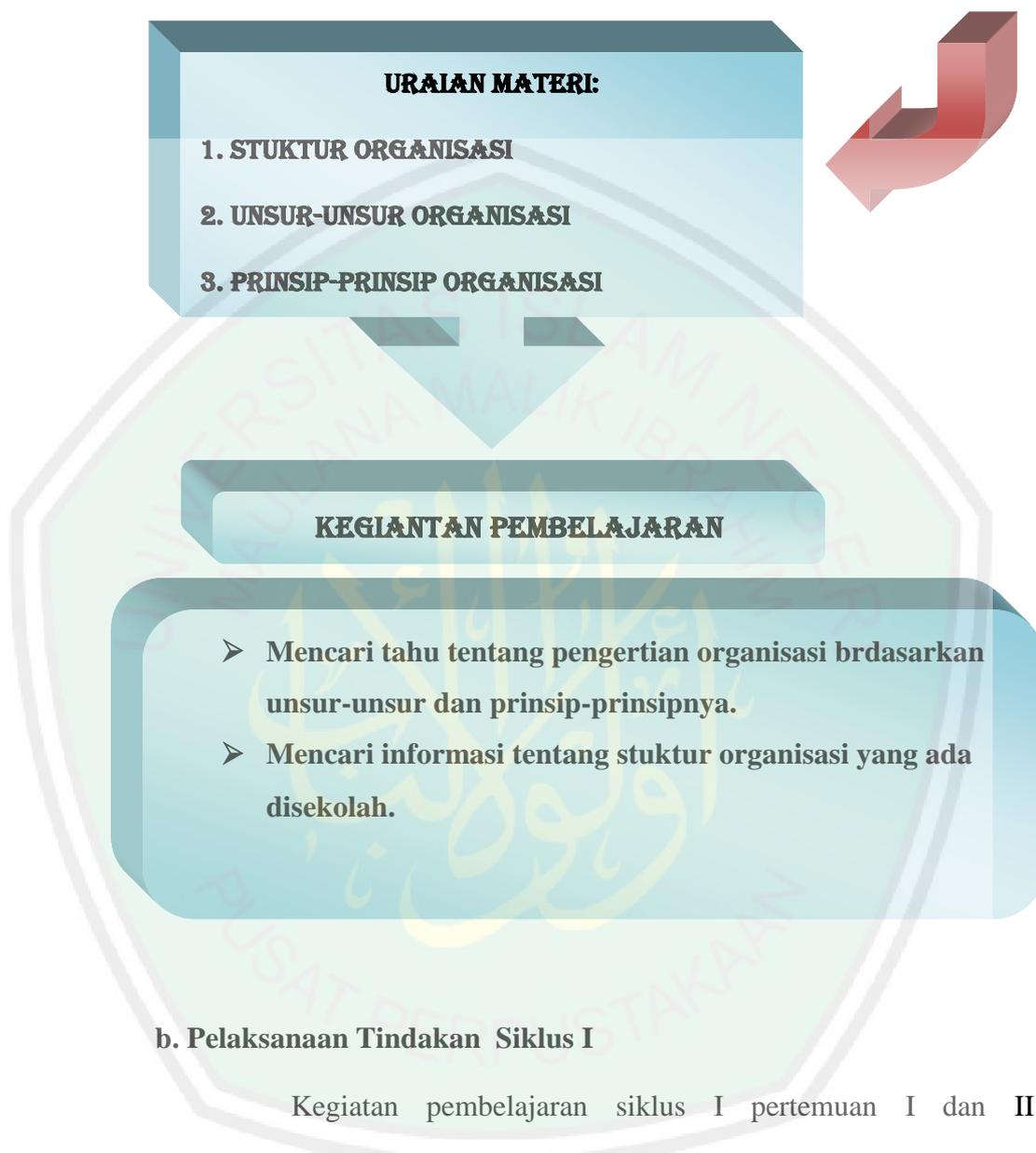
Kemudian pada tahap evaluasi guru membuat kuis interaktif berupa soal tanya jawab pada setiap kesempatan akan dilempar kepada siswa, sehingga menuntut siswa tetap aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, bagi siswa yang bisa menjawab dengan benar akan mendapat tambahan poin. Guru juga menyiapkan materi yang akan digunakan diskusi siswa, diskusi tidak hanya sebagai metode pembelajaran saja tetapi juga sarana untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti; toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat/komunikatif. Dan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran guru membuat soal teks tulis yang akan dikerjakan kepada siswa.

Skema materi sebagai penunjang atau membantu untuk menyampaikan pembelajaran dan menggunakan metode adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1. Peta konsep atau rancangan pembelajaran

pada Siklus I





b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan I dan II dilaksanakan pada tanggal 29 April dan 6 Mei 2014. Adapun pelaksanaan tindakannya adalah sebelum masuk pada kegiatan inti pembelajaran, terlebih dahulu guru memberi salam kepada siswa dan menanyakan keadaan siswa, dan melakukan doa bersama, kemudian guru mengenalkan peneliti kepada siswa, mengingat peneliti disini belum mengenal secara keseluruhan dengan siswa di kelas V MI Plus

Darul Huda Tingal. Setelah itu guru memberi tahu materi yang akan dipelajari dengan membuat peta konsep di papan tulis, dan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pengertian organisasi pada beberapa siswa satu persatu.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi yang akan dipelajari kepada semua siswa yaitu mengenai pengertian organisasi dan unsur-unsurnya, ketika menerangkan materi kepada siswa, guru tidak hanya menjelaskan tetapi juga mengajak siswa berperan aktif didalamnya, misalnya ketika guru mau memberikan keterangan tentang pengertian organisasi terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk menjawab terlebih dahulu, cara ini juga bertujuan supaya siswa mempunyai keberanian untuk menyampaikan pendapat dan mengapresiasi dirinya, dan siswa yang berani mengajukan jawabanya maka guru akan memberikan *reward* (penghargaan), cara ini tentu ampuh digunakan untuk menarik siswa supaya aktif dikelas ketika pelajaran berlangsung. Setelah dirasa cukup dalam menerangkan materi guru menyiapkan siswa untuk membentuk kelompok sesuai dengan urutan absen, terdiri dari 5 orang. Kemudian guru meminta kepada siswa untuk berdiskusi sesuai tugas yang diberikan. Setelah diskusi selesai, guru meminta kepada siswa untuk mengumpulkan tugasnya berupa rekapan hasil diskusi yang mereka lakukan dalam lembar portofolio

Dan diakhir pelajaran atau pembelajaran usai guru mengulas kembali materi yang sudah diajarkan tadi, guru juga memberikan motivasi dan masukan terhadap siswa, tujuannya supaya siswa lebih semangat dalam belajar dan menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan dengan tujuan tertanam pribadi demokratis pada siswa.

Pada tahap evaluasi guru menggunakan soal dalam bentuk tanya jawab dan mengerjakan teks soal yang sudah disiapkan guru, sehingga siswa dan guru mengetahui hal-hal yang sudah dan belum tercapai dalam tujuan pembelajaran.

Dan Adapun susunan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Multi Metode mata pelajaran PKn pada siklus I, pertemuan I dan II adalah sebagai berikut :

1) .Siklus I Pertemuan I

Kegiatan Inti

➤ Tahap Eksplorasi (15 menit)

- Guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya yang belum dimengerti, kemudian dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari
- Guru membuat peta konsep didepan sambil memberikan penjelasan atau menerangkan dari peta konsep yang dibuat.
- Siswa memperhatikan peta konsep yang dibuat oleh guru dan mendengarkan materi yang diajarkan
- Setelah selesai, guru bertanya kepada siswa mengenai pelajaran

yang telah diampaikan

- Secara bergantian, siswa menjawab pertanyaan guru

➤ **Tahap Elaborasi (40 menit)**

- Guru menyiapkan kelompok diskusi, yang tiap kelompok terdiri dari 6 siswa, sesuai urutan absen
- Siswa membentuk tempat duduknya sesuai dengan kelompok
- Guru memberikan tugas yang akan digunakan untuk diskusi, dan menganjurkan semua siswa untuk aktif dan bekerja sama dengan kelompoknya dalam mengerjakan tugas
- Siswa memperhatikan penjelasan guru
- Guru meminta kepada siswa untuk memulai tugas mereka .
- Siswa mulai mengerjakan tugas sesuai dengan intruksi dari guru.
- Setelah selesai, tugas dikumpulkan.
- Guru menjelaskan kembali atau meluruskan tugas yang mereka kerjakan.
- Siswa memperhatikan penjelasan guru

➤ **Tahap Konfirmasi (15 menit)**

- Guru mengajak siswa merefleksikan tubuhnya agar lebih semangat, dan menghilangkan kejenuhan dan melemaskan otot yang kaku karena duduk terlalu lama
- Sebagai penguatan, guru bertanya kepada siswa tentang pelajaran atau hikmah yang dapat mereka aplikasikan dalam kegiatan sehari-hari

- Secara bergantian, siswa menjawab pertanyaan guru.
- Guru memberikan kesimpulan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penerapan nilai dari materi yang diajarkan
- Guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa, yaitu membuat struktur organisasi yang ada di sekolah.

2) . Siklus I Pertemuan II

Kegiatan Inti

➤ Tahap Eksplorasi (15 menit)

- Guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya yang belum dimengerti, kemudian dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari
- Guru menyuruh semua siswa untuk mengumpulkan tugas yang kemarin diberikan
- Guru membahas sekilas tentang materi pertemuan kemarin.

➤ Tahap Elaborasi (15 menit)

- Guru mengadakan sesi tanya-jawab dengan siswa satu persatu secara bergantian.
- Siswa menjawab pertanyaan dari guru
- Guru menjelaskan kembali pertanyaan yang dilemparkan kepada siswa
- Siswa memperhatikan penjelasan guru

➤ **Tahap Konfirmasi (40 menit)**

- Guru mengajak siswa mereflesikan tubuhnya agar lebih semangat, dan menghilangkan kejenuhan dan melemaskan otot yang kaku karena tegang dan duduk terlalu lama
- Sebagai evaluasi pembelajaran, guru membagikan teks soal untuk mereka kerjakan bersama-sama.
- Setelah selesai, guru dan siswa membahas secara bersama-sama
- Guru memberikan kesimpulan materi
- Guru memberikan tugas kelompok yang akan dijadikan PR kepada siswa berbentuk portofolio dengan masalah yang berbeda dimasing-masing kelompok.

Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 dan II sudah berlangsung selama 70 menit pada masing-masing pertemuan. Pada awal penerapan model pembelajaran siklus I pertemuan I memang belum sepenuhnya maksimal, hal ini dikarenakan belum terbiasanya siswa dengan model pembelajaran baru dan prioritas yang harus mereka lakukan. Namun pada pertemuan ke II kendala teknis dengan cara pemberitahuan sebelumnya tentang adanya praktik PTK di kelas V, dan hasilnya pada saat pembelajaran pertemuan II sangat memuaskan. Dari evaluasi hasil pembelajaran pada siklus I dapat diketahui bahwa prosentase jumlah pemahaman materi siswa meningkat lebih baik dari sebelumnya. hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran siswa sangat

antusias. Adapun penilaian sikap yang diukur dengan keaktifan siswa ketika berdiskusi dikelas dan pemahaman materi siswa yang diukur dengan pemberian teks soal dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2. Lembar Pengamatan Penilaian Sikap Siswa Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Indikator Penilaian Sikap Siswa					
		Pemahaman konsep (materi)		Berani menyampaikan pendapat (argumen)		Kerja sama dalam diskusi (kerja kelompok)	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Sikap	Tidak Sikap	Sikap	Tidak Sikap
1.	Adinda Ika Saputri	T		S		S	
2.	Aditya Cahyono Putra	T		S		S	
3.	Alfian Firman Ismayudha		TT		TS		TS
4.	Brian Algi Saputra	T			TS	S	
5.	Della Rindiani	T		S		S	
6.	Dimas Dwi Putra P.	T		S		S	
7.	Fauzi		TT		TS		TS
8.	Fitri Hanifah	T		S		S	
9.	Kevin Hidayat		TT		TS		TS
10.	M. Ali Murjabi	T		S		S	
11.	Muchamad Rifki Safiunnaja	T			TS	S	

12.	M. Nandi Taura Saputra		TT		TS		TS
13.	Muhamad Rizky	T			TS	S	
14.	Mariyatul Kiptiyah	T			TS	S	
15.	Moh. Alfau Fauzi	T			TS	S	
16.	Mohammad Safi'i	T		S		S	
17.	Muhamad Irfan		TT		TS		TS
18.	Muhammad Fajar Rizky Abdillah	T		S		S	
19.	Muhammad Ridlwan Mas'udin		TT		TS		TS
20.	Putri Shintia Purwanti		TT		TS		TS
21.	Siska Amalia	T			TS		TS
22.	Sukma Adi S.	T			TS	S	
23.	Tri Andika Prasetya	T			TS	S	
24.	Wanahari	T			TS	S	
Jumlah Siswa		17	7	8	16	16	8
Presentase		71%	28%	35%	65%	65%	35%

Tabel 4.3. Lembar Pengamatan Penilaian Sikap Siswa Pada Siklus I

No	Indikator Penilaian Sikap Siswa	Jumlah Siswa		Prosentase	
		Sikap	Tidak Sikap	Sikap	Tidak Sikap
1.	Pemahaman konsep (materi)	17	7	71%	28%

2.	Berani menyampaikan pendapat (berargumen)	8	16	35%	65%
3.	Kerjasama dalam diskusi (kerja kelompok)	16	8	65%	35%
Rata-rata Penilaian Sikap Siswa				57%	43%

Tabel 4.4. Hasil Evaluasi pengetahuan dan pemahaman materi siswa pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Pengetahuan dan Pemahaman materi PKn	Tuntas	Tidak tuntas
1.	Adinda Ika Saputri	80	T	-
2.	Aditya Cahyono Putra	73	T	-
3.	Alfian Firman Ismayudha	63	-	TT
4.	Brian Algi Saputra	67	T	-
5.	Della Rindiani	87	T	-
6.	Dimas Dwi Putra P.	80	T	-
7.	Fauzi	63	-	TT
8.	Fitri Hanifah	80	T	-
9.	Kevin Hidayat	55	-	TT

10.	M. Ali Murjabi	85	T	-
11.	Muchamad Rifki Safiunnaja	70	T	-
12.	M. Nandi Taura Saputra	55	-	TT
13.	Muhamad Rizky	70	T	-
14.	Mariyatul Kiptiyah	67	T	-
15.	Moh. Alfau Fauzi	70	T	-
16.	Mohammad Safi'i	80	T	-
17.	Muhamad Irfan	55	-	TT
18.	Muhammad Fajar Rizky Abdillah	73	T	-
19.	Muhammad Ridlwan Mas'udin	58	-	TT
20.	Putri Shintia Purwanti	57	-	TT
21.	Siska Amalia	70	T	-
22.	Sukma Adi S.	65	T	-
23.	Tri Andika Prasetya	65	T	-
24.	Wanahari	70	T	-
Σ Jumlah Nilai		1658		
Σ Nilai Rata-Rata		69,1		
Σ T			17	
Σ TT				7
(P) % Ketuntasan dalam memahami materi		70,9 %		

Keterangan:

N : Nilai

T : Tuntas

TT : Tidak tuntas

$$P = \frac{\sum T}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

c. Observasi Tindakan Siklus I

Observasi pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 April dan 6 Mei 2014 selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Secara umum pelaksanaan siklus pertama pertemuan pertama berjalan sesuai dengan pembelajaran yang direncanakan, siswa terlihat lebih semangat dalam mengikuti pelajaran karena pada awal pelajaran peneliti mengajak siswa untuk mengikuti gerakan yang dicontohkan guru dan lagu untuk mengembalikan motivasi belajar siswa.

Saat peneliti menjelaskan materi yang dipelajari hari itu siswa mendengarkan dengan serius, akan tetapi ketika guru membagi kelompok diskusi, siswa agak gaduh karena geser atau tukar tempat duduk sesuai dengan kelompoknya, tetapi setelah itu semua bisa terkondisikan. Selesai mengerjakan tugas secara berdiskusi peneliti memusatkan kembali perhatian siswa dengan memberikan pertanyaan

secara bergantian tentang materi diskusi mereka dan menjelaskan kembali. Sehingga pemahaman siswa dalam belajar tersebut sedikit demi sedikit terbangun, dikarenakan model pembelajaran yang memadukan beberapa metode dan cara guru dalam menyampaikan, sehingga dari sini diharapkan siswa tidak hanya paham dengan materi yang diajarkan tetapi juga bisa mengaplikasikannya dalam praktek sehari-hari nilai-nilai didalamnya.

Pada pertemuan ke-2 awalnya siswa mendengarkan materi yang sedang dijelaskan guru, akan tetapi lama kelamaan siswa mulai ramai, sehingga peneliti mengkondisikannya yaitu dengan memusatkan perhatian siswa dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang telah guru terangkan, sehingga pusat perhatian siswa kembali pada guru, dengan begitu menjadikan siswa akan paham dengan materi yang diajarkan.

Kemudian pada tahap konfirmasi peneliti mengadakan evaluasi yang mencakup materi keseluruhan dari siklus I ini, yakni dengan cara memberikan teks soal terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang masing-masing soal memiliki poin 5 , dan 5 soal jawaban yang masing-masing soal memiliki poin 10, sehingga jika benar semua maka nilainya adalah 100. Dengan diadakan evaluasi siswa sangat semangat dan berlomba-lomba untuk memperbaiki prestasinya sekaligus sarana untuk mengasah siswa untuk mendapatkan suatu pemahaman. Sehingga dari hasil evaluasi ini yang merupakan

indikator pemahaman siswa dalam belajar dapat berjalan dengan baik, terbukti prosentase pemahaman siswa ketika pre tes dibanding pada siklus I ini meningkat dari 58,4 % menjadi 70,9 % dan rata-rata nilai dari 54,8 menjadi 69,1, dari data yang ada tersebut kemudian diterjemahkan dan diambil kesimpulan perlu adanya peningkatan prosentase siswa yang dapat paham dengan materi PKn, dikarenakan standar minimal siswa dikatakan paham dalam satu kelas sebesar 65 %. Sedangkan penilaian sikap siswa pada siklus I diperoleh informasi sebagai berikut :

- Ada 62% dari seluruh siswa sudah memahami konsep yang diberikan, sedangkan 38% masih belum memahami konsep materi, karena siswa berbicara dengan teman dan bermain-main sendiri.
- Ada 35% dari seluruh siswa berani untuk menyampaikan pendapat, tampil didepan kelas menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan 65% kepercayaan diri mereka belum terbangun.
- Ada 65% dari seluruh siswa mampu menjalin kerja sama dengan kelompoknya ketika berdiskusi, sedangkan 35% belum mampu menjalin kerja sama (diam dan main sendiri).

Dalam observasi dikelas yang dilakukan oleh peneliti dan dua observer lainnya mengatakan bahwa siswa sangat antusias dan senang dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

yang baru atau lebih fres, serta adanya pembentukan pemahaman siswa dikarenakan model pembelajaran yang dibuat oleh peneliti.

Untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh peneliti, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Hal-hal yang telah dilakukan peneliti pada siklus I ini dengan mengadakan wawancara kepada Della Rindiani, siswi kelas V MI Plus Darul ahuda Tingal Garum Blitar setelah pembelajaran :

“Pembelajaran kali ini enak karena gurunya enak dan caranya ngajarnya juga enak, jadi nggak gampang jenuh, dan sama semua temen jadi deket, nggak ada yang beda-bedain, jadi krasan dikelas dan juga lebih mudah memahami materi yang diterangkan”.⁵⁹

Hasil wawancara siswa tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara kepada Ibu Binti Munawaroh, S.Pd. guru PKn Kelas V MI Plus Daruh Huda Tingal Garum Blitar adalah sebagai berikut :

“Pembelajaran kali ini sudah bagus. Saya melihat pembelajaran kali ini siswa sangat antusias saat pembelajaran karena selama ini saya belum pernah menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran. Ternyata manfaatnya banyak, dan

⁵⁹ Hasil wawancara dengan siswi kelas V , Della Rindiani pada tanggal 6 Mei 2014.

menggunakan multi metode sangat menarik jika dipraktikkan nanti, guru jadi lebih kreatif”.⁶⁰

Dari perbandingan hasil observasi, dokumentasi hasil evaluasi dan wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1). Siswa merasa senang, antusias dan termotivasi terhadap pembelajaran dengan menggunakan multi metode berbasis karakter.
- 2). Pembelajaran lebih mudah dipahami ketika pembelajarannya memadukan berbagai metode dalam penyampaian materi.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan keseluruhan tindakan siklus I yang meliputi perencanaan, perencanaan tindakan dan observasi sudah bisa dikatakan sesuai dengan rencana, akan tetapi harus ada analisis, sintesis dan simpulan terkait dengan tindakan. Setelah diadakan evaluasi terhadap rencana, proses dan hasil tindakan dapat disimpulkan bahwa siklus I perlu diperbaiki dan dilanjutkan ke siklus II. Adapun hasil refleksi terhadap siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa terlihat semangat dalam mengikuti pelajaran meski jam pelajaran PKn terletak pada jam terakhir, hal itu karena pada awal kegiatan pembelajaran guru memberikan permainan gerakan dan suara untuk mengembalikan semangat dan konsentrasi belajar siswa.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan guru PKn kelas V ibu Binti Munawaroh pada tanggal 6 Mei 2014.

2) Pada awal pembelajaran siswa sangat ramai namun dengan model rencana pembelajaran yang dibuat dan inovasi dalam menggunakan metode serta cara penyampaian yang dilakukan peneliti atau guru, menjadikan suasana kelas lebih kondusif dan hal ini juga dapat mempermudah mereka memahami dan mengingat tentang materi PKn, sehingga pemahaman siswa akan terbangun dengan sendirinya. Masih ada kendala harus dijadikan fokus utama bagi peneliti yaitu membangun kepercayaan diri, keberanian, tanggung jawab dan disiplin, guru harus mampu menyuntikkan energi positif terhadap siswa supaya mempunyai pribadi yang demokratis yaitu sebagai tujuan utama pembelajaran.

3) Pada saat evaluasi pembelajaran yang dilakukan dikelas dengan menggunakan teks soal, dan ketika diadakan evaluasi belum adanya kesiapan dari semua siswa, sehingga kurang fokus dalam mengerjakan, dan jawaban yang mereka tulis juga terkesan ngawur atau sebisanya, maka pada siklus selanjutnya diusahakan ketika akan diadakan evaluasi guru menyampaikan sehari sebelumnya.

Melalui refleksi dari proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis karakter melalui multi metode pada siklus I, maka guru dan peneliti menyimpulkan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dan harus diperbaiki pada siklus II.

2. Paparan Data Siklus II Pertemuan I dan II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi proses pembelajaran pada siklus I bisa dikatakan lumayan baik, namun masih terdapat beberapa kendala, untuk perbaikan maka ada beberapa hal yang akan dilakukan pada siklus II ini agar pelaksanaan tindakan lebih maksimal. Maka Pada siklus II, pertemuan I dan II peneliti merencanakan pembelajaran PKn kelas V semester 2 dengan SK memahami kebebasan berorganisasi dan KD menyebutkan contoh organisasi yang ada dilingkungan sekolah dan masyarakat. Pada awal perencanaan peneliti membuat rancangan pembelajaran yang dibuat dengan menggunakan atau mengacu pada buku paket kelas V dengan tujuan menumbuhkan pribadi demokratis siswa serta menjadikan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya sebagai disiplin ilmu yang bersifat materi tetapi sebagai sarana penanaman nilai dan norma bagi guru terhadap siswa.

Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu:

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang ada.
2. Menyiapkan materi dengan pokok bahasan “Menyebutkan contoh organisasi dilingkungan sekolah dan masyarakat”.

3. Menyiapkan sumber-sumber belajar, seperti buku paket PKn dan Lembar Kerja Siswa PKn.
4. Menyiapkan topik bahasan yang terkait dengan tema materi.
5. Menyiapkan kelompok diskusi yang terdiri dari 5 kelompok besar, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
6. Menyiapkan tugas-tugas yang akan diberikan kepada masing-masing kelompok.
7. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi, catatan lapangan dan pedoman wawancara.

Pada langkah awal persiapan metode pembelajaran yang akan digunakan, peneliti membuat skema materi dengan membuat tulisan pada kertas, dengan tujuan mempermudah peneliti dalam membuat model pembelajaran dan pengaplikasian metode yang akan digunakan, walaupun peneliti akan menggunakan metode ceramah, tetapi akan dibarengi dengan menggunakan metode yang lainnya, misalnya, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas dll. Dalam penyampaian materi PKn, peneliti menggunakan metode ceramah dengan pemahaman peta konsep, mengadakan evaluasi dengan menggunakan metode tanya jawab dan metode pemberian tugas. Dalam hal ini metode diskusi selain digunakan untuk pemahaman materi juga sebagai sarana mengasah kemandirian dan menumbuhkan karakter demokratis meliputi ; toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat/komunikatif.

Peneliti mengedepankan metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena PKn adalah disiplin ilmu yang mengajarkan masalah nilai dan norma, jadi selain siswa memahami sendiri dengan membaca, dan peran guru tidak hanya memberikan pemahaman, tetapi juga penanaman nilai terhadap siswa. Dari hasil observasi tersebut ternyata dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model belajar ceramah awalnya memang kurang menarik bagi siswa, tetapi setelah berjalan beberapa menit dengan dibarengi guru menerangkan dengan mengajak siswa berkomunikasi tiap penyampaian materi, tidak akan membosankan selain itu juga membiasakan siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya dan juga mengapresiasi diri siswa kelas V MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar.

Kemudian pada tahap evaluasi guru membuat kuis interaktif berupa soal tanya jawab pada setiap kesempatan akan dilempar kepada siswa, sehingga menuntut siswa tetap aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, bagi siswa yang bisa menjawab dengan benar akan mendapat tambahan poin. Guru juga menyiapkan materi yang akan digunakan diskusi siswa, diskusi tidak hanya sebagai metode pembelajaran saja tetapi juga sarana untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti; toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat/komunikatif. Dan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran guru membuat soal teks tulis yang akan dikerjakan kepada siswa.

Skema materi sebagai penunjang atau membantu untuk menyampaikan pembelajaran dan penggunaan metode adalah sebagai berikut :

Gambar 4.2. Peta Konsep atau rancangan pembelajaran pada Siklus II



b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan I dan II dilaksanakan pada tanggal 13 dan 20 Mei 2014. Adapun pelaksanaan tindakanya adalah sebelum masuk pada kegiatan inti pembelajaran, terlebih dahulu guru memberi salam kepada siswa dan menanyakan keadaan siswa, dan melakukan doa bersama, setelah itu guru memberi tahu materi yang akan dipelajari dengan membuat peta konsep di papan tulis menyalakan, dan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang kepengurusan organisasi disekolah.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi yang akan dipelajari kepada semua siswa yaitu macam-macam organisasi dan contoh organisasi dilingkungan sekolah dan masyarakat, ketika memberikan ulasan terkait materi kepada siswa, guru tidak hanya menjelaskan tetapi juga mengajak siswa berperan aktif didalamnya, misalnya ketika guru mau memberikan keterangan tentang macam-macam organisasi terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk memberikan argumennya terlebih dahulu, cara ini juga bertujuan supaya siswa mempunyai keberanian untuk menyampaikan pendapat dan mengapresiasi dirinya, dan siswa yang berani mengajukan jawabanya maka guru akan memberikan *reward* (penghargaan), cara ini tentu ampuh digunakan untuk menarik siswa supaya aktif dikelas ketika pelajaran berlangsung, dan setelah

memberikan ulasanya guru menyiapkan atau memberikan komando kepada siswa untuk berkumpul lagi dengan kelompoknya yang kemarin, dengan tujuan untuk membahas hasil kerja mereka, setiap kelompok harus ada perwakilan untuk membacakan jawaban tugas kemarin, dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada yang kurang jelas dari presentasi mereka. Setelah selesai, semua tugas dikumpulkan dalam lembar portofolio. Dan diakhir pelajaran atau pembelajaran usai, guru menjelaskan kembali materi yang diskusikan dan setelah itu guru memberikan motivasi dan masukan terhadap siswa, tujuannya supaya siswa lebih semangat dalam belajar dan menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan.

Pada tahap evaluasi guru menggunakan soal dalam bentuk tanya jawab dan mengerjakan teks soal yang sudah disiapkan guru, sehingga siswa dan guru mengetahui hal-hal yang sudah dan belum tercapai dalam tujuan pembelajaran.

Dan Adapun susunan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Multi Metode mata pelajaran PKn pada siklus II, pertemuan I dan II adalah sebagai berikut :

1) Siklus II Pertemuan I

Kegiatan Inti

- **Tahap Eksplorasi (40 menit)**

- Guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya yang belum dimengerti, kemudian dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru memberikan komando agar siswa berkumpul sesuai dengan kelompoknya kemarin.
- Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan tugas mereka.
- Siswa membentuk kelompok dan melakukan apa yang diinstruksikan guru.
- Setelah selesai, tugas dikumpulkan.
- **Tahap Elaborasi (15 menit)**
 - Guru menjelaskan kembali materi tugas kelompok mereka
 - Siswa memperhatikan penjelasan guru
 - Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika belum paham.
- **Tahap Konfirmasi (15 menit)**
 - Guru mengajak siswa untuk mengerakan seluruh badan agar lebih semangat
 - Sebagai penguatan, guru bertanya kepada siswa
 - Secara bergantian, siswa menjawab pertanyaan guru
 - Guru memberikan kesimpulan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pananaman nilai dari materi yang diajarkan.

- Guru membekali siswa dengan memberikan tugas individu.

2). Siklus II Pertemuan II

Kegiatan Inti

➤ Tahap Eksplorasi (10 menit)

- Guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya yang belum dimengerti, kemudian dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari
- Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas individu mereka.
- Guru membahas sekilas tentang tugas mereka yaitu contoh organisasi yang ada disekolah dan masyarakat.

➤ Tahap Elaborasi (20 menit)

- Guru membahas materi hari ini yaitu contoh organisasi dilingkungan sekolah dan masyarakat.
- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru
- Guru meminta kepada siswa untuk memberikan contoh organisasi ekstrakurikuler yang ada disekolah mereka.
- Siswa memberikan contoh organisasi ekstrakurikuler yang ada disekolah mereka.
- Guru menjelaskan fungsi dan manfaat organisasi yang ada

dilingkungan sekolah dan masyarakat.

- Siswa memperhatikan penjelasan guru

➤ **Tahap Konfirmasi (40 menit)**

- Guru mengajak siswa merefleksikan tubuhnya agar lebih semangat, dan menghilangkan kejenuhan dan melemaskan otot yang kaku karena tegang dan duduk terlalu lama.
- Sebagai evaluasi pembelajaran, guru membagikan teks soal untuk mereka kerjakan bersama-sama.
- Setelah selesai, guru dan siswa membahas secara bersama-sama
- Guru memberikan kesimpulan materi.
- Guru memberikan tugas yang akan dijadikan PR kepada siswa.

Pelaksanaan siklus II pertemuan 1 dan II sudah berlangsung selama 70 menit pada masing-masing pertemuan. Pada awal penerapan model pembelajaran siklus II pertemuan I dan II berjalan lancar dan sesuai rencana, dikarenakan sudah diantisipasi kendala-kendala dan hasilnya pada saat pembelajaran pertemuan II sangat memuaskan, dikarenakan hasil evaluasi pembelajaran pada siklus II telah mencapai dari standar minimum 65% kemampuan pemahaman siswa dalam kelas. Adapun penilaian sikap diambil dari diskusi dan pertanyaan yang diberikan guru dalam bentuk tanya jawab dan pemahaman materi siswa yang diukur dengan pemberian teks soal dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4. Lembar Pengamatan Penilaian Sikap Siswa Pada**Siklus II**

No.	Nama Siswa	Indikator Penilaian Sikap Siswa					
		Pemahaman konsep (materi)		Berani menyampaikan pendapat (argumen)		Kerja sama dalam diskusi (kerja kelompok)	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Sikap	Tidak Sikap	Sikap	Tidak Sikap
1.	Adinda Ika Saputri	T		S		S	
2.	Aditya Cahyono Putra	T		S		S	
3.	Alfian Firman Ismayudha	T			TS		TS
4.	Brian Algi Saputra	T			TS	S	
5.	Della Rindiani	T		S		S	
6.	Dimas Dwi Putra P.	T		S		S	
7.	Fauzi	T			TS		TS
8.	Fitri Hanifah	T		S		S	
9.	Kevin Hidayat		TT		TS		TS
10.	M. Ali Murjabi	T		S		S	
11.	Muchamad Rifki Safiunnaja	T		S		S	
12.	M. Nandi Taura Saputra		TT		TS		TS
13.	Muhamad Rizky	T		S		S	
14.	Mariyatul Kiptiyah	T			TS	S	
15.	Moh. Alfau Fauzi	T		S		S	

16.	Mohammad Safi'i	T		S		S	
17.	Muhamad Irfan		TT		TS		TS
18.	Muhammad Fajar Rizky Abdillah	T		S		S	
19.	Muhammad Ridlwan Mas'udin	T			TS		TS
20.	Putri Shintia Purwanti		TT		TS		TS
21.	Siska Amalia	T		S		S	
22.	Sukma Adi S.	T			TS	S	
23.	Tri Andika Prasetiya	T		S		S	
24.	Wanahari	T		S		S	
Jumlah Siswa		20	4	14	10	17	7
Presentase		84%	16%	58%	42%	72%	28%

Tabel 4.5. Lembar Pengamatan Penilaian Sikap Siswa Pada

Siklus II

No	Indikator Penilaian Sikap Siswa	Jumlah Siswa		Prosentase	
		Sikap	Tidak Sikap	Sikap	Tidak Sikap
1	Pemahaman konsep (materi)	20	4	84%	16%

2	Berani menyampaikan pendapat (berargumen)	14	10	58%	42%
3	Kerjasama dalam diskusi (kerja kelompok)	17	7	72%	28%
Rata-rata Penilaian Sikap Siswa				71%	29%

Tabel 4.6. Hasil Evaluasi pengetahuan dan pemahaman materi siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Pengetahuan dan pemahaman materi PKn	Tuntas	Tidak tuntas
1.	Adinda Ika Saputri	85	T	-
2.	Aditya Cahyono Putra	80	T	-
3.	Alfian Firman Ismayudha	70	T	-
4.	Brian Algi Saputra	70	T	-
5.	Della Rindiani	87	T	-
6.	Dimas Dwi Putra P.	80	T	-
7.	Fauzi	65	T	-
8.	Fitri Hanifah	84	T	-
9.	Kevin Hidayat	55	-	TT

10.	M. Ali Murjabi	85	T	-
11.	Muchamad Rifki Safiunnaja	73	T	-
12.	M. Nandi Taura Saputra	58	-	TT
13.	Muhamad Rizky	87	T	-
14.	Mariyatul Kiptiyah	70	T	-
15.	Moh. Alfau Fauzi	75	T	-
16.	Mohammad Safi'i	85	T	-
17.	Muhamad Irfan	60	-	TT
18.	Muhammad Fajar Rizky Abdillah	80	T	-
19.	Muhammad Ridlwan Mas'udin	65	T	-
20.	Putri Shintia Purwanti	60	-	TT
21.	Siska Amalia	80	T	-
22.	Sukma Adi S.	70	T	-
23.	Tri Andika Prasetya	75	T	-
24.	Wanahari	75	T	-
Σ Jumlah Nilai		1774		
Σ Nilai Rata-Rata		74		
Σ T			20	
Σ TT				4
(P) % Ketuntasan dalam memahami materi		83,4 %		

Keterangan:

N : Nilai

T : Tuntas

TT : Tidak tuntas

$$P = \frac{\sum T}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

c. Observasi Tindakan Siklus II

Observasi pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 dan 20 Mei 2014 selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Secara umum pelaksanaan siklus pertama pertemuan pertama berjalan sesuai dengan pembelajaran yang direncanakan, siswa terlihat semangat dalam mengikuti pelajaran karena pada pertemuan I guru membentuk pembelajaran dengan berkelompok

Pada saat diskusi kelompok terlihat siswa sangat kompak , terbukti ketika setiap kelompok harus presentasi dan mendapat pertanyaan dari temannya mereka memaparkan jawaban dengan bergantian saling menyempurnakan, model pembelajaran ini tentu sangat menarik, kerana tugas kelompok yang tadi menjadi pekerjaan rumah mereka bahas sendiri dalam forum diskusi, walaupun agak malu ketika mereka menjelaskan materi dan menjawab pertanyaan. Tetapi, peran guru dalam hal ini tidak hanya mengawasi jalannya

diskusi tetapi terus memberikan masukan-masukan dan motivasi supaya mereka tetap percaya diri. Setelah diskusi mereka selesai guru menjelaskan kembali materi tersebut sehingga siswa tidak hanya mengerti tapi juga paham, selain itu guru tidak hanya menjelas materinya saja, tetapi lebih penting dari itu, penanaman nilai dan karakter yang harus didapat siswa baik dari materi atau proses pembelajaran. Sehingga pemahaman siswa dalam belajar tersebut sedikit demi sedikit terbangun, sehingga dari sini siswa akan paham dengan materi yang diajarkan.

Pada pertemuan ke-2 awalnya siswa mendengarkan materi yang sedang dijelaskan guru, akan tetapi lama kelamaan siswa mulai ramai, sehingga peneliti mengkondisikannya yaitu dengan memusatkan perhatian siswa dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang telah guru terangkan, sehingga pusat perhatian siswa kembali pada guru, dengan begitu menjadikan siswa akan paham dengan materi yang diajarkan.

Kemudian pada tahap konfirmasi peneliti mengadakan evaluasi yang mencakup materi keseluruhan dari siklus II ini, yakni dengan cara memberikan teks soal terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang masing-masing soal memiliki poin 5 , dan 5 soal jawaban yang masing-masing soal memiliki poin 10, sehingga jika benar semua maka nilainya adalah 100. Dengan diadakan evaluasi siswa sangat semangat dan berlomba-lomba untuk memperbaiki prestasinya

sekaligus sarana untuk mengasah siswa untuk mendapatkan suatu pemahaman. Sehingga dari hasil evaluasi ini yang merupakan indikator pemahaman siswa dalam belajar dapat berjalan dengan baik, terbukti prosentase pemahaman siswa ketika pre tes dibanding pada siklus I ini meningkat dari 58,4 % menjadi 70,9% dan rata-rata nilai dari 54,8 menjadi 69,1, dari data yang ada tersebut telah mencapai 65 % dari standar minimal siswa dikatakan paham dalam satu kelas. Sehingga pada siklus II pertemuan II ini telah dinyatakan pemahaman materi telah sesuai dengan yang rencanakan. dari 70,9% menjadi 83,4% dan rata-rata nilai dari 69,1 menjadi 74. Tapi, peneliti akan menyempurnakan pemahaman materi PKn siswa kelas V dengan melanjutkannya ke siklus III, selain menyempurnakan pemahaman materi peneliti punya tujuan lain yaitu menyempurnakan penanaman nilai yang ada didalamnya, karena masih perlu adanya tindakan lanjut ini dapat dilihat dari hasil prosentase penilaian sikap siswa pada siklus II diperoleh informasi sebagai berikut:

- Ada peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep materi, hal ini ditunjukkan dengan adanya 80% dari seluruh siswa mampu memahami konsep dengan baik. Kondisi ini lebih meningkat apabila dibandingkan dengan kegiatan pada siklus I yang hanya mencapai sebesar 62%.
- Ada peningkatan kemampuan siswa dalam menumbuhkan kepercayaan diri mereka dikelas, hal ini ditunjukkan dengan

adanya 58% dari seluruh siswa sudah tidak malu lagi tampil dihadapan teman-teman dan guru, dan aktif bertanya ketika guru memberikan kesempatan. Kondisi ini lebih meningkat apabila dibandingkan pada siklus I yang hanya mencapai sebesar 35%.

- Ada peningkatan kemampuan siswa dalam menjalin kerja sama, hal ini ditunjukkan dengan adanya 72% dari seluruh siswa bertanggung jawab terhadap tugas dan kelompoknya dan disiplin dalam menggunakan waktu dan kesempatan. Kondisi ini lebih meningkat apabila dibandingkan dengan kegiatan pada siklus I yang hanya mencapai sebesar 65%.

Dalam observasi dikelas yang dilakukan oleh peneliti dan dua observer lainnya mengatakan bahwa siswa sangat antusias dan senang dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang baru atau lebih fres, serta adanya pembentukan pemahaman siswa dikarenakan model pembelajaran yang dibuat oleh peneliti.

Untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh peneliti, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Hal-hal yang telah dilakukan peneliti pada siklus II ini dengan mengadakan wawancara kepada Muhammad Rizky, siswa kelas V MI Plus darul Huda Tingal Garum Blitar setelah pembelajaran :

“Pembelajaran kali ini enak apalagi ada presentasinya, jadi rame dan lebih semangat, agak binggung sebenarnya, tapi kan ada Bu guru, mahami materi jadi lebih mudah.”⁶¹

Hasil wawancara dengan siswi kelas V tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara kepada Ibu Binti Munawaroh, S.Pd. guru PKn Kelas V MI Plus Daruh Huda Tingal Garum Blitar adalah sebagai berikut :

“Pada pertemuan ini lebih bagus dan menarik dari sebelumnya. Saya lihat tadi siswa senang saat pembelajaran karena selama ini saya belum pernah menggunakan forum diskusi dalam pembelajaran. Mungkin kekurangannya harus membutuhkan waktu lama tetapi pengetahuan siswa juga lebih luas dan bisa mengasah keberanian mereka dalam forum.”⁶²

Dari perbandingan hasil observasi, dokumentasi hasil evaluasi dan wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1). Siswa merasa senang, antusias dan termotivasi terhadap pembelajaran dengan menggunakan multi metode berbasis karakter.
- 2). Pembelajaran lebih mudah dipahami ketika pembelajarannya memadukan berbagai metode dalam penyampaian materi.

⁶¹ Hasil wawancara dengan siswakelas V, Muhammad Rizky pada tanggal 13 Mei 2014.

⁶² Hasil wawancara dengan guru PKn kelas V, ibu Binti Munawaroh pada tanggal 20 Mei 2014.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan keseluruhan tindakan siklus II yang meliputi perencanaan, perencanaan tindakan dan observasi sudah bisa dikatakan sesuai dengan rencana, serta pengetahuan dan pemahaman konsep siswa mengenai pemeliharaan dan perawatan hewan telah tercapai, maka bisa dikatakan penelitian ini berjalan dengan tepat dan sesuai dengan yang diinginkan. Namun setelah diadakan evaluasi terhadap rencana, proses dan hasil tindakan secara menyeluruh masih ada beberapa kendala teknis yang menjadikan pembelajaran kadang terganggu. Adapun hasil refleksi terhadap siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan diskusi dapat berjalan dengan baik walaupun ada siswa masih kurang percaya diri.
- 2) Adanya Siklus peningkatan yang telah mencapai standar minimum pengetahuan dan pemahaman siswa dalam satu kelas yakni sebesar 83,4 % dan prosentase keaktifan siswa juga meningkat dari 57% menjadi 71%.

Melalui refleksi dari proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis karakter melalui multi metode pada siklus II, maka guru dan peneliti menyimpulkan bahwa masih terdapat kekurangan tentang pananaman nilai dalam proses pembelajaran, karena peneliti tidak hanya fokus pada penilaian tertulis, tetapi lebih dari itu adalah pribadi demokratis sebagai tujuan penelitian yang harus

mereka dapatkan dari materi dan model pembelajaran yang diaplikasikan oleh guru atau peneliti dikelas, sehingga kekurangan harus diperbaiki pada siklus III.

3. Paparan Data Siklus III Pertemuan I dan II

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi proses pembelajaran pada siklus II bisa dikatakan baik, dan tidak banyak kendala, untuk perbaikan lebih lanjut maka ada beberapa hal yang akan dilakukan pada siklus III ini agar pelaksanaan tindakan lebih maksimal. Maka Pada siklus III, pertemuan I dan II peneliti merencanakan pembelajaran PKn kelas V semester 2 dengan SK memahami kebebasan berorganisasi dan KD menampilkan peran serta dalam memilih organisasi. Pada awal perencanaan peneliti membuat rancangan pembelajaran yang dibuat dengan menggunakan atau mengacu pada buku paket kelas V dengan tujuan menumbuhkan pribadi demokratis siswa serta menjadikan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya sebagai disiplin ilmu yang bersifat materi tetapi sebagai sarana penanaman nilai dan norma bagi guru terhadap siswa.

Sebelum pelaksanaan tindakan siklus III peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu:

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang ada

2. Menyiapkan materi dengan pokok bahasan “menampilkan peran serta dalam memilih organisasi”.
3. Menyiapkan sumber-sumber belajar, seperti buku paket PKn dan Lembar Kerja Siswa PKn.
4. Menyiapkan topik bahasan yang terkait dengan tema materi.
5. Membentuk nama-nama kelompok diskusi yang terdiri dari 5 kelompok besar, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa
6. Menyiapkan tugas-tugas yang akan diberikan kepada masing-masing kelompok
7. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi, catatan lapangan dan pedoman wawancara.

Pada langkah awal persiapan metode pembelajaran yang akan digunakan, peneliti membuat skema materi dengan membuat tulisan pada kertas, dengan tujuan mempermudah peneliti dalam membuat model pembelajaran dan pengaplikasian metode yang akan digunakan, walaupun peneliti akan menggunakan metode ceramah, tetapi akan dibarengi dengan menggunakan metode yang lainnya, misalnya, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas dll. Dalam penyampaian materi PKn, peneliti menggunakan metode ceramah dengan pemahaman peta konsep, mengadakan evaluasi dengan menggunakan metode tanya jawab dan metode pemberian tugas. Dalam hal ini metode diskusi selain digunakan untuk pemahaman materi juga sebagai sarana mengasah kemandirian dan menumbuhkan karakter demokratis meliputi ;

toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat/komunikatif.

Peneliti mengedepankan metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena PKn adalah disiplin ilmu yang mengajarkan masalah nilai dan norma, jadi selain siswa memahami sendiri dengan membaca, dan peran guru tidak hanya memberikan pemahaman, tetapi juga penanaman nilai terhadap siswa. Dari hasil observasi tersebut ternyata dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model belajar ceramah awalnya memang kurang menarik bagi siswa, tetapi setelah berjalan beberapa menit dengan dibarengi guru menerangkan dengan mengajak siswa berkomunikasi tiap penyampaian materi, tidak akan membosankan selain itu juga membiasakan siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya dan juga mengapresiasi diri siswa kelas V MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar.

Kemudian pada tahap evaluasi guru membuat kuis interaktif berupa soal tanya jawab pada setiap kesempatan akan dilempar kepada siswa, sehingga menuntut siswa tetap aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, bagi siswa yang bisa menjawab dengan benar akan mendapat tambahan poin. Guru juga menyiapkan materi yang akan digunakan diskusi siswa, diskusi tidak hanya sebagai metode pembelajaran saja tetapi juga sarana untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti; toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat/komunikatif. Dan sebagai

tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran guru membuat soal teks tulis yang akan dikerjakan kepada siswa.

Skema materi sebagai penunjang atau membantu untuk menyampaikan pembelajaran dan penggunaan metode adalah sebagai berikut :

Gambar 4.3. Peta konsep atau rancangan pembelajaran pada Siklus III



b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Kegiatan pembelajaran siklus III pertemuan I dan II dilaksanakan pada tanggal 3 dan 10 juni 2014. Adapun pelaksanaan tindakanya adalah sebelum masuk pada kegiatan inti pembelajaran, terlebih dahulu guru memberi salam kepada siswa dan menanyakan keadaan siswa, dan melakukan doa bersama, setelah itu guru memberi tahu materi yang akan dipelajari dengan membuat peta konsep di papan tulis menyalakan, dan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang kepengurusan organisasi disekolah.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi yang akan dipelajari kepada semua siswa yaitu menampilkan peran serta dalam memilih organisasi, ketika menerangkan materi kepada siswa, guru tidak hanya menjelaskan tetapi juga mengajak siswa berperan aktif didalamnya, misalnya ketika guru mau memberikan keterangan tentang organisasi ekstrakurikuler terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk memberikan argumennya terlebih dahulu, cara ini juga bertujuan supaya siswa mempunyai keberanian untuk menyampaikan pendapat dan mengapresiasi dirinya, dan siswa yang berani mengajukan jawabanya maka guru akan memberikan *reward* (penghargaan), cara ini tentu ampuh digunakan untuk menarik siswa supaya aktif dikelas ketika pelajaran berlangsung. Selain itu, guru menyiapkan kelompok diskusi terdiri

atas 5 kelompok besar dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Setiap kelompok diberikan gambar/logo organisasi beserta informasi terkait organisasi tersebut yang berbeda satu sama lain, tugas mereka mempelajari materi yang telah diberikan, dan siswa dari masing-masing kelompok harus benar-benar paham dengan penjelasan materi yang mereka pegang. Kemudian masing-masing anggota diacak untuk membentuk kelompok baru yang memegang materi yang berbeda, ini bertujuan agar setiap anggota kelompok saling bertukar ilmu, Kemudian guru meminta kepada siswa untuk berdiskusi sesuai komando yang diberikan yang diberikan dengan waktu yang ditentukan, setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada pemateri jika ada keterangan yang belum mereka mengerti, selain itu siswa harus mempunyai catatan tentang semua penjelasan dari teman mereka, guru meminta kepada siswa untuk mengumpulkan tugasnya dipentemuan berikutnya(PR) berupa rekap hasil diskusi yang mereka lakukan dalam lembar portofolio , selanjutnya dibuka tanya jawab apabila ada materi atau hal yang belum jelas dalam diskusi dan guru menjelaskan kembali supaya siswa benar-benar paham. Dan diakhir pelajaran atau pelajaran usai, guru memberikan motivasi dan masukan terhadap siswa, tujuannya supaya siswa lebih semangat dalam belajar dan menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan.

Pada tahap evaluasi guru menggunakan soal dalam bentuk tanya jawab dan mengerjakan teks soal yang sudah disiapkan guru, sehingga siswa dan guru mengetahui hal-hal yang sudah dan belum tercapai dalam tujuan pembelajaran.

Dan Adapun susunan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Multi Metode mata pelajaran PKn pada siklus III, pertemuan I dan II adalah sebagai berikut :

2) Siklus III Pertemuan I

Kegiatan Inti

➤ **Tahap Eksplorasi (15 menit)**

- Guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya yang belum dimengerti, kemudian dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari
- Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas pekerjaan rumah mereka
- Guru membahas sekilas PR kemarin, dan menanyakan apakah ada yang belum dimengerti terkait tugas tersebut.

➤ **Tahap Elaborasi (40 menit)**

- Guru memberikan penjelasan tentang materi dan model pembelajaran yang akan berlangsung.
- Siswa memperhatikan penjelasan guru
- Guru meminta kepada siswa untuk membentuk menjadi lima

kelompok, yang setiap kelompok terdiri dari lima orang.

- Siswa mengikuti intruksi dari guru
- Guru memberikan masing-masing kelompok sebuah materi yang berbeda, kemudian semua anggota kelompok harus paham dengan materi yang mereka pegang
- Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempelajari materi tersebut, kemudian mengacak masing-masing anggota kelompok untuk membentuk kelompok baru.
- Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk menjelaskan materi yang mereka pegang, dan siswa yang kurang paham dengan penjelasan temannya diharuskan bertanya.
- Setelah semua selesai, setiap materi yang di sampaikan, siswa harus mencatat dan menjadi tugas PR siswa.
- **Tahap Konfirmasi (15 menit)**
 - Guru mengajak siswa untuk bernyanyi agar lebih semangat
 - Sebagai penguatan, guru bertanya kepada siswa
 - Secara bergantian, siswa menjawab pertanyaan guru
 - Guru memberikan kesimpulan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pananaman nilai dari materi dan model pembelajaran yang diajarkan.

2) Siklus III Pertemuan II

Kegiatan Inti

➤ Tahap Eksplorasi (15 menit)

- Guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya yang belum dimengerti, kemudian dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari
- Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas mereka kemarin, dan dibahas bersama-sama dengan siswa.
- Guru membahas sekilas tentang organisasi yang berkembang ditengah masyarakat

➤ Tahap Elaborasi (15 menit)

- Guru mengadakan tanya jawab semua materi yang telah dipelajari dari pertemuan kemarin
- Siswa menjawab pertanyaan guru
- Guru menjelaskan
- Siswa memperhatikan penjelasan guru

➤ Tahap Konfirmasi (40 menit)

- Guru mengajak siswa merefleksikan tubuhnya agar lebih semangat, dan menghilangkan kejenuhan dan melemaskan otot yang kaku karena tegang dan duduk terlalu lama.
- Sebagai evaluasi pembelajaran, guru membagikan teks soal untuk meraka kerjakan bersama-sama.
- Setelah selesai, guru dan siswa membahas secara bersama-

sama

- Guru memberikan kesimpulan materi, dan mengingatkan kepada mereka bahwa ujian semester sebentar lagi atau dua minggu lagi.

Pelaksanaan siklus III pertemuan I dan II sudah berlangsung selama 70 menit pada masing-masing pertemuan. Pada awal penerapan model pembelajaran siklus III pertemuan I dan II berjalan lancar dan sesuai rencana, dikarenakan sudah diantisipasi kendala-kendala dan hasilnya pada saat pembelajaran pertemuan II sangat memuaskan. Adapun penilaian sikap yang diukur dari diskusi dan pemberian soal dalam bentuk tanya jawab dan pemahaman materi siswa yang diukur dengan pemberian teks soal dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.6. Lembar Pengamatan Penilaian Sikap Siswa Pada Siklus III

No.	Nama Siswa	Indikator Penilaian Sikap Siswa					
		Pemahaman konsep (materi)		Berani menyampaikan pendapat (argumen)		Kerja sama dalam diskusi (kerja kelompok)	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Sikap	Tidak Sikap	Sikap	Tidak Sikap
1.	Adinda Ika Saputri	T		S		S	

2.	Aditya Cahyono Putra	T		S		S	
3.	Alfian Firman Ismayudha	T		S		S	
4.	Brian Algi Saputra	T			TS	S	
5.	Della Rindiani	T		S		S	
6.	Dimas Dwi Putra P.	T		S		S	
7.	Fauzi	T			TS	S	
8.	Fitri Hanifah	T		S		S	
9.	Kevin Hidayat		TT		TS		TS
10.	M. Ali Murjabi	T		S		S	
11.	Muchamad Rifki Safiunnaja	T		S		S	
12.	M. Nandi Taura Saputra	T			TS		TS
13.	Muhamad Rizky	T		S		S	
14.	Mariyatul Kiptiyah	T		S		S	
15.	Moh. Alfau Fauzi	T		S		S	
16.	Mohammad Safi'i	T		S		S	
17.	Muhamad Irfan	T			TS		TS
18.	Muhammad Fajar Rizky Abdillah	T		S		S	
19.	Muhammad Ridlwan Mas'udin	T		S		S	
20.	Putri Shintia Purwanti	T			TS		TS
21.	Siska Amalia	T		S		S	
22.	Sukma Adi S.	T		S		S	
23.	Tri Andika Prasetya	T		S		S	

24.	Wanahari	T		S		S	
Jumlah Siswa		23	1	18	6	20	4
Presentase		84%	16%	75%	25%	83%	17%

**Tabel 4.7. Lembar Pengamatan Penilaian Sikap Siswa Pada
Siklus III**

No	Indikator Penilaian Sikap Siswa	Jumlah Siswa		Prosentase	
		Sikap	Tidak sikap	Sikap	Tidak sikap
1	Pemahaman konsep (materi)	23	1	84%	16%
2	Berani menyampaikan pendapat (berargumen)	18	6	75%	25%
3	Kerjasama dalam diskusi (kerja kelompok)	20	4	83%	17%
Rata-rata Penilaian Sikap Siswa				81%	19%

Tabel 4.8. Hasil Evaluasi pengetahuan dan pemahaman materi siswa siklus III

No.	Nama Siswa	Pengetahuan dan pemahaman materi PKn	Tuntas	Tidak tuntas
-----	------------	--------------------------------------	--------	--------------

1.	Adinda Ika Saputri	90	T	-
2.	Aditya Cahyono Putra	90	T	-
3.	Alfian Firman Ismayudha	80	T	-
4.	Brian Algi Saputra	80	T	-
5.	Della Rindiani	90	T	-
6.	Dimas Dwi Putra P.	90	T	-
7.	Fauzi	70	T	-
8.	Fitri Hanifah	90	T	-
9.	Kevin Hidayat	60	-	TT
10.	M. Ali Murjabi	90	T	-
11.	Muchamad Rifki Safiunnaja	80	T	-
12.	M. Nandi Taura Saputra	60	T	-
13.	Muhamad Rizky	90	T	-
14.	Mariyatul Kiptiyah	80	T	-
15.	Moh. Alfau Fauzi	80	T	-
16.	Mohammad Safi'i	90	T	-
17.	Muhamad Irfan	70	T	-
18.	Muhammad Fajar Rizky Abdillah	90	T	-
19.	Muhammad Ridlwan Mas'udin	75	T	-
20.	Putri Shintia Purwanti	70	T	-
21.	Siska Amalia	90	T	-
22.	Sukma Adi S.	80	T	-

23.	Tri Andika Prasetya	80	T	-
24.	Wanahari	80	T	-
Σ Jumlah Nilai		1930		
Σ Nilai Rata-Rata		80,4		
Σ T			23	
Σ TT				1
(P) % Ketuntasan dalam memahami materi		95,9 %		

Keterangan:

N : Nilai

T : Tuntas

TT : Tidak tuntas

$$P = \frac{\Sigma T}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

c. Observasi Tindakan Siklus III

Observasi pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 dan 10 juni 2014 selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Secara umum pelaksanaan siklus ketiga pertemuan pertama berjalan sesuai dengan pembelajaran yang direncanakan. siswa terlihat lebih semangat dalam mengikuti pelajaran karena pada

pertemuan III guru menggunakan model pembelajaran dengan berdiskusi kelompok, yang tiap kelompok diberi materi yang berbeda kemudian diacak supaya membentuk kelompok baru, dan diberikan waktu untuk berbagi ilmu.

Pada saat diskusi kelompok terlihat siswa sangat kompak dan disiplin, terbukti ketika mereka harus mengikuti komando dari guru untuk mengikuti proses pembelajaran yang baru mereka mampu dan bisa menggunakan waktu seefisien mungkin, model pembelajaran ini tentu sangat menarik dan menyenangkan, karena memahami materi pelajaran dengan cara yang berbeda. Tetapi, peran guru dalam hal ini tidak hanya mengawasi jalannya diskusi tetapi terus memberikan masukan-masukan dan motivasi supaya mereka tetap percaya diri. Setelah diskusi mereka selesai guru menjelaskan kembali materi tersebut sehingga siswa tidak hanya mengerti tapi juga paham, selain itu guru tidak hanya menjelaskan materinya saja, tetapi lebih penting dari itu, penanaman nilai dan karakter yang harus didapat siswa baik dari materi atau proses pembelajaran. Sehingga pemahaman siswa dalam belajar tersebut sedikit demi sedikit terbangun, sehingga dari sini siswa akan paham dengan materi yang diajarkan.

Pada pertemuan ke-2 awalnya siswa mendengarkan materi yang sedang dijelaskan guru, akan tetapi lama kelamaan siswa mulai ramai, sehingga peneliti mengkondisikannya yaitu dengan memusatkan perhatian siswa dengan memberikan pertanyaan seputar

materi yang telah guru terangkan, sehingga pusat perhatian siswa kembali pada guru, dengan begitu menjadikan siswa akan paham dengan materi yang diajarkan.

Kemudian pada tahap konfirmasi peneliti mengadakan evaluasi yang mencakup materi keseluruhan dari siklus II ini, yakni dengan cara memberikan teks soal terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang masing-masing soal memiliki poin 5, dan 5 soal jawaban yang masing-masing soal memiliki poin 10, sehingga jika benar semua maka nilainya adalah 100. Dengan diadakan evaluasi siswa sangat semangat dan berlomba-lomba untuk memperbaiki prestasinya sekaligus sarana untuk mengasah siswa untuk mendapatkan suatu pemahaman. Sehingga dari hasil evaluasi ini yang merupakan indikator pemahaman siswa dalam belajar dapat berjalan dengan baik, terbukti prosentase pemahaman siswa ketika pre tes dibanding pada siklus I ini meningkat dari 58,4 % menjadi 70,9% dan rata-rata nilai dari 54,8 menjadi 69,1, dari data yang ada tersebut telah mencapai 65 % dari standar minimal siswa dikatakan paham dalam satu kelas. Kemudian dilanjutkan disiklus II dengan pencapaian dari 70,9% menjadi 83,4% dan rata-rata nilai dari 69,1 menjadi 74, dan penyempurnaan dari siklus I dan II adalah disiklus III walaupun belum sempurna tapi paling tidak sudah mendekati dengan pencapaian nilai dari 83,4% menjadi 95,9 % dan nilai rata-rata dari 74 menjadi 80,4.

Sedangkan penilaian sikap siswa pada siklus III diperoleh informasi sebagai berikut:

- Hampir seluruh siswa mampu memahami konsep materi yang diajarkan.
- Hampir seluruh siswa sudah terbangun nilai-nilai pendidikan berkarakter yang menjadi tonggak awal terbentuknya pribadi demokratis.
- Hampir seluruh siswa mampu menjalin kerja sama dalam berdiskusi dan melakukan kegiatan pembelajaran.

Dalam observasi dikelas yang dilakukan oleh peneliti dan dua observer lainnya mengatakan bahwa siswa sangat antusias dan senang dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang baru atau lebih fres, serta adanya pembentukan pemahaman siswa dikarenakan model pembelajaran yang dibuat oleh peneliti.

Untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh peneliti, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Hal-hal yang telah dilakukan peneliti pada siklus III ini dengan mengadakan wawancara kepada Adinda Ika Saputri, siswi kelas V MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar setelah pembelajaran :

“Pembelajaran kali ini menyenangkan, dikelas jadi tidak jenuh, apalagi ada model diskusi yang diacak-acak. Jadi

semangat belajar dan dikelas jadi gak minder kalau disuruh kedepan kelas sama bu guru”⁶³

Hasil wawancara dengan siswi kelas IV tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara kepada Ibu Binti Munawaroh, S.Pd. guru PKn Kelas V MI Plus Daruh Huda Tingal Garum Blitar adalah sebagai berikut :

“Pada pertemuan terakhir ini lebih bagus dari sebelumnya. Saya lihat tadi siswa senang saat pembelajaran karena selama ini saya belum pernah menggunakan model pembelajaran yang bermacam-macam. Mungkin kekurangannya harus membutuhkan waktu lama, tetapi pengetahuan siswa juga lebih luas dan bisa membangun kepercayaan diri mereka, dan bertanggung jawab ketika diberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok.”⁶⁴

Dari perbandingan hasil observasi, dokumentasi hasil evaluasi dan wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1). Siswa merasa senang, antusias dan termotivasi terhadap pembelajaran dengan menggunakan multi metode.

⁶³ Hasil wawancara dengan siswa kelas V, Adinda Ika Saputri pada tanggal 3 Juni 2014.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan guru PKn kelas V, ibu Binti Munawaroh pada tanggal 10 Juni 2014.

- 2). Pembelajaran lebih mudah dipahami ketika pembelajarannya memadukan berbagai metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran.
- 3). Keberanian, tanggung jawab, percaya diri dan disiplin dalam mengerjakan tugas dalam rangka proses belajar mengajar di kelas sedikit demi sedikit mulai terbangun dalam diri siswa kelas V MI Plus Darul Huda Tingal.

d. Refleksi Tindakan Siklus III

Berdasarkan keseluruhan tindakan siklus III yang meliputi perencanaan, perencanaan tindakan dan observasi sudah bisa dikatakan sesuai dengan rencana, serta pengetahuan dan pemahaman konsep siswa mengenai pemeliharaan dan perawatan hewan telah tercapai, maka bisa dikatakan penelitian ini berjalan dengan tepat dan sesuai dengan yang diinginkan. Namun setelah diadakan evaluasi terhadap rencana, proses dan hasil tindakan secara menyeluruh masih ada beberapa kendala teknis yang menjadikan pembelajaran kadang terganggu. Adapun hasil refleksi terhadap siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan diskusi yang dapat berjalan dengan baik walaupun masih ada siswa masih ada yang kurang percaya diri.
2. Adanya siklus peningkatan yang telah mencapai standar minimum pengetahuan dan pemahaman siswa dalam satu kelas yakni sebesar

95,6 %, dan prosentase keaktifan siswa juga meningkat dari 71% menjadi 81%, memang bukan hasil yang sempurna yapi paling tidak ada peningkatan dari siklus I ke siklus III

Melalui refleksi dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis karakter malalui multi metode untuk menumbuhkan pribadi demokratis siswa kelas V MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar pada siklus III ini telah sesuai dengan yang diinginkan, sehingga dengan bacaan *Alhamdulillahirrobbil'alamin* penelitian tindakan kelas yang diselenggarakan di MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar telah selesai.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dari hasil penelitian sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa temuan penelitian di MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar terkait dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis karakter melalui multi metode untuk menumbuhkan pribadi demokratis siswa kelas V MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan Penilaian.

A. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kawarganegaraan Berbasis Karakter Melalui Multi Metode

Penggunaan metode pembelajaran pada siswa kelas V MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar menunjukkan bahwa proses pembelajaran berbasis karakter melalui multi metode memberikan kontribusi dalam meningkatkan pembelajaran dan menumbuhkan karakter pada siswa. Pemilihan metode yang tepat dan guru yang kreatif akan membuat siswa lebih semangat untuk belajar dan nilai-nilai yang terkandung dalam materi ajar akan mudah untuk diserap dan mereka aplikasikan dalam praktek sehari-hari, sehingga tujuan pembelajaran untuk menumbuhkan pribadi yang demokratis sedikit demi sedikit akan terbangun. Pembelajaran berbasis karakter melalui multi metode adalah beberapa macam cara yang harus ditempuh untuk menjalankan bahan pengajaran supaya tercapai tujuan pengajaran dalam rangka pembekalan terhadap seseorang agar dia dapat mencapai kehidupannya dengan cara yang

baik dan pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa

Peran guru sangatlah mendukung dalam pembelajaran PKn di MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar, selain sebagai perencana pembelajaran, guru juga mempunyai peran penting dalam pelaksana keberhasilan dan bertanggung jawab atas rancangannya tersebut, disamping itu penggunaan metode yang sesuai dengan pembelajaran berdampak pada siswa dalam mendapatkan pengalaman dan kesan yang mendalam dalam pembelajaran, khususnya “memahami kebebasan berorganisasi”

Ketika siswa mendapatkan pembelajaran berbasis karakter melalui multi metode dengan materi “memahami kebebasan berorganisasi”, siswa begitu antusias dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses penyampaian materi dan model pembelajaran yang diterapkan guru. Ini dapat dibuktikan dengan hasil evaluasi dari tiap-tiap siklusnya meningkat, dan kepercayaan diri siswa sedikit demi sedikit terus terbangun, ini dikarenakan guru tidak hanya memikirkan bagaimana materi itu bisa dimengerti, tetapi guru juga memikirkan bagaimana materi itu mampu menjadi pribadi siswa, yaitu dengan guru menggunakan model pembelajaran yang kreatif dari adanya multi metode atau penggunaan multi metode.

Terkait dengan hal itu Sebelum pelaksanaan pembelajaran peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu:

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang ada

2. Menyiapkan materi ajar dan sumber belajar yang dapat digunakan.
3. Menyiapkan bahan evaluasi sebagai pengukur keberhasilan siswa dalam belajar.
4. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi, catatan lapangan dan pedoman wawancara

Pada langkah awal pembuatan media pembelajaran, peneliti membuat skema materi atau peta konsep dengan membuat tulisan pada kertas, dengan tujuan mempermudah peneliti dalam membuat dan mengembangkan materi ajar yang juga mempermudah dalam penggunaan multi metode didalamnya.

Kemudian pada tahap evaluasi guru membuat soal pertanyaan berupa tanya jawab secara lisan dan teks soal tulis. Dan dalam setiap pertemuan guru memberikan tugas pekerjaan rumah baik dalam bentuk kelompok maupun individu, tapi dibuat tidak terlalu memberatkan siswa, ini bertujuan agar siswa meluangkan waktu untuk belajar pendidikan kewarganegaraan.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Melalui Multi Metode

Siswa kelas V MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar selama pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter melalui multi metode sangat baik (aktif). Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran yang diutamakan yaitu adanya keterlibatan langsung siswa, tetapi guru tidak hanya sebagai fasilitator tapi juga sebagai pendukung dalam proses pembelajaran, ini bertujuan supaya tercapainya tujuan pembelajaran ,tapi tetap kegiatan yang

dilakukan berpusat pada siswa. Keadaan ini sesuai pendapat Sadiman bahwa, “dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik, aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang pembelajaran”. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran ini juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan akhirnya juga dapat menimbulkan rasa puas didalam diri siswa karena merasa ikut terlibat dalam pembelajaran tersebut.

Adapun pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini yaitu terlebih dahulu guru memberi salam kepada siswa dan menanyakan keadaan siswa, dan melakukan doa bersama, kemudian guru mengenalkan peneliti kepada siswa, mengingat dipertemuan awal peneliti belum mengenal secara keseluruhan dengan siswa di kelas V MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar . Setelah itu guru memberitahu materi yang akan dipelajari dengan dengan membuat skema materi atau peta konsep dipapan tulis, dan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Pada kegiatan inti, seperti pembelajaran yang berjalan pada umumnya, guru menyampaikan dan menjelaskan materi kepada siswa, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan terkait materi yang belum mereka pahami, ketika semua siswa pasif, maka guru yang balik bertanya dengan mengadakan tanya jawab dengan siswa satu-persatu secara

berganyian, cara ini membiasakan siswa untuk percaya diri dan berani berargumen (menyampaikan pendapat) dikelas terkait pembelajaran yang berlangsung, kemudian guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok berdasarkan absen dan memberikan masing kelompok tugas yang harus mereka kerjakan secara bersama-sama (kerja sama) dan poin tersendiri, ini mengajarkan mereka untuk bisa bertanggung jawab dalam belajar (tidak hanya mengandalkan temannya), dan menanamkan sikap (karakter) toleransi dan gotong royong. Kemudian dipertemuan siklus berikutnya siswa diberikan kembali tugas kelompok dengan ketentuan yang sama tetapi tiap kelompok diberikan waktu untuk mempresentasikan tugas yang telah mereka kerjakan, ini bertujuan untuk membangun kepercayaan diri pada siswa, dan keberanian.

Pada tahap evaluasi guru memberikan soal dalam bentuk teks, selain sebagai tolak ukur keberhasilan dalam mengajar, evaluasi juga bisa digunakan sebagai penyemangat siswa untuk aktif dan tekun belajar, karena ini bisa digunakan sebagai ajang kompetisi siswa dengan teman-temannya dalam memperoleh nilai yang terbaik.

Kriteria tumbuhnya pribadi demokratis siswa meningkat diperoleh dari aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran berbasis karakter melalui multi metode antara lain *memperhatikan setiap materi yang disampaikan (tanggung jawab dan toleransi), bertanya dan menjawab (berani dan percaya diri), kerjasama kelompok (bertanggung jawab dan gotong royong), partisipasi terhadap pembelajaran (toleransi dan berani), hasil belajar siswa (mandiri dan percaya diri)*. Kemampuan siswa belajar dikelas

dengan menggunakan pembelajaran berbasis karakter melalui multi metode ini meningkat, karena pembelajaran didesain berpusat pada siswa, dan juga guru yang kreatif dalam menggunakan metode sebagai alat atau media untuk mempermudah menyampaikan pembelajaran, dan mewujudkan tujuan pembelajaran. Hal ini terbukti dengan tumbuhnya pribadi baru pada diri siswa yang menjadikan mereka lebih percaya diri, mandiri, toleransi, berani dan bertanggung jawab dalam belajar.

Pada siklus I rata-rata klasikal yang di dapat yaitu 69,1 yang termasuk dalam kategori baik. Aktivitas siswa meningkat pada siklus ke II yang mendapatkan rata-rata klasikal 74 yang termasuk kategori baik. Kemudian pada siklus III mencapai 80,4. Dan penilaian keaktifan siswa secara menyeluruh diperoleh prosentase pada siklus I hanya mencapai 57%, kemudian pada siklus II menjadi 71% kemudian pada siklus III bertambah menjadi 81%, hasil yang cukup memuaskan walaupun belum sempurna. Hal diatas membuktikan bahwa penerapan pembelajaran berbasis karakter melalui multi metode pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan standar kompetensi “memahami kebebasan berorganisasi” siswa kelas V MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar pribadi demokratis mereka sedikit demi sedikit bisa ditumbuhkan.

C. Penilaian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Melalui Multi Metode

Belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu fungsi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar. Memahami maksudnya, menangkap maknanya, adalah tujuan akhir dari setiap belajar. Sebagai Standarisasi minimum ketercapaian penilaian kemampuan siswa dalam memahami materi diukur dengan menggunakan evaluasi pembelajaran. Namun dalam penerapannya evaluasi pembelajaran PKn dilakukan dengan cara memberikan teks soal, sehingga dalam hal ini peneliti harus membuat pertanyaan atau lembar soal .

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran PKn dengan materi “memahami kebebasan berorganisasi” siswa kelas V MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar, hasil belajar siswa belum memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 65. Hasil *evaluasi* yang dilakukan oleh peneliti sebelum menggunakan multi metode, menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 14 siswa dari 24 siswa, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar belum tuntas belajar PKn pada materi “memahami kebebasan berorganisasi”. Hasil belajar siswa kelas V MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar mengalami peningkatan setelah penyampaian materi menggunakan multi metode berbasis karakter. Adapun hasil penilaian penelitian ini yang terdiri dari tiga siklus adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.1. Lembar Pengamatan Penilaian Sikap Siswa Pada
Siklus I**

No.	Nama Siswa	Indikator Penilaian Sikap Siswa					
		Pemahaman konsep (materi)		Berani menyampaikan pendapat (argumen)		Kerja sama dalam diskusi (kerja kelompok)	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Sikap	Tidak Sikap	Sikap	Tidak Sikap
1.	Adinda Ika Saputri	T		S		S	
2.	Aditya Cahyono Putra	T		S		S	
3.	Alfian Firman Ismayudha		TT		TS		TS
4.	Brian Algi Saputra	T			TS	S	
5.	Della Rindiani	T		S		S	
6.	Dimas Dwi Putra P.	T		S		S	
7.	Fauzi		TT		TS		TS
8.	Fitri Hanifah	T		S		S	
9.	Kevin Hidayat		TT		TS		TS
10.	M. Ali Murjabi	T		S		S	
11.	Muchamad Rifki Safiunnaja	T			TS	S	
12.	M. Nandi Taura Saputra		TT		TS		TS
13.	Muhamad Rizky	T			TS	S	
14.	Mariyatul Kiptiyah	T			TS	S	
15.	Moh. Alfau Fauzi	T			TS	S	

16.	Mohammad Safi'i	T		S		S	
17.	Muhamad Irfan		TT		TS		TS
18.	Muhammad Fajar Rizky Abdillah	T		S		S	
19.	Muhammad Ridlwan Mas'udin		TT		TS		TS
20.	Putri Shintia Purwanti		TT		TS		TS
21.	Siska Amalia	T			TS		TS
22.	Sukma Adi S.	T			TS	S	
23.	Tri Andika Prasetya	T			TS	S	
24.	Wanahari	T			TS	S	
Jumlah Siswa		17	7	8	16	16	8
Presentase		71%	28%	35%	65%	65%	35%

Tabel 5.2 Lembar Pengamatan Penilaian Sikap Siswa Pada Siklus I

No	Indikator Penilaian Sikap Siswa	Jumlah Siswa		Prosentase	
		Sikap	Tidak Sikap	Sikap	Tidak Sikap
1.	Pemahaman konsep (materi)	17	7	71%	28%
2.	Berani menyampaikan pendapat (berargumen)	8	16	35%	65%
3.	Kerjasama dalam diskusi	16	8	65%	35%

(kerja kelompok)			
Rata-rata Penilaian Sikap Siswa		57%	43%

**Tabel 4.3. Lembar Pengamatan Penilaian Sikap Siswa Pada
Siklus II**

No.	Nama Siswa	Indikator Penilaian Sikap Siswa					
		Pemahaman konsep (materi)		Berani menyampaikan pendapat (argumen)		Kerja sama dalam diskusi (kerja kelompok)	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Sikap	Tidak Sikap	Sikap	Tidak Sikap
1.	Adinda Ika Saputri	T		S		S	
2.	Aditya Cahyono Putra	T		S		S	
3.	Alfian Firman Ismayudha	T			TS		TS
4.	Brian Algi Saputra	T			TS	S	
5.	Della Rindiani	T		S		S	
6.	Dimas Dwi Putra P.	T		S		S	
7.	Fauzi	T			TS		TS
8.	Fitri Hanifah	T		S		S	
9.	Kevin Hidayat		TT		TS		TS
10.	M. Ali Murjabi	T		S		S	
11.	Muchamad Rifki Safiunnaja	T		S		S	

12.	M. Nandi Taura Saputra		TT		TS		TS
13.	Muhamad Rizky	T		S		S	
14.	Mariyatul Kiptiyah	T			TS	S	
15.	Moh. Alfau Fauzi	T		S		S	
16.	Mohammad Safi'i	T		S		S	
17.	Muhamad Irfan		TT		TS		TS
18.	Muhammad Fajar Rizky Abdillah	T		S		S	
19.	Muhammad Ridlwan Mas'udin	T			TS		TS
20.	Putri Shintia Purwanti		TT		TS		TS
21.	Siska Amalia	T		S		S	
22.	Sukma Adi S.	T			TS	S	
23.	Tri Andika Prasetya	T		S		S	
24.	Wanahari	T		S		S	
Jumlah Siswa		20	4	14	10	17	7
Presentase		84%	16%	58%	42%	72%	28%

Tabel 5.4. Lembar Pengamatan Penilaian Sikap Siswa Pada

Siklus II

No	Indikator Penilaian Sikap Siswa	Jumlah Siswa		Presentase	
		Sikap	Tidak Sikap	Sikap	Tidak Sikap

1	Pemahaman konsep (materi)	20	4	84%	16%
2	Berani menyampaikan pendapat (berargumen)	14	10	58%	42%
3	Kerjasama dalam diskusi (kerja kelompok)	17	7	72%	28%
Rata-rata Penilaian Sikap Siswa				71%	29%

Tabel 4.6. Lembar Pengamatan Penilaian Sikap Siswa Pada Siklus III

No.	Nama Siswa	Indikator Penilaian Sikap Siswa					
		Pemahaman konsep (materi)		Berani menyampaikan pendapat (argumen)		Kerjasama dalam diskusi (kerja kelompok)	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Sikap	Tidak Sikap	Sikap	Tidak Sikap
1.	Adinda Ika Saputri	T		S		S	
2.	Aditya Cahyono Putra	T		S		S	
3.	Alfian Firman Ismayudha	T		S		S	
4.	Brian Algi Saputra	T			TS	S	
5.	Della Rindiani	T		S		S	
6.	Dimas Dwi Putra P.	T		S		S	
7.	Fauzi	T			TS	S	
8.	Fitri Hanifah	T		S		S	

9.	Kevin Hidayat		TT		TS		TS
10.	M. Ali Murjabi	T		S		S	
11.	Muchamad Rifki Safiunnaja	T		S		S	
12.	M. Nandi Taura Saputra	T			TS		TS
13.	Muhamad Rizky	T		S		S	
14.	Mariyatul Kiptiyah	T		S		S	
15.	Moh. Alfau Fauzi	T		S		S	
16.	Mohammad Safi'i	T		S		S	
17.	Muhamad Irfan	T			TS		TS
18.	Muhammad Fajar Rizky Abdillah	T		S		S	
19.	Muhammad Ridlwan Mas'udin	T		S		S	
20.	Putri Shintia Purwanti	T			TS		TS
21.	Siska Amalia	T		S		S	
22.	Sukma Adi S.	T		S		S	
23.	Tri Andika Prasetya	T		S		S	
24.	Wanahari	T		S		S	
Jumlah Siswa		23	1	18	6	20	4
Presentase		84%	16%	75%	25%	83%	17%

Tabel 5.4. Lembar Pengamatan Penilaian Sikap Siswa Pada Siklus III

No	Indikator Penilaian Sikap	Jumlah Siswa	Prosentase
----	---------------------------	--------------	------------

	Siswa	Sikap	Tidak Sikap	Sikap	Tidak Sikap
1	Pemahaman konsep (materi)	23	1	84%	16%
2	Berani menyampaikan pendapat (berargumen)	18	6	75%	25%
3	Kerjasama dalam diskusi (kerja kelompok)	20	4	83%	17%
Rata-rata Penilaian Sikap Siswa				81%	19%

Table 5.1. Daftar nilai Penilaian siswa secara keseluruhan

No.	Nama Siswa	Pre Tes	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Adinda Ika Saputri	70	80	85	90
2.	Aditya Cahyono Putra	65	73	80	90
3.	Alfian Firman Ismayudha	60	63	70	80
4.	Brian Algi Saputra	60	67	70	80
5.	Della Rindiani	75	87	87	90
6.	Dimas Dwi Putra P.	70	80	80	90
7.	Fauzi	60	63	65	70
8.	Fitri Hanifah	70	80	84	90
9.	Kevin Hidayat	50	55	55	60
10.	M. Ali Murjabi	80	85	85	90
11.	Muchamad Rifki Safiunnaja	70	70	73	80

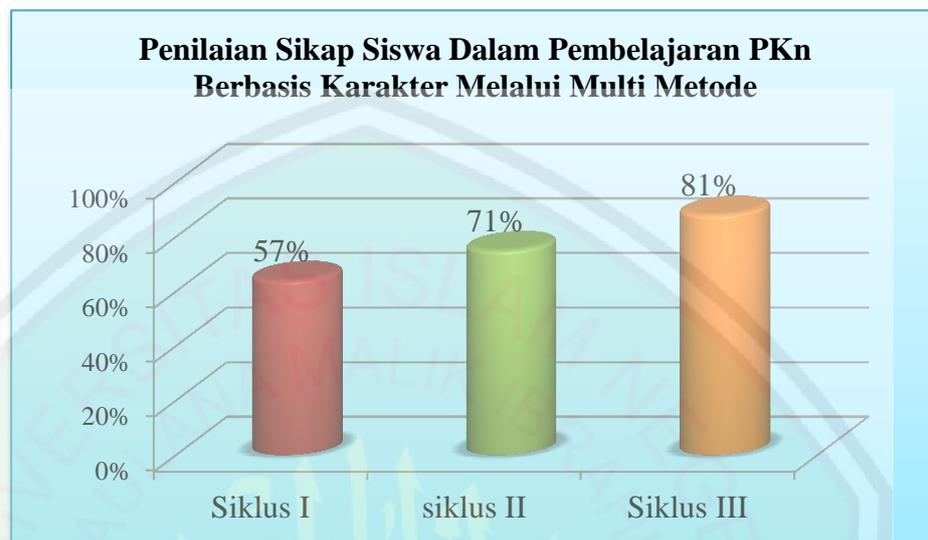
12.	M. Nandi Taura Saputra	55	55	58	60
13.	Muhamad Rizky	70	70	87	90
14.	Mariyatul Kiptiyah	60	67	70	80
15.	Moh. Alfau Fauzi	70	70	75	80
16.	Mohammad Safi'i	70	80	85	90
17.	Muhamad Irfan	55	55	60	70
18.	Muhammad Fajar Rizky Abdillah	70	73	80	90
19.	Muhammad Ridlwan Mas'udin	45	58	65	75
20.	Putri Shintia Purwanti	45	57	60	70
21.	Siska Amalia	70	70	80	90
22.	Sukma Adi S.	60	65	70	80
23.	Tri Andika Prasetya	65	65	75	80
24.	Wanahari	65	70	75	80
	∑ Jumlah Nilai	1315	1658	1774	1930
	∑ Nilai Rata-Rata	54,8	69,1	74	80,4
	∑ T	14	17	20	23
	∑ TT	10	7	4	1
	(P) % Ketuntasan pemahaman	58,4 %	70,9 %	83,4%	95,9 %

Keterangan:

N : Nilai
T : Tuntas
TT : Tidak tuntas

$$P = \frac{\sum T}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Penilaian sikap siswa sebagaimana terlihat dalam grafik berikut ini:



Dari hasil evaluasi pembelajaran diatas yang merupakan indikator pengetahuan dan pemahaman siswa dalam belajar dapat berjalan dengan baik, terbukti prosentase pengetahuan dan pemahaman siswa mulai dari pre tes, siklus I, siklus II, sampai siklus III mengalami peningkatan mulai dari 58,4%, menjadi 70,9% dan menjadi 83,4%, dan bertambah menjadi 95,9%, dan rata-rata nilai juga mengalami peningkatan dari 54,8 menjadi 69,1 dan menjadi 74, dan bertambah menjadi 80,4 dari data diatas telah mencapai 65 % dari standar minimal siswa dikatakan paham dalam satu kelas.

Kemudian pada penilain sikap siswa berdasarkan hasil pengamatan pada setiap siklus, diketahui bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar pada setiap siklus yang dilakukan, gambaran ini menandakan bahwa tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti bisa dikatakan berhasil.

Dengan demikian, data-data hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka terbukti bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter melalui multi metode untuk menumbuhkan pribadi demokratis siswa kelas V MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar dengan indikator keberhasilan:

1. Selama pembelajaran berlangsung siswa tampak senang, antusias dan semangat, dengan model pembelajaran berbasis karakter melalui multi metode, ini terlihat saat kegiatan diskusi dan tanya jawab mereka bisa percaya diri dengan bertanya dan menjawab.
2. Hasil penilaian siswa lebih baik atau meningkat dari hasil yang mereka dapatkan sebelumnya. Hal ini dilihat dari besarnya rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang kurang dipahami dan pemahaman siswa meningkat terlihat dari penguasaan materi yang dipelajari, serta siswa lebih berani dalam menyampaikan pendapat mereka dihadapan teman-temannya dan guru ini dapat diartikan bahwa kepercayaan diri mereka sedikit demi sedikit sudah terbangun dengan model pembelajaran yang baru.
3. Pemahaman siswa dalam menerima materi PKn dengan menggunakan multi metode, hal ini ditandai dengan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru ketika mengadakan tanya jawab, dan ketika guru mengadakan evaluasi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan observasi data di lapangan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam Perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan multi metode berbasis karakter adanya suatu rancangan atau design pembelajaran. Terkait dengan hal itu Sebelum pelaksanaan pembelajaran peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu:
 - a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang ada.
 - b. Menyiapkan materi ajar dengan metode yang akan digunakan.
 - c. Sebagai Evaluasi peneliti membuat soal pertanyaan berupa teks, baik tertulis maupun tanya jawab
 - d. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi, catatan lapangan dan pedoman wawancara
2. Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan multi metode, disetiap kegiatan pembelajaran guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah, pada pembelajaran PKn guru memadukan berbagai metode seperti ceramah, pemberian tugas, metode tanya jawab, metode diskusi dll, dalam melakukan proses belajar mengajar guru tidak hanya mengunggulkan metode sebagai alat penyampaian materi, tetapi

juga menggunakan kreatifitasnya supaya metode yang akan digunakan bisa sejalan dengan tujuan pembelajaran. Dan pada tahap evaluasi guru menggunakan soal dalam bentuk tanya jawab dan mengerjakan teks soal yang sudah disiapkan guru, sehingga siswa dan guru mengetahui hal-hal yang sudah dan belum tercapai dalam tujuan pembelajaran.

3. Dari hasil evaluasi pembelajaran yang merupakan indikator pengetahuan dan pemahaman siswa dalam belajar dapat berjalan dengan baik, terbukti prosentase pemahaman siswa ketika pre tes dibanding pada siklus I ini meningkat dari 58,4 % menjadi 70,9% dan rata-rata nilai dari 54,8 menjadi 69,1, dari data yang ada tersebut telah mencapai 65 % dari standar minimal siswa dikatakan paham dalam satu kelas. Kemudian dilanjutkan disiklus II dengan pencapaian dari 70,9% menjadi 83,4% dan rata-rata nilai dari 69,1 menjadi 74, dan penyempurnaan dari siklus I dan II adalah disiklus III walaupun belum sempurna tapi paling tidak sudah mendekati dengan pencapaian nilai dari 83,4% menjadi 95,9 % dan nilai rata-rata dari 74 menjadi 80,4. Sedangkan keaktifan siswa pada siklus III diperoleh informasi sebagai berikut:

- Hampir seluruh siswa mampu memahami konsep materi yang diajarkan.
- Hampir seluruh siswa sudah terbangun nilai-nilai pendidikan berkarakter yang menjadi tonggak awal terbentuknya pribadi demokratis.
- Hampir seluruh siswa mampu menjalin kerja sama dalam berdiskusi

dan melakukan kegiatan pembelajaran, dari data tersebut telah mencapai 65 % dari standar minimal siswa dikatakan dengan kriteria sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Agar persiapan pembelajaran lebih matang dalam penerapan pembelajaran berbasis karakter melalui multi metode, perlu dipersiapkan terlebih dahulu permasalahan yang akan dipecahkan atau dijawab oleh siswa. Hal ini akan lebih menambah persiapan dalam penerapan model pembelajaran ini.
2. Dengan adanya multi metode atau mode yang beragam, pembelajaran lebih mudah disampaikan guru, dan akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa.
3. Media ini lebih baik digunakan dengan cara bertahap tidak secara terus menerus digunakan, karena harus disesuaikan dengan materi dan KD.
4. Selama penerapan pembelajaran berbasis karakter melalui multi metode supaya pembelajaran tidak membuat siswa jenuh, guru bisa menggunakan permainan untuk mengalihkan sejenak perhatian siswa setelah itu bisa di fokuskan perhatian siswa pada pembelajaran.
5. Soal evaluasi yang diberikan kepada siswa seharusnya disesuaikan dengan materi dan KD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta edisi revisi.
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Chris, Pearson. 2008. *Ciri Kecenderungan Belajar dan Cara Belajar Anak SD dan MI*. Blog at WordPress.com Hurlock.
- E.B. 1978. *Child Development*. Tokyo : Mc Graw-Hill.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Bandung.
- Jusuf, Djadjadisastra, *Metode-metode Mengajar*, Bandung : 1981
- Joy A. Palmer (editor). 2003. *Pemikir Pendidikan dari Piaget sampai Masa Sekarang*. Yogyakarta: Penerbit Jendela.
- Martini, Yamin. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muchlish Masnur.2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Murni, Wahid. dan Ali, Nur.2008. *Penelitian tindakan kelas:pendidikan agama dan umum dari teori menuju praktik*. Malang: UM Press
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia
- Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zainal Aqib.dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas. Untuk guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: Yrama Widya.

Zamroni, Umiarso. 2011. *ESQ dan Kepemimpinan Pendidikan*. Semarang: Media Grup





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang, Telepon dan Faksimile (0341) 552398

Nama : Hanik Fatma Dewi
NIM : 08140060
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : Dr. H. Nur Ali, M. Pd.
Judul Skripsi : *“Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Melalui Multi Metode Untuk Menumbuhkan Pribadi Demokratis Siswa Kelas V MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar.”*

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	1 September 2014	BAB I dan II	1.
2.	8 September 2014	BAB I, II dan III	2.
3.	15 September 2014	BAB III dan IV	3.
4.	21 September 2014	BAB IV, V dan VI	4.
5.	28 September 2014	BAB V, VI dan ABSTRAK	5.
6.	2 Oktober 2014	Menyusun skripsi lengkap	6.
7.	10 Oktober 2014	Menyusun skripsi lengkap	7.
8.	21 November 2014	Acc keseluruhan	8.

Malang, 24 Desember 2014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M. Pd.

NIP. 19650403 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/2848/2014
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

07 April 2014

Kepada
Yth. Kepala MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Hanik Fatma Dewi
NIM : 08140060
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2013/2014
Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Multi Metode untuk Menumbuhkan Pribadi Demokratis Siswa Kelas V MI Plus Darul Huda

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
Akte Notaris Joenoes E. Maogimon, S.H No. 103 / 1986
MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar
NSM / NPSN :1123505006 / 60714586
Jl. Nusantara RT. 01 RW.03 Tingal Garum Blitar

SURAT KETERANGAN IJIN PENELITIAN

Nomor : 186 / PGB / MI.DH.040 / IV / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala MI Plus Darul Huda Tingal Kecamatan Garum Kabupaten Blitar memberikan ijin kepada :

Nama : **HANIK FATMA DEWI**
NIM : 08140060
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk melaksanakan penelitian di MI Plus Darul Huda Tingal Kecamatan Garum Kabupaten Blitar dengan judul :

“Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Melalui Multi Metode untuk Menumbuhkan Pribadi Demokratis Siswa Kelas V MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Garum, 10 April 2014
Kepala MI Plus Darul Huda Tingal
Kec. Garum Kab. Blitar

Nanang Lutfi Ahmad Nawaji, S.Pd.S.D

Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I
PERTEMUAN I**

Nama Sekolah : MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas : V (Lima)
 Semester : II (Dua)
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 JP)
 Hari/Tanggal : Selasa/ 29 April 2014

Standar Kompetensi

3. Memahami kebebasan berorganisasi

Kompetensi Dasar

3.1. Mendeskripsikan pengertian organisasi

Indikator

- ✚ Mendeskripsikan pengertian organisasi.
- ✚ Menyebutkan unsur dan prinsip organisasi.

Tujuan Pembelajaran

- ✚ Siswa dapat mendeskripsikan pengertian organisasi.
- ✚ Siswa dapat menyebutkan unsur dan prinsip organisasi.

Karakter siswa yang diharapkan :Dapat dipercaya (Trustworthines), rasa hormat dan perhatian(respect), tekun (diligence), tanggung jawab (responsiti), berani (courage), peduli (caring), jujur (fairnes), dan cinta anah air/kewarganegaraan (cityzenship).

Materi Ajar

Pengertian organisasi secara umum, meliputi:

- 1) Makna organisasi
- 2) Unsur organisasi
- 3) Prinsip organisasi

Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- ✚ Pendekatan Kontektual
- ✚ Pendekatan *Cooperative Learning*
- ✚ Diskusi
- ✚ Tanya jawab
- ✚ Ceramah
- ✚ Penugasan

Langkah-langkah Pembelajaran

No	Skenario Pembelajaran	Karakter yang di tanamkan	Metode yang di gunakan
1.	<p>A. Kegiatan Awal (apresepsi) (2 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a terlebih dahulu - Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran <p>B. Kegiatan Inti</p> <p>❖ Eksplorasi (13 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya yang belum dimengerti, kemudian dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari - Guru membuat peta konsep didepan 	<p><i>Karakter keagamaan / religious.</i></p> <p><i>sikap pemberani, perhatian, percaya diri dan</i></p>	<p>Metode ceramah</p> <p>Metode ceramah, dan Tanya-jawab</p>

	<p>sambil memberikan penjelasan atau menerangkan dari peta konsep yang dibuat.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan peta konsep yang dibuat oleh guru dan mendengarkan materi yang diajarkan - Setelah selesai, guru bertanya kepada siswa mengenai pelajaran yang telah diampaikan - Secara bergantian, siswa menjawab pertanyaan guru <p>❖ Elaborasi (40 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyiapkan kelompok diskusi, yang tiap kelompok terdiri dari 6 siswa, sesuai urutan absen - Siswa membentuk tempat duduknya sesuai dengan kelompok - Guru memberikan tugas yang akan digunakan untuk diskusi, dan menganjurkan semua siswa untuk aktif dan bekerja sama dengan kelompoknya dalam mengerjakan tugas - Siswa memperhatikan penjelasan guru - Guru meminta kepada siswa untuk memulai tugas mereka . - Siswa mulai mengerjakan tugas sesuai dengan intruksi dari guru. - Setelah selesai, tugas dikumpulkan. - Guru menjelaskan kembali atau meluruskan tugas yang mereka kerjakan. 	<p><i>menghargai (toleransi)</i></p> <p><i>Keingintahun, berani bertanya/pemberani, tanggung jawab dan kekeluargaan (kompak, kerja sama), disiplin.</i></p>	<p>Metode diskusi dan ceramah</p>
--	--	---	-----------------------------------

	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan penjelasan guru ❖ Konfirmasi (13 menit) - Guru mengajak siswa mereflesikan tubuhnya agar lebih semangat, dan menghilangkan kejenuhan dan melemaskan otot yang kaku karena duduk terlalu lama - Sebagai penguatan, guru bertanya kepada siswa tentang pelajaran atau hikmah yang dapat mereka aplikasikan dalam kegiatan sehari-hari - Secara bergantian, siswa menjawab pertanyaan guru. - Guru memberikan kesimpulan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pananaman nilai dari materi yang diajarkan - Guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa, yaitu membuat struktur organisasi yang ada disekolah. <p>C. Kegiatan Penutup (2 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan siswa berdo'a untuk mengakhiri pelajaran hari ini. 	<p><i>Sikap</i> <i>pemberani,</i> <i>perhatian,</i> <i>tanggung</i> <i>jawab dan</i> <i>menghargai</i></p> <p><i>Karakter</i> <i>keagamaan</i> <i>/ religious,</i></p>	<p>Metode Tanya- jawab, ceramah dan pemberian tugas</p>
--	---	--	---

❖ **Sumber/Bahan Belajar**

Buku paket, *Ayo Belajar Kewarganegaraan kelas V dan Pendidikan Kewarganegaraan.*

❖ **Penilaian**

Indikator Pencapaian	Teknik	Bentuk	Instrumen/
----------------------	--------	--------	------------

kompetensi	Penilaian	Instrumen	Soal
<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan pengertian organisasi. • Menyebutkan unsur organisasi. • Menyebutkan ciri-ciri organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas kelompok • Tugas individu 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian tertulis. • Penilaian unjuk kerja (kepercayaan diri anak dalam berimajinasi) • Keterlibatan anak dalam berdiskusi dengan kelompoknya 	<ul style="list-style-type: none"> • Buatlah peta konsep yang berkaitan dengan pengertian organisasi dan unsurnya saja?

❖ Format Kriteria Penilaian

1. Produk (hasil kerja)

No.	Konsep	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Semua Benar ✚ Sebagian Besar Benar ✚ Sebagian Kecil Benar ✚ Semua Salah 	<ul style="list-style-type: none"> 4 3 2 1

2. performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
-----	-------	----------	------

1.	Pengetahuan	✚ Pengetahuan	4
		✚ Kadang-kadang Pengetahuan	2
		✚ Tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	✚ Sikap	4
		✚ Kadang-kadang Sikap	2
		✚ Tidak Sikap	1

CATATAN : Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 10
Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial

Blitar, 5 November 2014

Praktikan

Guru Mata Pelajaran PKn kelas V



Hanik Fatma Dewi



Binti Munawaroh, S.Pd.I



Garum, 10 April 2014
Kepala MI Plus Darul Huda Tingal
Kec. Garum Kab. Blitar

Nanang Lutfi Ahmad Nawaji, S.Pd.S.D

Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan II**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I
PERTEMUAN II**

Nama Sekolah : MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas : V (Lima)
 Semester : II (Dua)
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 JP)
 Hari/Tanggal : Selasa/ 6 Mei 2014

Standar Kompetensi

3. Memahami kebebasan berorganisasi

Kompetensi Dasar

3.1. Mendeskripsikan pengertian organisasi

Indikator

- ✚ Mendeskripsikan pengurus organisasi.
- ✚ Mendeskripsikan ciri-ciri organisasi

Tujuan Pembelajaran

- ✚ Siswa dapat mendeskripsikan pengurus organisasi dan tugas-tugasnya.
- ✚ Siswa dapat mendeskripsikan ciri-ciri organisasi.

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (Trustworthines), rasa hormat dan perhatian(respect), tekun (diligence), tanggung jawab (responsiti), berani (courage), peduli (caring), jujur (fairnes), dan cinta anah air/kewarganegaraan (cityzenship).

Materi Ajar

Pengertian organisasi secara umum, meliputi:

- 1) Ciri-ciri organisasi
- 2) Kepengurusan organisasi

Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- ✚ Pendekatan Kontektual
- ✚ Pendekatan *Cooperative Learning*
- ✚ Diskusi
- ✚ Tanya jawab
- ✚ Ceramah
- ✚ Penugasan

Langkah-langkah Pembelajarannya

No	Skenario Pembelajaran	Karakter yang di tanamkan	Metode yang di gunakan
1.	<p>Kegiatan Awal (apresepsi) (2 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a terlebih dahulu - Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran <p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi (13 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya yang belum dimengerti, kemudian dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari - Guru menyuruh semua siswa untuk mengumpulkan tugas yang kemarin diberikan - Guru membahas sekilas tentang materi pertemuan kemarin. 	<p><i>Karakter keagamaan / religious.</i></p> <p><i>sikap pemberani, perhatian, percaya diri dan menghargai (toleransi)</i></p>	<p>Metode ceramah</p> <p>Metode ceramah dan Tanya-jawab</p>

❖ Sumber/Bahan Belajar

Buku paket, *Ayo Belajar Kewarganegaraan kelas V dan Pendidikan Kewarganegaraan*.

❖ Penilaian

Indikator Pencapaian kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan ciri-ciri organisasi. Mendeskripsikan pengurus organisasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian tertulis. Penilaian unjuk kerja (kepercayaan diri anak dalam berimajinasi) Keterlibatan anak dalam berdiskusi dengan kelompoknya 	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah kepengurusan suatu organisasi yang ada disekolah kalian?

❖ Format Kriteria Penilaian

- Produk (hasil kerja)

No.	Konsep	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> Semua Benar Sebagian Besar Benar Sebagian Kecil Benar Semua Salah 	<ul style="list-style-type: none"> 4 3 2 1

- performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
-----	-------	----------	------

1.	Pengetahuan	Pengetahuan	4
		Kadang-kadang Pengetahuan	2
		Tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	Sikap	4
		Kadang-kadang Sikap	2
		Tidak Sikap	1

CATATAN : Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 10
 Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial

Blitar, 5 November 2014

Praktikan

Guru Mata Pelajaran PKn kelas V



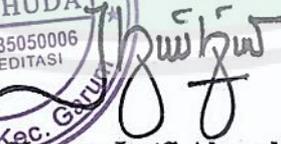
Hanik Fatma Dewi



Binti Munawaroh, S. Pd.I



Garum, 10 April 2014
 Kepala MI Plus Darul Huda Tingal
 Kec. Garum Kab. Blitar



Nanang Lutfi Ahmad Nawaji, S.Pd.S.D

Lampiran 6: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II
PERTEMUAN I**

Nama Sekolah : MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas : V (Lima)
 Semester : II (Dua)
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 JP)
 Hari/Tanggal : Selasa/ 13 Mei 2014

Standar Kompetensi

3. Memahami kebebasan berorganisasi

Kompetensi Dasar

3.1. Mendeskripsikan pengertian organisasi

Indikator

✚ Macam-macam organisasi

Tujuan Pembelajaran

- ✚ Mendaftar organisasi yang ada disekolah dan masyarakat
- ✚ Menyebutkan tujuan, anggota, struktur, dan tata tertibnya

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (Trustworthines), rasa hormat dan perhatian(respect), tekun (diligence), tanggung jawab (responsiti), berani (courage), peduli (caring), jujur (fairnes), dan cinta anah air/kewarganegaraan (citizenship).

Materi Ajar

Pengertian organisasi secara umum, meliputi:

1. Macam-macam organisasi
2. Contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat

Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- ✚ Pendekatan Kontektual
- ✚ Pendekatan *Cooperative Learning*
- ✚ Diskusi
- ✚ Tanya jawab
- ✚ Ceramah
- ✚ Penugasan

Langkah-langkah Pembelajaran

No	Skenario Pembelajaran	Karakter yang di tanamkan	Metode yang di gunakan
1.	<p>Kegiatan Awal (apresepsi) (2 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a terlebih dahulu - Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran <p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi (38 manit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya yang belum dimengerti, kemudian dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari. - Guru memberikan komando agar siswa berkumpul sesuai dengan kelompoknya 	<p><i>Karakter keagamaan / religious.</i></p> <p><i>sikap pemberani, perhatian, percaya diri dan menghargai</i></p>	<p>Metode ceramah</p> <p>Metode ceramah, Tanya jawab, dan diskusi</p>

<p>kemarin.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan tugas mereka. - Siswa membentuk kelompok dan melakukan apa yang diinstruksikan guru. - Setelah selesai, tugas dikumpulkan. 	<p>(toleransi)</p>	
<p>Elaborasi (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan kembali materi tugas kelompok mereka - Siswa memperhatikan penjelasan guru - Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika belum paham. 	<p><i>Keingintahuan, berani bertanya/ pemberani.</i></p>	<p>Metode ceramah dan Tanya jawab</p>
<p>Konfirmasi (13 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa untuk menggerakkan seluruh badan agar lebih semangat - Sebagai penguatan, guru bertanya kepada siswa - Secara bergantian, siswa menjawab pertanyaan guru - Guru memberikan kesimpulan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penanaman nilai dari materi yang diajarkan. - Guru membekali siswa dengan memberikan tugas individu. 	<p><i>Sikap pemberani, perhatian, tanggung jawab dan menghargai</i></p>	<p>Metode ceramah Tanya jawab, pembarian tugas</p>
<p>Kegiatan Penutup (2 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran hari ini. 	<p><i>Karakter keagamaan / religious.</i></p>	

❖ **Sumber/Bahan Belajar**

Buku paket, *Ayo Belajar Kewarganegaraan kelas V dan Pendidikan Kewarganegaraan*.

❖ **Penilaian**

Indikator Pencapaian kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> Mendaftar organisasi yang ada disekolah dan masyarakat Menyebutkan tujuan, anggota, struktur, dan tata tertibnya Menyebutkan fungsi organisasi bagi individu dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian tertulis. Penilaian unjuk kerja (kepercayaan diri anak dalam berimajinasi) Keterlibatan anak dalam berdiskusi dengan kelompoknya 	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah pengertian dari macam-macam organisasi yang berkembang saat ini?

❖ **Format Kriteria Penilaian**1. **Produk** (hasil kerja)

sNo.	Konsep	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> 🚩 Semua Benar 🚩 Sebagian Besar Benar 🚩 Sebagian Kecil Benar 🚩 Semua Salah 	<ul style="list-style-type: none"> 4 3 2 1

2. **performansi**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	Pengetahuan	4
		Kadang-kadang Pengetahuan	2
		Tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	Sikap	4
		Kadang-kadang Sikap	2
		Tidak Sikap	1

CATATAN : Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 10
 Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial

Blitar, 5 November 2014

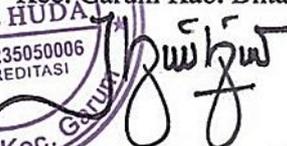
Praktikan

Guru Mata Pelajaran PKn kelas V


Hanik Fatma Dewi


Binti Munawaroh, S.Pd.I

Garum, 10 April 2014
 Kepala MI Plus Darul Huda Tingal
 Kec. Garum Kab. Blitar


Nanang Lutfi Ahmad Nawaji, S.Pd.S.D

MADRASAH IBTIDAIYAH
 KAB. BLITAR
 DARUL HUDA
 NSM 111235050006
 TERAKREDITASI
 Ds. Tingal Kec. Garum

Lampiran 7: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II
PERTEMUAN II**

Nama Sekolah : MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas : V (Lima)
 Semester : II (Dua)
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 JP)
 Hari/Tanggal : Selasa/ 20 Mei 2014

Standar Kompetensi

3. Memahami kebebasan berorganisasi

Kompetensi Dasar

3.1. Mendeskripsikan pengertian organisasi

Indikator

✚ Contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat

Tujuan Pembelajaran

✚ Menyebutkan fungsi organisasi bagi individu dan masyarakat

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (Trustworthines), rasa hormat dan perhatian(respect), tekun (diligence), tanggung jawab (responsiti), berani (courage), peduli (caring), jujur (fairnes), dan cinta anah air/kewarganegaraan (cityzenship).

Materi Ajar

Pengertian organisasi secara umum, meliputi:

- 3) Makna organisasi
- 4) Unsur organisasi
- 5) Prinsip organisasi

Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- ✚ Pendekatan Kontektual
- ✚ Pendekatan *Cooperative Learning*
- ✚ Diskusi
- ✚ Tanya jawab
- ✚ Ceramah
- ✚ Penugasan

Langkah-langkah Pembelajaran

No	Skenario Pembelajaran	Karakter yang di tanamkan	Metode yang di gunakan
1.	<p>Kegiatan Awal (apresepsi) (2 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a terlebih dahulu - Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran <p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi (13 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya yang belum dimengerti, kemudian dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari - Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan 	<p><i>Karakter keagamaan / religious.</i></p> <p><i>sikap pemberani, perhatian, percaya diri dan</i></p>	<p>Metode ceramah</p> <p>Metode ceramah dan Tanya jawab</p>

<p>tugas individu mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membahas sekilas tentang tugas mereka yaitu contoh organisasi yang ada disekolah dan masyarakat. 	<p><i>menghargai (toleransi)</i></p>	
<p>Elaborasi (15 menit)</p>		
<ul style="list-style-type: none"> - Guru membahas materi hari ini yaitu contoh organisasi dilingkungan sekolah dan masyarakat. - Siswa mendengarkan penjelasan dari guru - Guru meminta kepada siswa untuk memberikan contoh organisasi ekstrakurikuler yang ada disekolah mereka. - Siswa memberikan contoh organisasi ekstrakurikuler yang ada disekolah mereka. - Guru menjelaskan fungsi dan manfaat organisasi yang ada dilingkungan sekolah dan masyarakat. - Siswa memperhatikan penjelasan guru 	<p><i>Keingintahuan, berani bertanya/ pemberani dan disiplin.</i></p>	<p>Metode ceramah dan Tanya jawab</p>
<p>Konfirmasi (40 menit)</p>		
<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa mereflesikan tubuhnya agar lebih semangat, dan menghilangkan kejenuhan dan melemaskan otot yang kaku karena tegang dan duduk terlalu lama. - Sebagai evaluasi pembelajaran, guru membagikan teks soal untuk mereka kerjakan bersama-sama. - Setelah selesai, guru dan siswa membahas secara bersama-sama - Guru memberikan kesimpulan materi. - Guru memberikan tugas yang akan dijadikan PR kepada siswa. 	<p><i>mandiri, perhatian dan tanggung jawab.</i></p>	<p>Evaluasi dan metode pemberian tugas</p>

	Kegiatan Penutup (2 menit) ❖ Guru dan siswa berdo'a untuk mengakhiri pelajaran hari ini.	<i>Karakter keagamaan / religious</i>	
--	--	---------------------------------------	--

❖ **Sumber/Bahan Belajar**

Buku paket, *Ayo Belajar Kewarganegaraan kelas V dan Pendidikan Kewarganegaraan.*

❖ **Penilaian**

Indikator Pencapaian kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan pengertian organisasi. • Menyebutkan unsur organisasi. • Menyebutkan ciri-ciri organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian tertulis. • Penilaian unjuk kerja (kepercayaan diri anak dalam berimajinasi) • Keterlibatan anak dalam berdiskusi dengan kelompoknya 	<ul style="list-style-type: none"> • Buatlah peta konsep yang berkaitan dengan pengertian organisasi dan unsurnya saja?

❖ **Format Kriteria Penilaian**

1. **Produk** (hasil kerja)

No.	Konsep	Kriteria	Skor
1.	Konsep	✚ Semua Benar	4
		✚ Sebagian Besar Benar	3
		✚ Sebagian Kecil Benar	2
		✚ Semua Salah	1

2. performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	✚ Pengetahuan	4
		✚ Kadang-kadang Pengetahuan	2
		✚ Tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	✚ Sikap	4
		✚ Kadang-kadang Sikap	2
		✚ Tidak Sikap	1

CATATAN : Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 10
Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial

Blitar, 5 November 2014

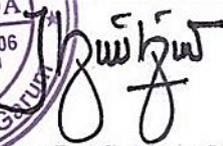
Praktikan

Guru Mata Pelajaran PKn kelas V


Hanik Fatma Dewi


Binti Munawaroh, S.Pd.I

Garum, 10 April 2014
Kepala MI Plus Darul Huda Tingal
Kec. Garum Kab. Blitar



Nanang Lutfi Ahmad Nawaji, S.Pd.S.D

Lampiran 8: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III Pertemuan I**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS III
PERTEMUAN I**

Nama Sekolah : MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas : V (Lima)
 Semester : II (Dua)
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 JP)
 Hari/Tanggal : Selasa/ 3 Juni 2014

Standar Kompetensi

3. Memahami kebebasan berorganisasi

Kompetensi Dasar

3.1. menampilkan peran serta dalam memilih organisasi

Indikator

- Memahami prinsip-prinsip mengenal organisasi, serta sikap dalam memilih dan memanfaatkan organisasi

Tujuan Pembelajaran

- Siswa memahami prinsip-prinsip mengenal organisasi, serta sikap dalam memilih dan memanfaatkan organisasi

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (Trustworthines), rasa hormat dan perhatian(respect), tekun (diligence), tanggung jawab (responsiti), berani (courage), peduli (caring), jujur (fairnes), dan cinta anah air/kewarganegaraan (cityzenship).

Materi Ajar

- Contoh-cotoh atau ilustrasi perilaku yang baik dan buruk dalam memilih.

Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- ✚ Pendekatan Kontektual
- ✚ Pendekatan *Cooperative Learning*
- ✚ Diskusi
- ✚ Tanya jawab
- ✚ Ceramah
- ✚ Penugasan

Langkah-langkah Pembelajaran

No	Skenario Pembelajaran	Karakter yang di tanamkan	Metode yang di gunakan
1.	<p>Kegiatan Awal (apresepsi) (2 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a terlebih dahulu <p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi (13 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya yang belum dimengerti, kemudian dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari - Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas pekerjaan rumah mereka - Guru membahas sekilas PR kemarin, dan menanyakan apakah ada yang belum dimengerti terkait tugas tersebut. <p>Elaborasi (40 menit)</p>	<p><i>Karakter keagamaan / religious.</i></p> <p><i>sikap pemberani, perhatian, percaya diri, menghargai (toleransi) dan bertanggung jawab.</i></p>	<p>Metode ceramah dan Tanya jawab</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penjelasan tentang materi dan model pembelajaran yang akan berlangsung. - Siswa memperhatikan penjelasan guru - Guru meminta kepada siswa untuk membentuk menjadi lima kelompok, yang setiap kelompok terdiri dari lima orang. - Siswa mengikuti intruksi dari guru - Guru memberikan masing-masing kelompok sebuah materi yang berbeda, kemudian semua anggota kelompok harus paham dengan materi yang mereka pegang - Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempelajari materi tersebut, kemudian mengacak masing-masing anggota kelompok untuk membentuk kelompok baru. - Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk menjelaskan materi yang mereka pegang, dan siswa yang kurang paham dengan penjelasan temannya diharuskan bertanya. - Setelah semua selesai, setiap materi yang di sampaikan, siswa harus mencatat dan menjadi 	<p><i>Keingintahuan, berani bertanya/pemberani, tanggung jawab dan kekeluargaan (kompak, kerja sama), disiplin.</i></p>	<p>Metode Ceramah, Tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas</p>
--	--	---	---

sikap dalam memilih dan memanfaatkan organisasi		(kepercayaan diri anak dalam berimajinasi) <ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan anak dalam berdiskusi dengan kelompoknya 	dilingkunganmu baik sekolah maupun lingkungan rumah
---	--	---	---

❖ **Format Kriteria Penilaian**

1. Produk (hasil kerja)

No.	Konsep	Kriteria	Skor
1.	Konsep	✚ Semua Benar	4
		✚ Sebagian Besar Benar	3
		✚ Sebagian Kecil Benar	2
		✚ Semua Salah	1

2. performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	✚ Pengetahuan	4
		✚ Kadang-kadang Pengetahuan	2
		✚ Tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	✚ Sikap	4
		✚ Kadang-kadang Sikap	2
		✚ Tidak Sikap	1

CATATAN : *Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 10*
Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial

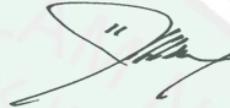
Blitar, 5 November 2014

Praktikan

Guru Mata Pelajaran PKn kelas V



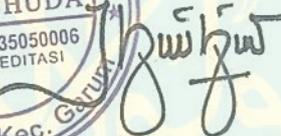
Hanik Fatma Dewi



Binti Munawaroh, S.Pd.I



Garum, 10 April 2014
Kepala MI Plus Darul Huda Tingal
Kec. Garum Kab. Blitar



Nanang Lutfi Ahmad Nawaji, S.Pd.S.D

Lampiran 9: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III Pertemuan II**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS III
PERTEMUAN II**

Nama Sekolah : MI Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas : V (Lima)
 Semester : II (Dua)
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 JP)
 Hari/Tanggal : Selasa/ 29 April 2014

Standar Kompetensi

3. Memahami kebebasan berorganisasi

Kompetensi Dasar

3.3. menampilkan peran serta dalam memilih organisasi

Indikator

- ✚ Memahami prinsip-prinsip mengenal organisasi, serta sikap dalam memilih dan memanfaatkan organisasi.

Tujuan Pembelajaran

- ✚ Siswa memahami prinsip-prinsip mengenal organisasi, serta sikap dalam memilih dan memanfaatkan organisasi.

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (Trustworthines), rasa hormat dan perhatian(respect), tekun (diligence), tanggung jawab (responsiti), berani (courage), peduli (caring), jujur (fairnes), dan cinta anah air/kewarganegaraan (cityzenship).

Materi Ajar

- + Contoh-cotoh atau ilustrasi perilaku yang baik dan buruk dalam memilih.

Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- + Pendekatan Kontektual
- + Pendekatan *Cooperative Learning*
- + Diskusi
- + Tanya jawab
- + Ceramah
- + Penugasan

Langkah-langkah Pembelajaran

No	Skenario Pembelajaran	Karakter yang di tanamkan	Metode yang di gunakan
1.	<p>Kegiatan Awal (apresepsi) (2 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a terlebih dahulu - Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran <p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi (13 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya yang belum dimengerti, kemudian dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari - Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas mereka kemarin, dan dibahas bersama-sama dengan siswa. 		

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membahas sekilas tentang organisasi yang berkembang ditengah masyarakat <p>Elaborasi (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengadakan tanya jawab semua materi yang telah dipelajari dari pertemuan kemarin - Siswa menjawab pertanyaan guru - Guru menjelaskan - Siswa memperhatikan penjelasan guru <p>Konfirmasi (40 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa mereflesikan tubuhnya agar lebih semangat, dan menghilangkan kejenuhan dan melemaskan otot yang kaku karena tegang dan duduk terlalu lama. - Sebagai evaluasi pembelajaran, guru membagikan teks soal untuk mereka kerjakan bersama-sama. - Setelah selesai, guru dan siswa membahas secara bersama-sama - Guru memberikan kesimpulan materi, dan mengingatkan kepada mereka bahwa ujian semester sebentar lagi atau dua minggu lagi <p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan siswa berdo'a untuk mengakhiri pelajaran hari ini 		
--	--	--	--

❖ **Sumber/Bahan Belajar**

Buku paket, *Ayo Belajar Kewarganegaraan kelas V dan Pendidikan Kewarganegaraan.*

❖ **Penilaian**

Indikator Pencapaian kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> Memahami prinsip-prinsip mengenal organisasi, serta sikap dalam memilih dan memanfaatkan organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian tertulis. Penilaian unjuk kerja (kepercayaan diri anak dalam berimajinasi) Keterlibatan anak dalam berdiskusi dengan kelompoknya 	<ul style="list-style-type: none"> Carilah gambar tentang organisasi yang ada dilingkunganmu baik sekolah maupun lingkungan rumah

❖ **Format Kriteria Penilaian****1. Produk** (hasil kerja)

No.	Konsep	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> ☑ Semua Benar ☑ Sebagian Besar Benar ☑ Sebagian Kecil Benar ☑ Semua Salah 	<ul style="list-style-type: none"> 4 3 2 1

2. performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
-----	-------	----------	------

1.	Pengetahuan	✚ Pengetahuan	4
		✚ Kadang-kadang Pengetahuan	2
		✚ Tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	✚ Sikap	4
		✚ Kadang-kadang Sikap	2
		✚ Tidak Sikap	1

CATATAN : Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 10
 Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial

Blitar, 5 November 2014

Praktikan

Guru Mata Pelajaran PKn kelas V



Hanik Fatma Dewi



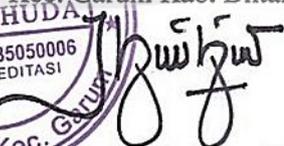
Binti Munawaroh, S.Pd.I



Garum, 10 April 2014

Kepala MI Plus Darul Huda Tingal

Kec. Garum Kab. Blitar



Nanang Lutfi Ahmad Nawaji, S.Pd.S.D

Lampiran 10 : Lembar Observasi Siklus I

Materi :
 Hari/tanggal :
 Waktu :
 Petunjuk : Berilah tanda (V) pada kolom
 Ya : jika indikator muncul
 Tidak : jika indikator tidak muncul.

A. GURU

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
2	Guru membangkitkan motivasi belajar siswa		
3	Guru mengingatkan pengetahuan prasyarat		
4	Guru memotivasi siswa dengan menampilkan media pembelajaran		
5	Guru membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan		
6	Guru menjelaskan materi dengan menggunakan multi motode		
7	Guru memotivasi siswa yang kurang aktif		
8	Guru memberikan pertanyaan untuk membangkitkan ide siswa		
9	Guru tidak terlalu membimbing siswa saat mengerjakan		
10	Guru memberikan Evaluasi pembelajaran		
11	Guru mengarahkan siswa saat mengerjakan Evaluasi pembelajaran		
12	Guru memberikan kesimpulan pembelajaran		
13	Selama pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran yang kreatif		
JUMLAH			

B. SISWA

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Siswa aktif dalam membahas materi pelajaran dan bertanya jawab		
2	Siswa aktif bertanya kepada guru bila ada petunjuk yang tidak dimengerti dalam berdiskusi		
3	Siswa aktif mengerjakan Evaluasi pembelajaran		
4	Siswa semakin percaya diri dengan adanya praktek diskusi dikelas		
5	Siswa aktif saat diskusi dikelas		
6	Siswa aktif membuat kesimpulan hasil belajar		
7	Siswa antusias dalam berbagai aktivitas pembelajaran		
JUMLAH			

Komentar/Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Blitar, 5 Desember 2014
Pengamat,



M. Syaifulloh, S.Pd.

Petunjuk Analisis Hasil Observasi

Jawaban “Ya” diberi skor 1 dan jawaban “Tidak” diberi skor -1.

Jumlah skor (JS) dihitung dengan menjumlah skor-skor untuk masing-masing indikator.

Skor akhir (SA) sesuai rumus berikut:

$$SA = \frac{JS}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan ditentukan sebagai berikut:

$90\% \leq SA \leq 100\%$: Sangat Baik

$80\% \leq SA < 90\%$: Baik

$70\% \leq SA < 80\%$: Cukup

$60\% \leq SA < 70\%$: Kurang

Lampiran 11: Lembar Observasi Siklus II

Materi :
 Hari/tanggal :
 Waktu :
 Petunjuk : Berilah tanda (V) pada kolom
 Ya : jika indikator muncul
 Tidak : jika indikator tidak muncul.

A. GURU

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
2	Guru membangkitkan motivasi belajar siswa		
3	Guru mengingatkan pengetahuan prasyarat		
4	Guru memotivasi siswa dengan menampilkan media pembelajaran		
5	Guru membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan		
6	Guru menjelaskan materi dengan menggunakan multi metode		
7	Guru memotivasi siswa yang kurang aktif		
8	Guru memberikan pertanyaan untuk membangkitkan ide siswa		
9	Guru tidak terlalu membimbing siswa saat mengerjakan		
10	Guru memberikan Evaluasi pembelajaran		
11	Guru mengarahkan siswa saat mengerjakan Evaluasi pembelajaran		
12	Guru memberikan kesimpulan pembelajaran		
13	Selama pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran yang kreatif		
JUMLAH			

B. SISWA

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Siswa aktif dalam membahas materi pelajaran dan bertanya jawab		
2	Siswa aktif bertanya kepada guru bila ada petunjuk yang tidak dimengerti dalam berdiskusi		
3	Siswa aktif mengerjakan Evaluasi pembelajaran		
4	Siswa semakin percaya diri dengan adanya praktek diskusi dikelas		
5	Siswa aktif saat diskusi dikelas		
6	Siswa aktif membuat kesimpulan hasil belajar		
7	Siswa antusias dalam berbagai aktivitas pembelajaran		
JUMLAH			

Komentar/Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Blitar, 5 Desember 2014
Pengamat,



Nurnaima, S.Pd.I

Petunjuk Analisis Hasil Observasi

Jawaban “Ya” diberi skor 1 dan jawaban “Tidak” diberi skor –1.

Jumlah skor (JS) dihitung dengan menjumlah skor-skor untuk masing-masing indikator.

Skor akhir (SA) sesuai rumus berikut:

$$SA = \frac{JS}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan ditentukan sebagai berikut:

$90\% \leq SA \leq 100\%$: Sangat Baik

$80\% \leq SA < 90\%$: Baik

$70\% \leq SA < 80\%$: Cukup

$60\% \leq SA < 70\%$: Kurang

Lampiran 12: Lembar Observasi Siklus III

Materi :
 Hari/tanggal :
 Waktu :
 Petunjuk : Berilah tanda (V) pada kolom
 Ya : jika indikator muncul
 Tidak : jika indikator tidak muncul.

A. GURU

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
2	Guru membangkitkan motivasi belajar siswa		
3	Guru mengingatkan pengetahuan prasyarat		
4	Guru memotivasi siswa dengan menampilkan media pembelajaran		
5	Guru membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan		
6	Guru menjelaskan materi dengan menggunakan multi motode		
7	Guru memotivasi siswa yang kurang aktif		
8	Guru memberikan pertanyaan untuk membangkitkan ide siswa		
9	Guru tidak terlalu membimbing siswa saat mengerjakan		
10	Guru memberikan Evaluasi pembelajaran		
11	Guru mengarahkan siswa saat mengerjakan Evaluasi pembelajaran		
12	Guru memberikan kesimpulan pembelajaran		
13	Selama pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran yang kreatif		
JUMLAH			

B. SISWA

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Siswa aktif dalam membahas materi pelajaran dan bertanya jawab		
2	Siswa aktif bertanya kepada guru bila ada petunjuk yang tidak dimengerti dalam berdiskusi		
3	Siswa aktif mengerjakan Evaluasi pembelajaran		
4	Siswa semakin percaya diri dengan adanya praktek diskusi dikelas		
5	Siswa aktif saat diskusi dikelas		
6	Siswa aktif membuat kesimpulan hasil belajar		
7	Siswa antusias dalam berbagai aktivitas pembelajaran		
JUMLAH			

Komentar/Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Blitar, 5 Desember 2014
Pengamat,



Luchi Hanifah, S.Pd.I

Petunjuk Analisis Hasil Observasi

Jawaban “Ya” diberi skor 1 dan jawaban “Tidak” diberi skor -1.

Jumlah skor (JS) dihitung dengan menjumlah skor-skor untuk masing-masing indikator.

Skor akhir (SA) sesuai rumus berikut:

$$SA = \frac{JS}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan ditentukan sebagai berikut:

$90\% \leq SA \leq 100\%$: Sangat Baik

$80\% \leq SA < 90\%$: Baik

$70\% \leq SA < 80\%$: Cukup

$60\% \leq SA < 70\%$: Kurang

Lampiran 13: Lembar Wawancara Guru

Nama :

Hari/Tanggal :

1. Apa yang ibu ketahui tentang pembelajaran berbasis karakter melalui multi metode ?

.....

2. Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis karakter melalui multi metode?

.....

3. Apakah pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter melalui multi metode pernah dilakukan di Madrasah ini?

.....

4. Apakah dalam pelaksanaannya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter melalui multi metode siswa akan mampu memahami konsep-konsep tentang materi organisasi disekolah dan masyarakat dengan baik?

.....

5. Apakah menurut ibu pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter melalui multi metode mempermudah pemahaman tentang materi organisasi disekolah dan masyarakat?

.....

6. Berdasarkan pengamatan ibu, apakah siswa dapat memahami dan menguasai materi pada proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter melalui multi metode ini? Kenapa?

.....

7. Lebih efektif mana dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter melalui multi metode atau ceramah saja dari guru? Kenapa?

.....

Lampiran 14: Lembar Wawancara Siswa

Nama :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana perasaan kamu, pada waktu mengikuti pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter melalui multi metode?

.....

2. Bagaimana semangat kamu pada waktu mengikuti pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter melalui multi metode?

.....

3. Menurut kamu bagaimana pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter melalui multi metode?

.....

4. Apakah kamu bisa melaksanakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter melalui multi metode? tentang materi organisasi disekolah dan masyarakat dengan baik?

.....

5. Apakah menurut kamu pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter melalui multi metode mempermudah pemahaman tentang materi organisasi disekolah dan masyarakat?

.....

6. Apakah menurut kamu pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter melalui multi metode meperluas pengetahuan tentang materi organisasi disekolah dan masyarakat?

.....

7. Lebih efektif mana dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter melalui multi metode atau ceramah saja dari guru? Kenapa?

.....

Lampiran 15: Soal Siklus I, II dan III

Teks soal pada siklus I

Kerjakan Soal-soal berikut ini!

1. Perkumpulan anggota masyarakat atau warga Negara yang secara sukarela dan berperan serta dalam mencapai tujuan bersama disebut...
 - a. Kelompok
 - b. Organisasi
 - c. anggota
 - d. kumpulan
2. Berikut ini merupakan komponen yang ada dalam suatu organisasi adalah...
 - a. Kegiatan, pengurus, dan ketua
 - b. Ketua, sekretaris, dan anggota
 - c. Tujuan, anggota, dan pengurus
 - d. Anggota, pengurus, dan kegiatan
3. Salah satu sifat organisasi adalah...
 - a. Paksaan
 - b. Sukarela
 - c. keharusan
 - d. kemauan
4. Kepala sekolah, guru, ketua kelas, dan murid merupakan contoh anggota organisasi...
 - a. Kelas
 - b. Sekolah
 - c. lingkungan
 - d. pemerintahan
5. Organisasi berasal dari kata *organon*. Kata tersebut bersal dari bahasa...
 - a. Spanyol
 - b. Inggris
 - c. Yunani
 - d. Belanda
6. Contoh organisasi yang berkecimpung dalam bidang kepemudaan di masyarakat adalah...
 - a. PKK
 - b. Karang taruna
 - c. pramuka
 - d. dasa wisma
7. Di tingkat RT, ada organisasi wanita yang memiliki struktur yang jelas, tujuan, dan AD/ART. Organisasi itu adalah...
 - a. OSIS
 - b. PGRI

- c. Meresahkan orang lain
 - d. Tidak menguntungkan orang lain
3. Organisasi bagi pelajar tingkat SMP disebut...
 - a. OASIS
 - b. PKK
 - c. OSIS
 - d. PKS
4. Berikut ini merupakan tujuan dari organisasi PKK, kecuali...
 - a. Mencari keuntungan
 - b. Sehat dan sejahtera
 - c. maju dan mandiri
 - d. adil dan makmur
5. Berikut ini yang merupakan contoh organisasi yang tujuan utamanya mencari keuntungan adalah...
 - a. PT
 - b. IDI
 - c. HKTI
 - d. PWI
6. Susunan dan aturan dari kelompok orang yang mempunyai tujuan dan bekerja sama disebut...
 - a. Organisme
 - b. Organ
 - c. organisasi
 - d. organisator
7. Tujuan dibentuknya organisasi adalah...
 - a. Memilih ketua
 - b. Mencapai tujuan
 - c. peruntungan
 - d. memilih teman
8. Kebebasan dalam memilih salah satu organisasi adalah kebebasan yang...
 - a. Merugikan orang lain
 - b. Menguntungkan diri sendiri
 - c. mendahulukan hak pribadi
 - d. bertanggung jawab
9. pengurus organisasi yang mengurus administrasi organisasi ialah...
 - a. ketua
 - b. sekretaris
 - c. bendahara
 - d. komisi
10. Tujuan kita mengikuti Persami ialah...
 - a. Melatih hidup mandiri, bertanggung jawab dan rukun dengan teman
 - b. Agar mendapat uang saku dan bekal

- c. Belajar memasak makan dengan resep yang baru
- d. Menghindari tugas rumah dan membantu orang tua

Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat!!!

1. Apa saja manfaat menjadi anggota koperasi?
2. Sebutkan contoh organisasi yang ada disekolahmu?
3. Koperasi yang beranggotakan para petani, yaitu? (apa tujuannya)
4. Apakah PKK itu?
5. Sebutkan organisasi brdasarkan tujuannya?

Teks soal pada siklus III

Kerjakan soal-soal berikut!!!

1. Organisasi siswa yang bertugas menjaga ketertiban dan keamanan sekolah dan juga mengatur lancarnya lalu lintas jalan depan sekolah adalah...
 - a. PMR
 - b. OSIS
 - c. PKK
 - d. PKS
2. Surat-surat keluar yang dibuat organisasi ditandatangani oleh...
 - a. Ketua organisasi
 - b. Bendahara pertama
 - c. seksi humas
 - d. donator terbesar
3. Setiap peserta atau anggota organisasi dalam sebuah rapat berhak...
 - a. Menghentikan rapat
 - b. Menyampaikan pendapat
 - c. Menolak keputusan bersama
 - d. membubarkan semua acara
4. Bagian organisasi yang memberikan saran atau nasihat terhadap satuan organisasi, yaitu...
 - a. Komisi
 - b. Panitia
 - c. satgas
 - d. team
5. Organisasi adalah suatu perkumpulan yang anggotanya yang terdiri atas beberapa anggota atau kelompok kerja dalam upaya...
 - a. Mencapai tujuan bersama demi kemajuan
 - b. Mencapai keuntungan pribadi
 - c. Meraih simpati yang sebesar-besarnya
 - d. Menguntungkan pihak-pihak yang berkuasa

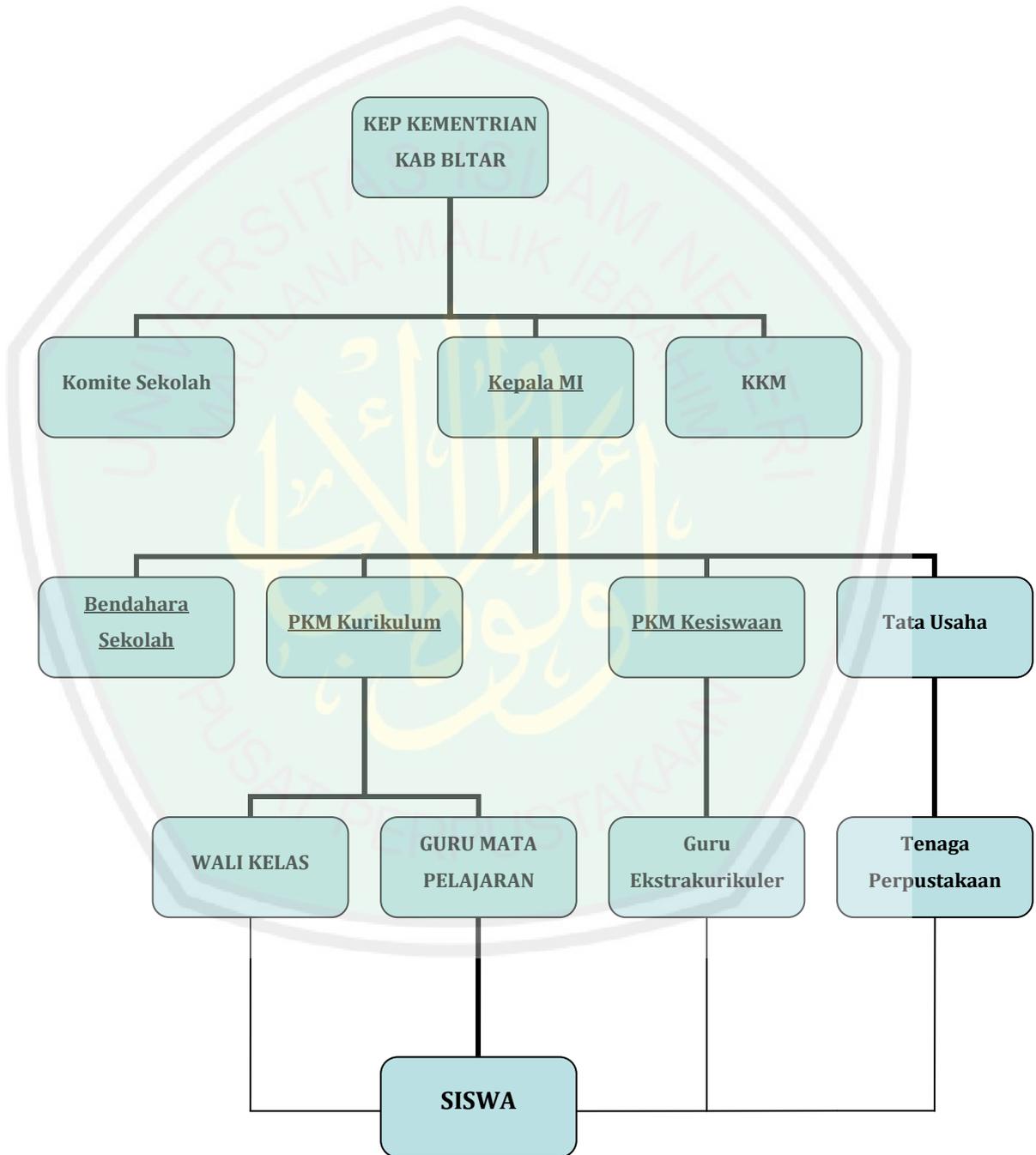
6. Kebebasan berorganisasi diatur dalam UUD 1945 Pasal...
 - a. 27
 - b. 28
 - c. 29
 - d. 30
7. Mengatur jalannya organisasi sekolah adalah kewenangan...
 - a. Komite sekolah
 - b. Wali kelas
 - c. wali murid
 - d. kepala sekolah
8. Jenis perkumpulan yang perlu kita ikuti ialah...
 - a. Kelompok kaum bangsawan
 - b. Kelompok karya ilmiah remaja
 - c. Kelompok penyelidik kasus
 - d. Kelompok anak gaul
9. Tata tertip RT dibuat untuk kelancaran organisasi sehingga harus ditaati oleh...
 - a. Seluruh warga RT
 - b. Pengurus RT
 - c. ibu ibu PKK
 - d. karang taruna
10. Organisasi nasional yang muncul pertamakali di Indonesia ialah...
 - a. Muhammadiyah
 - b. Budi Utomo
 - c. PUTERA
 - d. Perhimpunan Indonesia

Isilah titik dibawah ini!

1. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, sebutkan...
2. Bentuk masyarakat terkuali dalam kehidupan manusia adalah...
3. Gambaran organisasi yang ditunjukkan dengan kotak atau garis yang disusun menurut kedudukannya merupakan...
4. Organisasi adalah suatu perkumpulan yang terdiri atas beberapa orang atau kelompok kerja dalam upaya...
5. Organisasi sekolah yang menjadi mitra kerja sekolah ialah...

Lampiran 16: Struktur Organisasi MI Plus Darul Huda Tingal

**STRUKTUR ORGANISASI
Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Huda Tingal Garum Blitar**



Lampiran 17: Profil dan Data Fasilitas MI Plus Darul Huda Tingal

A. IDENTITAS MADRASAH

1. Nama Madrasah : MI PLUS DARUL HUDA TINGAL
2. Nama Kepala Madrasah : NANANG LUTFI A.N, S.Pd.SD
2. Alamat
 - a). Desa : Tingal
 - b). Kecamatan : Garum
 - c). Kode Pos : 66182
 - d). Kabupaten : Blitar
3. Nama Yayasan : LP. MA'ARIF
4. NSS/NSM : 111235050006
5. SK Pendirian : L.m./3/697/A/1978
6. Tahun Didirikan : 26 Desember 1976
7. Tahun Beroperasi : 26 Desember 1976
8. Jenjang Akreditasi : A tahun 2011
9. Status sekolah : Swasta
10. Status Tanah : Tanah Wakof dan Hak Milik No. 298
11. Surat Kepemilikan Tanah : Buku Tanah Hak Milik No. 298
 - a. Luas Tanah : 1435 m²
 - b. Wakof : 183 m²
 - c. Hak Pakai : 1252 m²

B. DATA GURU DAN KARYAWAN

1. Jumlah Guru : 12 orang

No	Status Guru	Pendidikan Guru					Jml
		S-1	D-3	D-2	D-1	SLTA	
1	Guru Tetap Yayasan	8	-	-	-	3	11
2	Guru Tidak Tetap Yayasan	-	-	-	-	-	-
3	Guru PNS diperbantukan	-	-	-	-	-	-
4	Staf Tata Usaha	-	-	-	-	1	1
	Jumlah	8	-	-	-	4	12

2. Jumlah Siswa Dalam 4 Tahun Terakhir :

6	Ruang computer	1		√	
7	Ruang UKS	1		√	

2. Infrastruktur Madrasah

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Tiang Bendera	1	√		
2	Soun Sistem	1	√		
3					
4					

3. Sanitasi dan Air Bersih

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM/WC –Siswa	2	√		
2	KM/WC –Guru	2	√		

4. Sumber air bersih (neri tanda cek = V) untuk yang sesuai) = Ada _____ Tidak Ada _____

*) Catatan : isi pertanyaan di bawah ini jika anda memilih “*ada*”.Lanjutkan ke pertanyaan no. 6 jika anda memilih “*Tidak ada*”.

a. Jenis sumber air bersih

No	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Sumur dengan pompa listrik	1		
2	Sumur tanpa pompa			

	listrik			
3	Tadah hujan		1	
4	Lain-lain			

b. Kuantitas / debit air (pilih salah satu)

Cukup _____ Sedikit / kecil _____ Tidak mengalir _____ .c

d. Kualitas air (pilih salah satu)

Baik.....tidak baik

5. Alat Mesin Kantor

No	Jenis Alat Peraga	Jumlah	Pemanfaatan		Kondisi		
			Berfungsi	tidak	Baik	RR	RB
1	Mesin Ketik	1	√				
2	Filling Kabinet						
3	Computer	10	√				



Garum, 10 April 2014

Kepala MI Plus Darul Huda Tingal
Kec. Garum Kab. Blitar

Nanang Lutfi Ahmad Nawaji
Nanang Lutfi Ahmad Nawaji, S.Pd.S.D

Lampiran 18 : Dokumentasi Foto Madrasah



Gambar 1: Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan.



Gambar 2: Bangunan kelas sebagai sarana belajar siswa



Gambar 3: Siswa sedang melakukan kegiatan pramuka



Gambar 4: Senam bersama dalam rangka MILAD MI yang ke-36



Gambar 5: Kelompok rebana siswa sedang mengikuti AKSIOMA



Gambar 6: Karya wisata sebagai ajang pembelajaran dan refreasing

Lampiran 19: Dokumentasi Foto Peneliti



Gambar 1: Kepala sekolah MI Plus Darul Huda Tingal



Gambar 2: Guru Mata Pelajaran PKn Kelas V



Gambar 3: Hasil dokumentasi ketika siswa melakukan diskusi



Gambar 4: Hasil dokumentasi siswa yang sedang berdiskusi mengerjakan tugas kelompok



Gambar 5: Kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung

Lampiran 20: Biografi Peneliti

Nama : **Hanik Fatma Dewi**
 Tempat/tanggal lahir : Blitar, 9 Agustus 1989
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Semanding RT 03/08 Banggle Kanigoro Blitar
 Pendidikan Terakhir : S1 PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Hoby : Membaca dan mencari hal baru
 Cita-cita : Menjadi penerus Ki Hajar Dewantoro
 Motto : Ikuti kata hati meskipun ia tak bicara karena
 sungguh berharga makna yang terkandung
 didalamnya.
 No. Hp/Phone : 085746880994
 Riwayat Pendidikan :

No	Jenjang Pendidikan	Tempat Pendidikan	Tahun
1	TK	TK Al-Hidayah Banggle Kanigoro Blitar	1994-1996
2	MI	MI Miftahul Ulum Banggle Kanigoro Blitar	1996-2002
3	MTs	MTsN Jabung Talun Blitar	20002-2005
4	MA	MAN Tlogo Kanigoro Blitar	2005-2008
5	Perguruan Tinggi	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2008-2015